

Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional: Prospek, Pembelajaran, Tata Kelola dan Model Bisnis

Dr. Frans Teguh, M.A



Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional: Prospek, Pembelajaran, Tata Kelola dan Model Bisnis

Penulis:

Dr. Frans Teguh, MA

Tim Penyusun:

Itok Parikesit, Achmad Fitriyadi, Lintang Ayu, Ferry Tjokroaminoto, Abinedro Perwiratomo, Nurkholis, Dwi Wahyuni, Hendy Arditya

Penerbit:

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia.
Gedung Sapta Pesona. Jalan Medan Merdeka Barat No. 17
Jakarta Pusat 10110

ISBN: 978-602-6551-26-9 (PDF)

Copyright@2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun seperti cetakan, fotokopi, microfilm, VCD, CD-ROM, dan rekaman suara, tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta/Penerbit.

**DESTINASI PARIWISATA BAHARI
BERSTANDAR INTERNASIONAL:
PROSPEK, PEMBELAJARAN, TATA KELOLA
DAN MODEL BISNIS**

Dr. Frans Teguh, MA

**KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN PENASEHAT KEHORMATAN MENTERI PARIWISATA RI/KETUA TIM PERCEPATAN PENGEMBANGAN WISATA BAHARI (2015-2019)

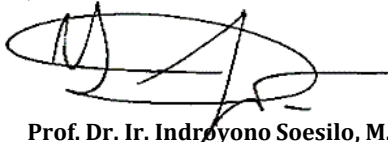
Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan alam yang sangat indah, kaya akan keanekaragaman hayati laut yang bila dibandingkan makan mencapai 5 kali wilayah Caribbean dan 15 kali keanekaragaman hayati Laut Mediteranian dan bahkan dunia memberikan pengakuan atas kekayaan sumber daya laut Indonesia. Hal ini membuat Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi wisata Bahari yang sangat besar dan menjanjikan.

Menyadari signifikansi dan urgensi pengembangan wisata bahari di tanah air, pada tahun 2015, Kementerian Pariwisata membentuk Tim Percepatan Pengembangan Wisata Bahari (TPPWB) dengan tugas pokok membantu dalam mengembangkan destinasi wisata bahari dan menggali investasi untuk mendukung pengembangan amenities wisata bahari. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, telah dilaksanakan deregulasi kebijakan (policy), pengembangan atraksi, pengelolaan amenities, dan pembangunan infrastruktur Aksesibilitas di destinasi wisata bahari.

Pemerintah telah melakukan beberapa terobosan berupa deregulasi kebijakan dengan program bebas visa kunjungan untuk 169 negara yang saat ini terus dievaluasi implementasinya, penghapusan *Clearance Approval for Indonesian Territory* (CAIT) serta registrasi kedatangan kapal-kapal Yachts dan YachTER secara online. Hal ini berdampak terhadap kehadiran wisatawan mancanegara dalam jumlah atraksi wisata bahari seperti melalui event *Sail* dan *Cruise* yang semakin banyak diselenggarakan. Selain atraksi, pemerintah juga membenahi aksesibilitas dari dan menuju destinasi wisata bahari serta mendukung pemerintah daerah dalam menarik investasi pembangunan hotel dan resor serta amenities lainnya sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan asing dan mancanegara yang berkunjung.

Kami menyambut baik prakarsa Staf Ahli Bidang Kemaritiman dalam menyusun buku "Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional: Prospek, Pembelajaran, Tata Kelola dan Model Bisnis", kami berharap buku ini dapat menjadi rujukan model tata kelola dan model bisnis pengembangan destinasi wisata bahari di Indonesia serta membuka peluang bagi kajian dan penelaahan lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2019



Prof. Dr. Ir. Indroyono Soesilo, M.Sc

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat Nya, Buku Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional: Prospek, Pembelajaran, Tata Kelola dan Model Bisnis ini dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari sempurna.

Buku ini menguraikan pemetaan permasalahan, gambaran *best practices*, pola pengelolaan dan model bisnis yang tentunya dapat menjadi inspirasi dan solusi pengembangan destinasi pariwisata bahari di Indonesia.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan apresiasi dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan sehingga buku ini dapat hadir tepat pada waktunya.

Besar harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi para pihak dalam rangka pembangunan kepariwisataan bahari.

Jakarta, Desember 2019



Dr. Frans Teguh, M.A

DAFTAR ISI

Sambutan.....	3
Kata Pengantar.....	4
Daftar Isi.....	5
Daftar Gambar.....	7
Daftar Tabel	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	10
1.2. Pasar Global Pariwisata Bahari.....	12
1.3. Pengembangan Pariwisata Bahari di Indonesia.....	15
BAB II. KONSEP DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL	
2.1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.....	18
2.2. Wisata Bahari.....	20
2.3. Atraksi Wisata Bahari.....	21
2.4. Amenitas Wisata Bahari.....	23
2.5. Aksesibilitas Wisata Bahari.....	25
2.6. Sistem Informasi Pariwisata.....	25
2.7. Kelembagaan Pariwisata Bahari Bertaraf Internasional.....	25
2.8. Keterlibatan Masyarakat.....	28
BAB III. PROFIL PASAR WISATA BAHARI	
3.1. Penumpang <i>Cruise</i>	30
3.2. <i>Yachter</i>	32
3.3. <i>Diver</i>	32
3.4. <i>Surfer</i>	33
3.5. Recreational & Sport Fisherman.....	33
BAB IV. ANALISA PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI INDONESIA	
4.1. Analisa Makro: PESTEL.....	34
4.2. Analisa Pesaing Destinasi Pariwisata Bahari.....	37
4.3. Gambaran Umum Destinasi Pariwisata Bahari Indonesia.....	40

4.4. Analisa Produk Pariwisata Bahari Indonesia.....	69
4.5. Skema Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari Internasional.....	73

BAB V. BENCHMARK PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR

INTERNASIONAL

5.1. Galapogos, Bahama - <i>Cruise</i>	80
5.2. Monako - <i>Yacht</i>	82
5.3. Queensland, Australia - Diving.....	82
5.4. Hawaii - Surfing.....	83
5.5. Costa Rica – Recreational Sport & Fishing.....	84

BAB VI. RANCANGAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA BAHARI INTERNASIONAL

6.1. Sinergi dan Kontribusi Lintas Sektor.....	86
6.2. Pembentukan Komite Nasional/Kelompok Kerja Nasional Pengembangan Pariwisata Bahari Berstandar Internasional.....	92
6.3. Tata Kelola Destinasi Pariwisata.....	94

BAB VII. MODEL BISNIS PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL DI INDONESIA

7.1. Model Bisnis.....	96
------------------------	----

BAB VIII. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN (KEY SUCCESS FACTOR)

PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL

DI INDONESIA

8.1.Regulasi.....	101
8.2.Tata Kelola.....	101
8.3. Model Bisnis.....	102
8.4. Produk dan Layanan.....	105
8.5. Sumber Daya Manusia.....	106
8.6. Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	108
8.7. Teknologi Informasi.....	109
8.8. Ekonomi Kreatif.....	109
8.9. Mitigasi Bencana.....	110

REFERENSI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kedatangan wisatawan Internasional (UNWTO, 2011).....	13
Gambar 2. Kedatangan Wisatawan Internasional Berdasarkan Wilaya.....	14
Gambar 3. Kedatangan Wisatawan Internasional Berdasarkan Share.....	15
Gambar 4. Skema Potensi Wisata Bahari Indonesia.....	16
Gambar 5. Strategi Pembangunan Wisata Bahari Indonesia 2015-2019.....	17
Gambar 6. Konsep Sustainable Tourism Development di Indonesia.....	20
Gambar 7. Preferensi Pariwisata Bahari Berdasarkan Atraksi.....	21
Gambar 8. Kerangka Kerja Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	26
Gambar 9. Indikator Destinasi Wisata Bahari Indonesia Berstandar Internasional.....	42
Gambar 10. Lansekap Sabang.....	43
Gambar11. Batam.....	43
Gambar12. Jakarta.....	49
Gambar 13. Karimun Jawa.....	51
Gambar 14. Bali.....	54
Gambar 15. Labuan Bajo.....	56
Gambar 16. Derawan.....	59
Gambar 17. Bunaken.....	63
Gambar 18. Ambon.....	64
Gambar 19. Sorong – Raja Ampat.....	67
Gambar 20. Diagram Kesiapan Destinasi Pariwisata Bahari Indonesia.....	72
Gambar 21. Matrix Potensi dan Kesiapan Destinasi Wisata Bahari di Indonesia.....	72
Gambar 22. Peta Sebaran Titik Labuh Cruise di Indonesia.....	73
Gambar 23. Peta Sebaran Aktivitas Yacht di Indonesia.....	74
Gambar 24. Peta Sebaran Aktivitas Diving di Indonesia.....	74
Gambar 25. Peta Sebaran Aktivitas Surfing di Indonesia.....	75
Gambar 26. Peta Sebaran Aktivitas Sport & Recreational Fishing di Indonesia.....	75
Gambar 27. Skenario Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari Internasional.....	76
Gambar 28. Peta Destinasi Wisata Bahari dalam Lingkup Destinasi Super Prioritas.....	77

Gambar 29. Negara Benchmark Pengembangan Wisata Bahari di Dunia.....	79
Gambar 30. Ilustrasi Media Informasi Yang Diberikan Oleh Provider Cruise.....	81
Gambar 31. Peta Stakeholder Wisata Bahari Indonesia.....	89
Gambar 32. Pola Hubungan FTKP dan Pengurus Harian DMO.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Destinasi Wisata Bahari Superior di Indonesia.....	22
Tabel 2. Segmentasi Pasar Wisata Kapal Pesiar.....	31
Tabel 3. Destinasi Wisata Bahari Unggulan di Indonesia.....	41
Tabel 4. Pemetaan Pemangku Kepentingan Wisata Bahari Berdasarkan Aktivitas Wisata Bahari.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, khususnya dalam 2 (dua) dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Bagi Indonesia, pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam Pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa. Perolehan devisa dari kehadiran wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini melampaui aliran pemasukan devisa baik dari utang luar negeri Pemerintah maupun dari penanaman modal asing.

Salah satu upaya pemerintah mendorong kemajuan pariwisata di Indonesia adalah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pariwisata No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025 tanggal 2 Desember 2011. Melalui peraturan ini dijelaskan bahwa visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Visi tersebut dapat ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan: a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat; b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara; c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

daya tarik wisata bahari dan destinasi wisata bahari bertaraf internasional. Selain garis pantainya yang merupakan terpanjang kedua di dunia, terdapat 70 % jenis terumbu karang yang hidup di dunia dapat ditemukan di Indonesia.

Namun demikian, pengelolaan kekayaan bahari tersebut masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan dampak positif yang lebih besar lagi bagi perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat. Guna mendorong kemajuan wisata bahari di Indonesia, pemerintah bersama dengan para pemangku kepentingan lainnya yang terkait perlu melakukan terobosan-terobosan yang lebih efektif. Selain itu, tantangan-tantangan dalam pengembangan wisata bahari di Indonesia ini juga harus disikapi dengan baik melalui sinergitas bersama, baik dari sisi regulasi/kebijakan, sumber daya manusia, maupun pengemasan produk wisata bahari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan dapat didukung oleh deregulasi kebijakan, pembangunan infrastruktur wisata bahari, aksesibilitas, capacity building sumber daya manusia (SDM) serta sosialisasi pemerintah agar mampu menggerakkan dukungan masyarakat lokal terhadap program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pengembangan model tata kelola pariwisata bahari di Indonesia, pemerintah daerah bersama swasta diharapkan dapat bersinergi dan berkolaborasi. Selanjutnya, perlu disusun sebuah rancang bangun model bisnis yang tepat sehingga dapat mendorong kepastian investasi dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi wisata bahari. Lebih jauh lagi, perlu segera dirancang sebuah model bisnis yang tepat serta adaptif di tengah digitalisasi informasi dan perkembangan industri yang terus berkembang dan mempengaruhi pengelolaan wisata bahari di tanah air.

Pada konteks industri pariwisata, bidang usaha yang diharapkan untuk berkembang adalah jasa transportasi wisata, jasa makanan dan minuman, penyedia akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan MICE, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa. Sedangkan pada konteks ekonomi kreatif, bidang usahanya adalah aplikasi dan pengembangan game, arsitektur & desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi video, fotografi, kerajinan tangan (kriya), musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio.

Selanjutnya, dalam pengembangan kebijakan untuk ekonomi kreatif, dari sektor pembangunan ekonomi arahnya pada penguatan kewirausahaan dan UMKM, peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, khususnya pariwisata bahari dan industrialisasi (cruise, yacht, diving, surfing dan recreational & sport fishing), peningkatan ekspor dan TKDN,

dan penguatan pilar ekonomi. Kemudian, untuk sektor pembangunan SDM arahnya pada peningkatan produktivitas dan daya saing. Selanjutnya, untuk sektor pembangunan infrastruktur (khususnya yang mendukung pariwisata bahari, seperti pelabuhan, marina, jalan tol dan lain lain), arah kebijakannya pada transformasi infrastruktur digital (khususnya pusat informasi untuk pariwisata bahari di Indonesia). Terakhir, untuk sektor pembangunan Politik, Hukum, Ketahanan dan Keamanan (Polhukhankam) arahnya pada menjaga stabilitas keamanan nasional.

Selain itu, strategi untuk meningkatkan devisa dan nilai tambah dengan berfokus pada wisatawan mancanegara dengan tingkat pengeluaran yang tinggi melalui wisata minat khusus, seperti cruise, kayaking, rafting, diving, yachting, surfing, dan recreational & sport fishing. Kedua, melakukan diversifikasi produk dan jasa untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan manca negara. Maksudnya, dengan memperoleh ASPA (average spending per arrival) lebih besar, maka negara memperoleh devisa yang lebih besar juga. Ketiga, mempermudah perizinan berusaha, sehingga mempermudah para investor di industri pariwisata dan ekonomi kreatif dalam membuka usahanya di Indonesia.

1.2 Pasar Global Pariwisata Bahari

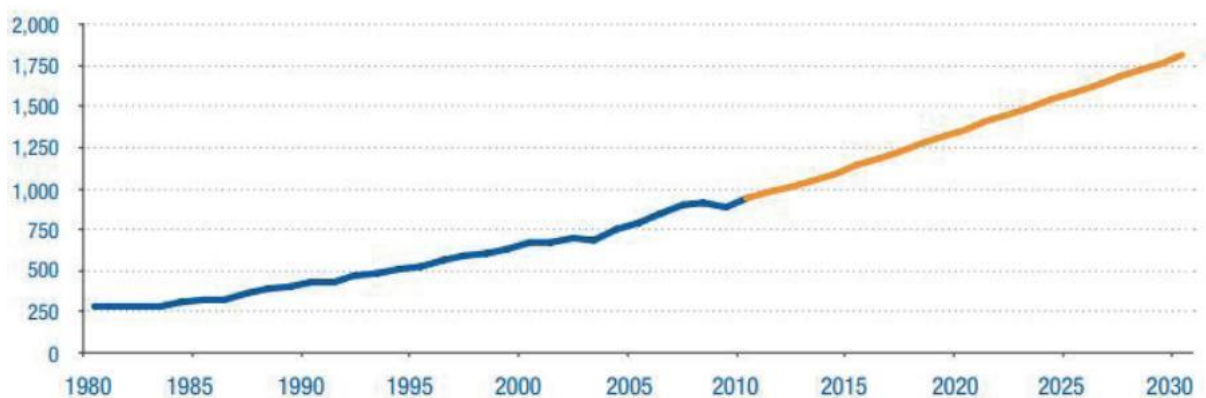
Industri Pariwisata menunjukan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang mendorong pertumbuhan industri pariwisata adalah perkembangan teknologi dan jaringan transportasi yang pesat di seluruh dunia. Dalam laporannya, UNWTO (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan kedatangan wisatawan secara global akan terus berlanjut, walaupun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih moderat pada 4,2% per tahun untuk periode 1980-2020 serta 3,3% untuk periode 2010-2030. Tren pertumbuhan diatas didorong oleh empat faktor, yaitu:

- a. Volume dasar lebih tinggi, sehingga menghasilkan kenaikan yang lebih kecil namun masih
- b. Pertumbuhan PDB yang lebih rendah saat perekonomian sudah mencapai fase matang.
- c. Elastisitas sektor perjalanan terhadap PDB yang lebih rendah.
- d. Meningkatnya biaya transportasi.

Industri pariwisata menuju tahun 2030 menunjukkan potensi besar untuk terus tumbuh dalam

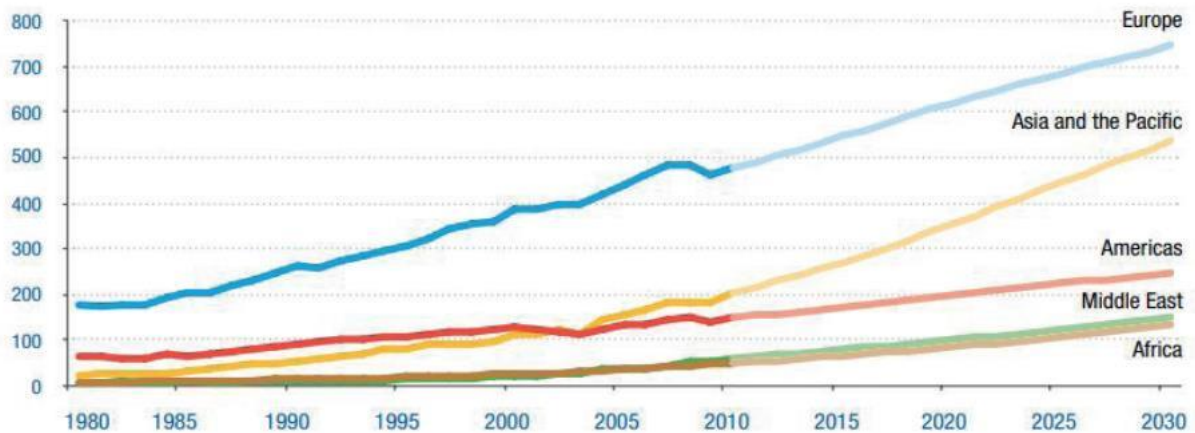
10 tahun mendatang. Hal ini menjadi potensi yang baik untuk dikapitalisasi baik oleh destinasi yang sudah mapan atau destinasi yang baru berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya kontribusi pihak pemerintah dalam membentuk iklim dan kebijakan yang memadai, mencakup aspek-aspek iklim bisnis, infrastruktur, fasilitas, pemasaran, dan sumber daya manusia yang berstandar internasional.

Pertumbuhan wisatawan bahari internasional meningkat seiring dengan makin berkembangnya banyak destinasi wisata bahari dunia, kesejahteraan wisatawan yang mempengaruhi minat dan daya beli dan juga akses kepada destinasi baik berupa fisik maupun informasi. Perkembangan minat dan tren berwisata dengan daya tarik wisata bahari menjadi salah satu tren yang populer.



Gambar 1. Kedatangan Wisatawan Internasional (UNWTO, 2011)

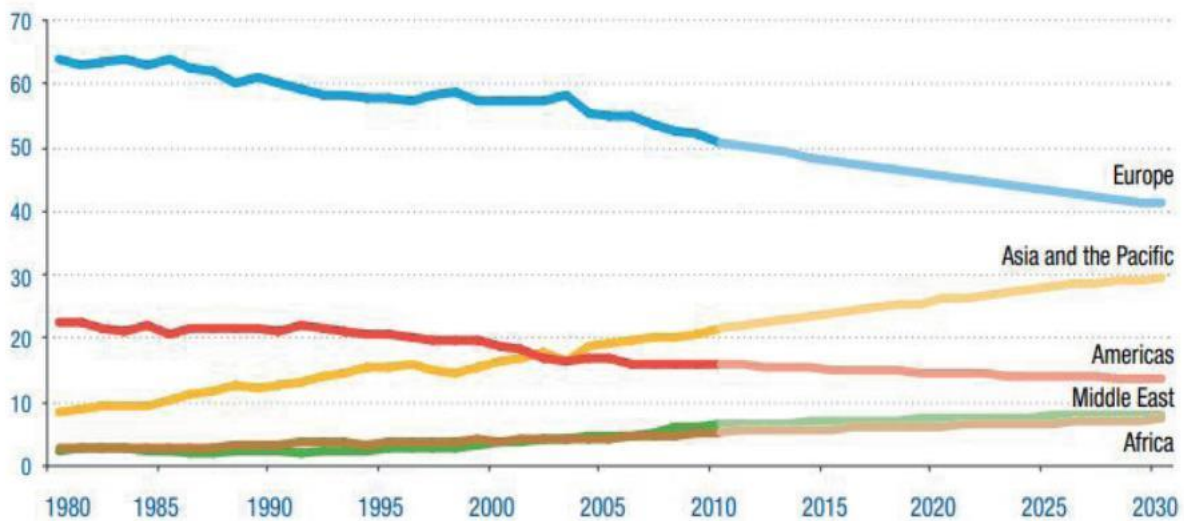
Grafik 1 diatas menunjukkan proyeksi kedatangan wisatawan internasional untuk periode tahun 1980 sampai 2030. Kedatangan wisatawan mencapai 1 milyar di tahun 2012, naik dari 940 juta di tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan diperkirakan mencapai hampir 1,4 miliar. Pada grafik ini juga terlihat kedatangan wisatawan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2023 dan 1,8 miliar pada tahun 2030.



Gambar 2. Kedatangan Wisatawan Internasional Berdasarkan Wilayah

Selanjutnya, proyeksi kedatangan wisatawan internasional berdasarkan wilayah untuk periode tahun 1980 sampai 2030 dapat dilihat pada grafik 2. Kedatangan wisatawan internasional di Asia dan Pasifik diproyeksikan meningkat sebesar 331 juta, dari 204 juta pada tahun 2010 menjadi 535 juta pada tahun 2030. Demikian juga, kedatangan wisatawan di Timur Tengah dan Afrika diperkirakan meningkat dua kali lipat pada, masing-masing dari 61 juta menjadi 149 juta dan 50 juta menjadi 134 juta. Sementara, pertumbuhan untuk Eropa dan Amerika diproyeksikan relatif lebih kecil pada periode ini, masing-masing dari 475 juta menjadi 744 juta dan 150 juta menjadi 248 juta.

Selanjutnya, grafik 3 dibawah menunjukkan adanya peningkatan pangsa pasar global Asia dan Pasifik menjadi 30% pada tahun 2030, meningkat dari 22% pada tahun 2010. Sedangkan untuk Timur Tengah dan Afrika masing-masing meningkat dari 6% menjadi 8%, dan dari 5% menjadi 7%. Sementara itu, di Eropa dan Amerika tercatat penurunan masing-masing dari 51% menjadi 41%, dan 16% menjadi 14%. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan yang melambat di Amerika Utara, Eropa Utara, dan Eropa Barat.

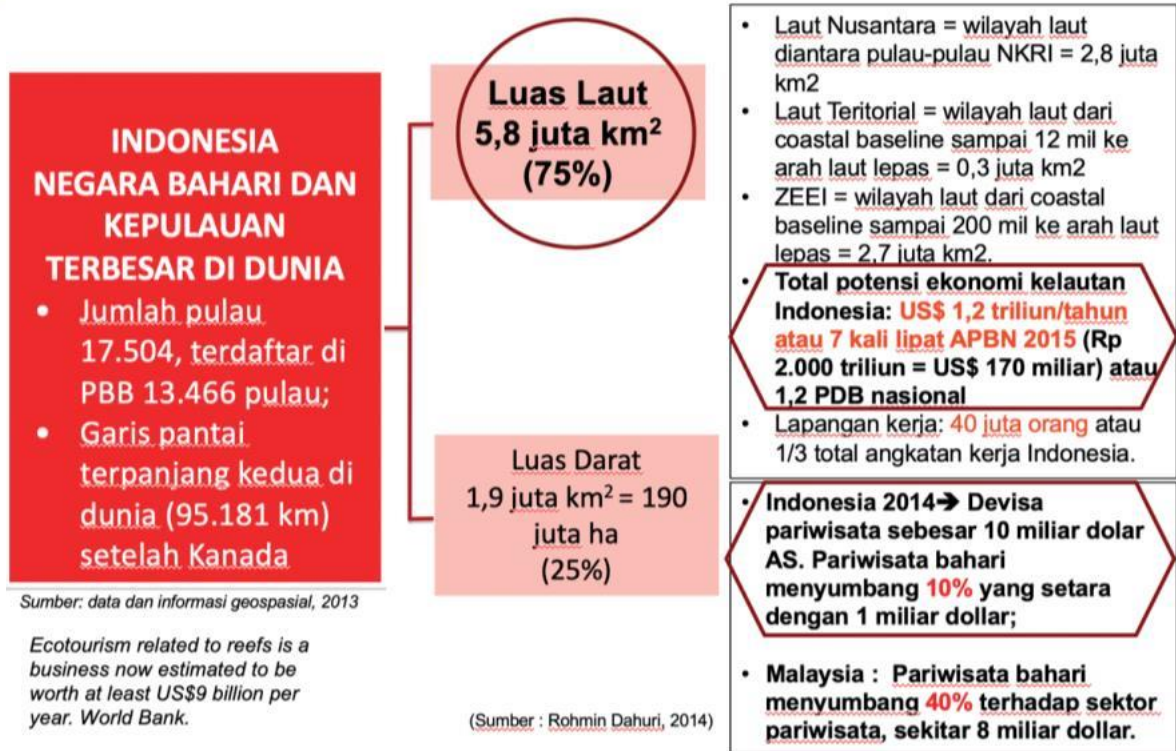


Gambar 3. Kedatangan Wisatawan Internasional Berdasarkan share (UNWTO, 2011)

1.3 Pengembangan Pariwisata Bahari di Indonesia

Pariwisata bahari memiliki potensi besar untuk menjadi unggulan produk wisata Indonesia masa depan serta kontributor devisa utama bagi negara. Potensi ekonomi kelautan Indonesia diestimasi mampu mencapai \$1,2 triliun/tahun dengan dikembangkannya wisata bahari sebagai produk unggulan wisata Indonesia.

Indonesia dengan keanekaragaman hayati terutama bawah lautnya menjadi modal bagi berkembangnya wisata bahari. Gugusan pulau dan lansekap pantai yang indah mendukung berkembangnya wisata bahari di Indonesia.



Gambar 4. Skema Potensi Wisata Bahari Indonesia

Luas laut Indonesia sebesar 5.8 juta Km, memiliki potensi ekonomi kelautan sebesar US\$ 1.2 triliun/tahun dan membuka lapangan kerja sebesar 1/3 total angkatan kerja Indonesia.

Didukung dengan mobilisasi manusia global yang semakin meningkat dan juga tren pariwisata bahari di dunia yang berkembang pesat menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata baharinya. Dalam upaya mengembangkan pariwisata bahari, beberapa strategi disusun dalam upaya menjadikan Indonesia pusat pariwisata bahari dunia. Indonesia memiliki kekayaan bahari yang sangat luar biasa, dengan 80% wilayahnya yang merupakan perairan didukung dengan program pengembangan destinasi di 77 destinasi yang berbasiskan bahari dan sumber daya manusia yang relatif meningkat tiap tahunnya menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata bahari skala internasional. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam menjadikan Indonesia sebagai pusat bahari internasional seperti kondisi dan kesiapan infrastruktur, kebersihan dan kesehatan, aksesibilitas dan regulasi yang masih menjadi penghambat pengembangan Indonesia sebagai pusat wisata bahari dunia.

menyusun strategi pengembangan wisata bahari sebagai awal upaya pengembangan pusat pariwisata bahari internasional yang menitik beratkan pada pembangunan destinasi

dengan upaya meningkatkan daya tarik wisata bahari di destinasi, mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan dari luar negeri dan mendorong pergerakan pasar wisatawan nusantara, meningkatkan partisipasi local dalam industry pariwisata nasional serta meningkatkan diversifikasi produk wisata dan daya saing. Selain itu juga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang konmpeten dan memiliki daya saing tinggi. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam RPJMN 2019-2024 dimana wisata bahari menjadi indikator dalam percepatan pengembangan pariwisata khususnya di lima destinasi super prioritas yang menjadi target pembangunan, melihat pada diversifikasi produk dan potensi Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki daya tarik wisata bahari dan biodiversitas tinggi.

PELUANG	KENDALA
• Sumberdaya alam (80%) • Prioritas kepariwisataan (77%) • Daya saing harga (76%) • Sumberdaya Manusia (70%) • Keselamatan dan Keamanan (63%)	• Infrastruktur pariwisata (30%) • Infrastruktur ICT (39%) • Kebersihan dan kesehatan (41%) • Aksesibilitas (<i>connectivity</i>, <i>seat capacity</i>, dan <i>direct flight</i>) (50%) • Regulasi (ijin masuk kapal layar /yacht, visa, bea cukai) (61%)

INDONESIA MARINE TOURISM STRATEGY 1. Pembangunan Destinasi Pariwisata: meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata bahari sehingga berdayasaing di dalam negeri dan di luar negeri 2. Pemasaran Pariwisata Nasional: mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan manca negara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara 3. Pembangunan Industri Pariwisata: meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk / jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjdai fokus pemasaran 4. Pembangunan Kelembagaan Pariwisata: membangun sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional	KOM BERI
---	-------------

Gambar 5. Strategi Pembangunan Wisata Bahari Indonesia 2015-2019

BAB II

KONSEP DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL

2.1 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah suatu konsep pengembangan destinasi pariwisata yang memperhitungkan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, baik pada saat ini maupun masa depan (UNWTO, 2019). Masalah yang umum dihadapi oleh negara berkembang dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pemindahan dan pemulihan kembali (*displacement and resettlement*). Maksudnya adalah penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penduduk setempat di sekitar destinasi yang dituju agar bisa diakses oleh para wisatawan sambil tetap melestarikan keindahan alam dan ekologi di lokasi tinggal para penduduk tersebut.

Dengan demikian, untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pariwisata di Indonesia, aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi dari masing-masing destinasi perlu terus dijaga keseimbangannya sehingga pembangunan pariwisata keberlanjutan secara jangka panjang dapat berlangsung. Penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan juga mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 tahun 2016, mengenai “Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan”, dimana destinasi pariwisata Indonesia disiapkan untuk bertumbuh dalam kerangka pembangunan berkelanjutan yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi destinasi, mensejahterakan dan meningkatkan kualitas masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan dan juga memberikan dampak pada preservasi budaya lokal.

Dalam proses pengidentifikasian, perencanaan dan pengembangan destinasi wisata, para pengelola destinasi perlu memperhatikan kepentingan pemangku kepentingannya, yang dapat dilakukan melalui model VICE, yaitu:

- a. Visitors/wisatawan:** pihak yang menikmati, dan memperoleh kebutuhan sesuai ekspektasinya pada saat berwisata, wisatawan mendapatkan nilai lebih berupa pengalaman dalam berwisata dan lebih jauh lagi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, budaya dan masyarakat di destinasi.

- b. *Industry/industri*:** pihak yang melayani wisatawan dan menjalankan usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan finansial di destinasi.
- c. *Community/Komunitas*:** keterlibatan pihak masyarakat lokal dalam menunjukkan budaya setempat, serta meningkatkan pembangunan keberlanjutan pariwisata destinasi tersebut.
- d. *Environment/lingkungan*:** upaya yang dilakukan di area destinasi tersebut terkait perlindungan dan pelestarian lingkungan sekitar.

Dalam pengembangan konsep Pariwisata berkelanjutan Indonesia, terdapat tiga program utama yang dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan, yakni:

- a. Sustainable Tourism Destination (STD): program yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan di suatu destinasi yang ditetapkan oleh kementerian, berkerja sama dengan pemerintah kabupaten dan kotamadya.
- b. Sustainable Tourism Observatory (STO): kumpulan observatorium yang menerapkan pariwisata berkelanjutan yang berlokasi di tujuan wisata dan berfokus pada lokasi yang di pantau.
- c. Sustainable Tourism Certification (STC): program sertifikasi untuk tujuan wisata yang telah menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dan dikoordinasikan oleh ISTC (Indonesia Sustainable Tourism Council).

Adapun tujuan dari ketiga program tersebut diatas adalah:

- a. Menyusun dan menerapkan kebijakan pemasaran pariwisata berkelanjutan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mempromosikan budaya dan produk lokal.
- b. Memantau dampak pariwisata berkelanjutan tersebut yang menciptakan lapangan pekerjaan serta mempromosikan budaya dan produk lokal.
- c. Meningkatkan pemanfaatan ekonomi daerah di pulau-pulau berkembang dari penggunaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, dan pariwisata.



Gambar 6. Konsep Sustainable Tourism Development di Indonesia (Kementerian Pariwisata, 2015)

2.2 Wisata Bahari

Pariwisata bahari adalah kegiatan wisata yang dilakukan di sekitar lingkungan laut, baik di atas pantai, lepas pantai, maupun bawah laut.

“Coastal tourism refers to land-based tourism activities including swimming, surfing, sun bathing and other coastal recreation activities taking place on the coast for which the proximity to the sea is a condition including also their respective services. Maritime tourism refers to sea-based activities such as boating, yachting, cruising, nautical sports as well as their land-based services and infrastructures (Ecorys, 2013)”

Ecorys, 2013 menyatakan bahwa, wisata bahari merupakan seluruh aktivitas yang melibatkan pergerakan manusia dari daerah asalnya dengan tujuan utama untuk melakukan kegiatan wisata yang dilakukan di area bentang laut dan bentang darat. Kegiatan ini memiliki berbagai dukungan fasilitas serta layanan yang tersedia, baik diupayakan oleh masyarakat setempat, pihak pemerintah daerah maupun pusat serta pihak swasta.

memiliki standar internasional sebagai destinasi wisata bahari. Destinasi wisata bahari berstandar internasional adalah sebuah destinasi pariwisata yang memiliki akses langsung dari dan ke luar negeri, serta menyediakan fasilitas dan atraksi bahari yang dapat memenuhi minat para wisatawan asing serta memiliki standarisasi dan sertifikasi yang disepakati secara internasional. Penyediaan produk pariwisata bahari perlu memperhatikan tiga komponen produk wisata, yakni:

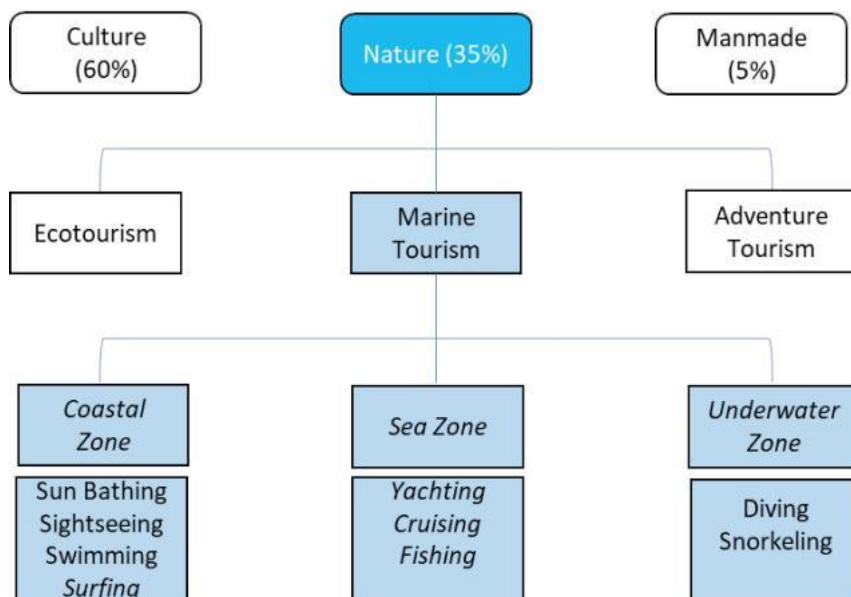
- Atraksi
- Amenitas
- Aksesibilitas

Ketiga komponen produk tersebut harus memiliki kualitas internasional yang selain dipengaruhi oleh kualitas potensi yang ada sebagai sebuah keorisinilan, namun juga dipengaruhi oleh tren pasar wisatawan bahari yang dinamis.

2.3 Atraksi Wisata Bahari

Atraksi bahari adalah tempat menarik yang diminati para wisatawan yang menawarkan rekreasi dan hiburan yang terletak pada tiga zona, yaitu zona pesisir pantai (coastal zone), bentang laut (sea zone), dan zona bawah laut (underwater zone).

Bagan berikut menjelaskan tentang preferensi atraksi bahari berdasarkan masing-masing zona, sebagaimana terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Preferensi Pariwisata Berdasarkan Atraksi

Berdasarkan klasifikasinya tersebut pada gambar 7 di atas, Indonesia memiliki 30 destinasi

Wisata Bahari Superior					
Coastal Zone		Sea Zone		Underwater Zone	
1	Natuna Anambas	1	Sabang	1	Togean
2	Bangka Belitung	2	Belitung	2	Lombok
3	Kep. Seribu (DKI)	3	Bali	3	Bali
4	Karimun Jawa	4	Lombok	4	Alor
5	Derawan	5	Derawan	5	Derawan
6	Bali	6	Togean	6	Bunaken
7	Mandalika	7	Ambon	7	Ambon-Banda
8	Labuan Bajo	8	Ternate	8	Labuan Bajo
9	Wakatobi	9	Wakatobi	9	Wakatobi
10	Morotai	10	Raja Ampat	10	Raja Ampat

Tabel 1. Destinasi Wisata Bahari Superior di Indonesia

2.3.1 Coastal Zone

Wisata bahari di zona pesisir pantai adalah kegiatan pariwisata yang aktivitasnya di sekitar pesisir pantai, dan kegiatan rekreasi pantai lainnya yang berlangsung di pantai yang berdekatan dengan laut, termasuk tamasya (sightseeing), berenang (swimming), berselancar (surfing), berjemur (sunbathing). Karakteristik zona pesisir adalah zona transisi antara daratan dan lautan yang ditandai oleh keanekaragaman hayati dan mencakup beberapa ekosistem, seperti hutan bakau dan terumbu karang.

2.3.2 Sea Zone

Wisata bahari di bentang laut adalah kegiatan pariwisata yang bepergian ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungan biasanya untuk liburan dengan menggunakan alat transportasi laut, contohnya seperti pelayaran yachting, cruising, dan memancing (fishing). Karakteristik wisata bahari zona laut adalah melibatkan perjalanan jauh dari tempat tinggal seseorang dan aktivitas hiburannya di sekitar laut.

2.3.3 Underwater Zone

Wisata bahari di zona bawah laut adalah kegiatan pariwisata yang aktivitasnya dilakukan

Kegiatan wisata bahari di zona bawah laut, termasuk selam permukaan (snorkeling), selam dalam laut (Diving), selam bebas (*free diving*). Pada umumnya, para penyelam mencari lokasi berair jernih, dan memiliki kehidupan laut yang berlimpah. Penyelam juga memilih daerah yang memiliki terumbu karang, karena penuh dengan warna, penuh dengan kehidupan yang biasanya menjadi tempat berteduh bagi banyak jenis ikan.

2.4 Amenitas Wisata Bahari

Amenitas adalah fasilitas dasar yang disediakan untuk tujuan wisata sebagai faktor pendukung ke destinasi wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Amenitas adalah salah satu fungsi ekonomi utama dari lingkungan alam yang fasilitasnya mencakup kesenangan estetika, seperti berenang, berperahu, berperahu pesiar, dan berselancar. Ada dua tipe amenitas, yaitu:

- a. fasilitas alami
- b. fasilitas buatan manusia: pelabuhan, marina, hotel, residensial, area komersial.

Lebih jauh lagi, Infrastruktur lain yang menjadi pendukung Wisata bahari bertaraf internasional adalah sarana dan prasarana pendukung seperti telekomunikasi, listrik, air, pengolahan sampah, bendungan, drainase dan sekolah.

2.4.1 Fasilitas Alami

Fasilitas alami adalah atribut fisik dari sebuah lokasi yang dapat menarik perhatian para wisatawan untuk rekreasi yang dianggap berbeda oleh wisatawan. Ciri-ciri fasilitas alami terdiri dari pemandangan daratan dan perairan, atribut topografi yang berbeda, iklim, udara, dan kekayaan keanekaragaman hayati. Fasilitas alami untuk wisata bahari, seperti pantai (beaches), pemandian laut (sea-bathing), memancing (sport fishing), trekking.

Fasilitas alami yang unik disebabkan oleh faktor produksi regional dan keunikannya, karakteristiknya yakni:

- a. Fasilitas alami tidak dapat dibuat dan terbatas pada transformasi sumber daya alam secara bertahap.
- b. Fasilitas alami tidak dapat diubah dan akan sulit memperbaiki apabila ada kerusakan.
- c. Fasilitas alami adalah barang mewah yang dikenal sebagai produk unggulan (superior).

2.4.2 Fasilitas Buatan Manusia

Fasilitas buatan manusia adalah produk pariwisata yang diciptakan oleh manusia untuk kesenangan dan bisnis. Fasilitas buatan manusia lainnya adalah fasilitas yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah besar untuk mengundang para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi, seperti pelabuhan dan marina. Konsep dasar dari tempat hiburan adalah semua kegiatan wisata yang memiliki pengaruh dalam memberikan manfaat ekonomi dan memiliki pengaruh kuat pada beberapa lokasi tertentu, yakni:

- a. Taman hiburan dan rekreasi.
- b. Acara olahraga
- c. Kebun binatang dan oseanarium
- d. Bioskop dan teater
- e. Makanan
- f. Hiburan malam (kafe, diskotik).

Dengan demikian, wisatawan dapat menghadiri tempat hiburan tersebut yang merupakan kesempatan untuk menjelajahi destinasi tersebut.

Orang yang bepergian untuk keperluan bisnis juga dikategorikan sebagai pariwisata bisnis yang terkait dengan aktivitas wisata seperti mengunjungi tempat-tempat objek wisata di tujuan destinasi, dan perjalanan wisata. Perjalanan bisnis juga terkait dengan bisnis konvensi (conventions). Pelancong bisnis juga penting bagi industri pariwisata karena melibatkan penggunaan semua komponen pariwisata.

Dalam kaitannya dengan amenitas wisata bahari, pembangunan Fasilitas lain, seperti pelabuhan, dan marina dapat mengundang kapal pesiar, yacht, dan kapal ferry untuk bersandar, sehingga menjadi kesempatan untuk para wisatawan untuk menikmati destinasi. Pelabuhan tempat kapal pesiar biasanya memuat penumpang dan memulai rencana perjalanannya ke destinasi yang dituju. Kemudian, kapal kembali untuk menurunkan penumpang setelah perjalanan berakhir. Pelabuhan juga merupakan tempat persediaan kapal pesiar untuk kebutuhan pelayaran, seperti kebutuhan air tawar, bahan bakar, buah-buahan, sayuran, dan persediaan lainnya. Sedangkan marina berbeda dengan pelabuhan. Marina tidak menangani kapal penumpang besar atau kargo. Marina

adalah dermaga yang menyediakan perlengkapan dan kebutuhan untuk perahu kecil dan yacht.

2.5 Aksesibilitas Wisata Bahari

Aksesibilitas adalah sarana yang digunakan wisatawan untuk memudahkan mereka menjangkau atraksi berada. Destinasi yang mudah dijangkau akan lebih bernilai apabila lokasinya dapat diakses dengan sarana transportasi. Pembangunan aksesibilitas wisata bahari dapat memudahkan wisatawan menuju destinasi yang dituju dengan transportasi yang tersedia. Komponen dasar aksesibilitas yakni:

- a. Jalur udara (bandara udara)
- b. Jalur laut (pelabuhan dan marina)
- c. Jalur darat (jalan raya, jembatan, jalan tol, rel kereta api).

2.6 Sistem Informasi Pariwisata

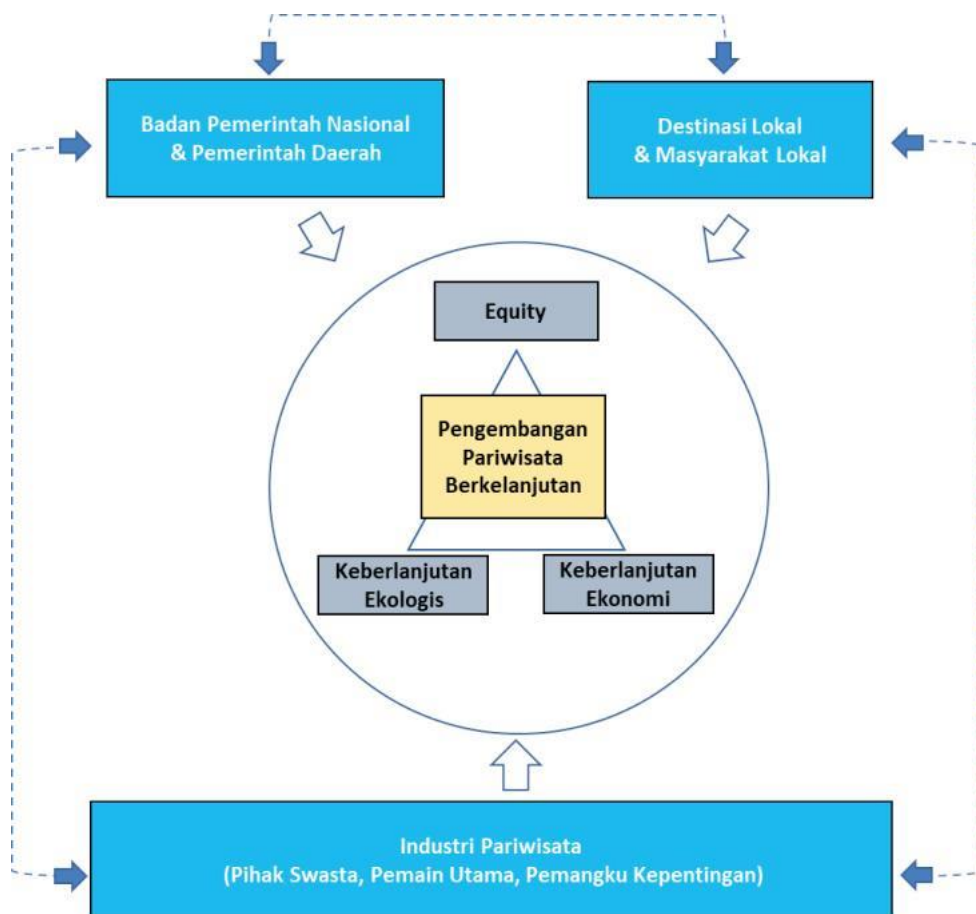
Sistem informasi menjadi peran penting pada industri pariwisata. Berkembangnya internet, akan memudahkan wisatawan dan pemangku kepentingan mengakses langsung ke suatu platform untuk mengetahui informasi mengenai destinasi yang akan dituju (Pröll, B, 2000). Hal ini sangat penting untuk industri pariwisata untuk menyediakan produk wisata, pelayanan dan menawarkan brosur online. Terdapat tiga poin penting untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi di industri pariwisata, yaitu:

- a. Menyediakan akses yang berkualitas, baik mendukung transaksi e-commerce, informasi mengenai kios, jalur transportasi, hotel, tempat atraksi, dan telepon seluler.
- b. Konten yang berkualitas untuk menarik perhatian para wisatawan kepada para penyedia informasi pariwisata, serta mengintegrasikan sumber-sumber informasi pariwisata eksternal.
- c. Sistem tersebut dirancang agar mudah disesuaikan kepada para pengguna. Hal ini akan memfasilitasi pengguna untuk mengakses berbagai jenis penyedia informasi pariwisata, serta berbagai daerah di Indonesia.

2.7 Kelembagaan Pariwisata Bahari Bertaraf Internasional

Keberhasilan program pariwisata berkelanjutan membutuhkan dukungan dan partisipasi dari pemerintah, masyarakat lokal, wisatawan, bisnis pariwisata dan pengaruh lainnya, seperti media dan organisasi non-pemerintah. Oleh karena itu, kerangka kerja yang ideal diperlukan untuk

mencapai dan memaksimalkan produk destinasi wisata bahari yang berkelanjutan dan bertaraf Internasional.



Gambar 8. Kerangka Kerja Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

Gambar 8 di atas adalah kerangka kerja pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menjelaskan setiap aspek. Pada konteks pengembangan destinasi pariwisata bahari berstandar internasional, pemerintah nasional dan pemerintah daerah berperan penting dalam memajukan pengembangan pariwisata berkelanjutan, terutama dalam pembuatan kebijakan (regulasi), menyediakan infrastruktur dan fasilitas lain untuk memudahkan akses ke destinasi unggulan tersebut. Beberapa poin penting yang harus diterapkan oleh pemerintah nasional, maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi pariwisata bahari berstandar internasional (Cameron, M. A, 2001), yakni:

- a. Merancang prakarsa pembangunan ekonomi, seperti pendanaan untuk organisasi pariwisata regional dan studi kelayakan bisnis.
- b. Meningkatkan kualitas fasilitas untuk menarik perhatian masyarakat lokal, dan wisatawan untuk berekreasi ke destinasi yang ditujukan, seperti pantai, pembangunan pelabuhan, marina, dan lain lain.
- c. Menetapkan peraturan mengenai standar kebersihan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan dalam rangka pengembangan pariwisata berstandar internasional.
- d. Meningkatkan kualitas 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas) yang bertaraf internasional.
- e. Memantau perkembangan dan tren pariwisata bahari, seperti membuat survei kepuasan tuan rumah/masyarakat lokal dan pemantauan lingkungan.

Peran masyarakat lokal juga memiliki pengaruh dalam pelaksanaan praktik pariwisata berkelanjutan. Hal ini mengingat masyarakat lokal memiliki hak-hak adat yang terkait dengan sumber daya alam, kawasan, serta memiliki keterikatan yang kuat dengan kawasan tersebut, baik secara spiritual, sosial, budaya, dan ekonomi (Muganda, 2013). Dengan demikian, peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara tata kelola dan penggunaan sumber daya di destinasi wisata tersebut (Muganda, 2013). Dari sisi masyarakat lokal, hal penting agar terciptanya penerapan pariwisata berkelanjutan yakni:

- a. Perlunya konsultasi dengan masyarakat lokal pada saat pembuatan kebijakan pariwisata.
- b. Pentingnya hak masyarakat lokal dalam memiliki suara dan pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata lokal.
- c. Masyarakat lokal sebagai peran utama pengembangan pariwisata, terutama pekerja di semua tingkatan, bahkan sebagai pengusaha

Secara industri, pariwisata terdiri dari beberapa komponen, diantaranya layanan informasi (travel agent & tour operator), layanan hiburan (casino, club, restoran, dan lainnya), penyedia akomodasi (hotel, hostel, resor, villa, dan lainnya), penyedia transportasi, tempat wisata (alami dan buatan manusia), layanan dan fasilitas pendukung lainnya. Seluruh komponen tersebut akan memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, seperti:

- a. Meningkatkan daya saing destinasi para perusahaan pariwisata sehingga akan terus sejahtera

- b. Meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal yang didukung oleh kontribusi pariwisata lokal dari pengeluaran para wisatawan yang dipertahankan secara lokal.
- c. Meningkatkan jumlah dan kualitas pekerjaan lokal yang didukung oleh perusahaan pariwisata, termasuk tingkat upah dan kondisi layanan.
- d. Menciptakan kesetaraan sosial dari manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata di masyarakat lokal, termasuk meningkatkan peluang, pendapatan, dan layanan yang tersedia bagi orang

2.8 Keterlibatan Masyarakat

Peran masyarakat lokal memiliki pengaruh dalam pelaksanaan praktik pariwisata berkelanjutan. Hal ini mengingat masyarakat lokal memiliki hak-hak adat yang terkait dengan sumber daya alam, kawasan, serta memiliki keterikatan yang kuat dengan kawasan tersebut, baik secara spiritual, sosial, budaya, dan ekonomi (Muganda, 2013). Selain itu, masyarakat merupakan salah satu stakeholder kunci kesuksesan sebuah destinasi. Dengan demikian, peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara tata kelola dan penggunaan sumber daya di destinasi wisata tersebut (Muganda, 2013). Dari sisi masyarakat lokal, hal penting agar terciptanya penerapan pariwisata berkelanjutan yakni:

- a. Perlunya konsultasi dengan masyarakat lokal pada saat pembuatan kebijakan pariwisata.
- b. Pentingnya hak masyarakat lokal dalam memiliki suara dan pengambilan keputusan untuk pengembangan pariwisata lokal.
- c. Masyarakat lokal sebagai peran utama pengembangan pariwisata, terutama pekerja di semua tingkatan, bahkan sebagai pengusaha.

Keterlibatan Masyarakat pada konteks dapat berkontribusi di berbagai bidang, seperti:

1. Terlibat pada bisnis UKM dan UMKM yang menawarkan souvenir atau barang tradisional yang menggambarkan tradisional destinasi tersebut.
2. Terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.
3. Pariwisata berbasis masyarakat yang memperkenalkan gaya kehidupan masyarakat dengan mengundang wisatawan untuk mengunjungi komunitas mereka sebagai dan menyediakan akomodasi untuk para wisatawan

4. Pariwisata berbasis masyarakat yang mengajak wisatawan untuk menjelajahi habitat dan satwa liar setempat dan merayakan serta menghormati budaya, ritual, dan kearifan tradisional.

BAB III

PROFIL DAN KARAKTERISTIK PASAR WISATA BAHARI

3.1 Penumpang *Cruise*

Salah satu profil wisatawan *cruise* secara umum adalah rentang usia di kelompok wisatawananya, yaitu usia menengah keatas bahkan lanjut usia. Hal tersebut mungkin saja benar pada beberapa dekade yang lalu. Namun, perubahan produk dan destinasi yang ditawarkan para operator *cruise* telah mempengaruhi profil para wisatawan *cruise*.

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran profil wisatawan *cruise* dari sisi usia. Semakin banyak wisatawan *cruise* berusia lebih muda, bahkan beberapa *cruise* operator menawarkan program untuk keluarga beserta anak-anaknya yang masih kecil. Menurut Cruise Lines International Association, Inc. (2019), rata-rata kenaikan kapasitas penumpang dari tahun 2009-2019 mencapai 5,38% yang menunjukkan tren kapal pesiar semakin berkembang di setiap tahunnya.

Faktor yang mendukung peningkatan kapasitas penumpang kapal pesiar adalah:

- a. Wisatawan yang mengunggah foto perjalanan melalui social media (instagram, facebook, dan lain lain) menjadi salah satu yang mendorong minat bepergian para wisatawan di seluruh dunia.
- b. Cara wisatawan untuk berlibur, dan meremajakan dirinya lebih dari sebelumnya. Perusahaan kapal pesiar merespon dengan cara menawarkan spa restoratif, dan pilihan menu sehat lainnya.
- c. Perjalanan yang berpengalaman telah berkembang menjadi perjalanan berprestasi bagi wisatawan karena para wisatawan mencari pengalaman di luar tamasya.
- d. Beberapa perusahaan kapal pesiar telah memfasilitasi teknologi (internet) untuk para wisatawan untuk memudahkan mereka menggunakan teknologi pada saat berlibur.
- e. Kebiasaan baru wisatawan yaitu “working nomads”, dimana wisatawan modern memilih perjalanan dimana mereka dapat bekerja dari jarak jauh yang dapat mengurangi waktu istirahat dan kehilangan.

Pada tahun 2016, UNWTO mengelompokkan segmentasi pasar wisata kapal pesiar dibagi menjadi empat kategori seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Segmentasi Pasar Wisata Kapal Pesiar

Segment	Demografi	Karakteristik Rencana Perjalanan	Karakteristik Kapal
Anggaran/ Budget	Segmen pemuda dan populasi berpenghasilan rendah.	Perjalanan tujuan destinasi umum.	Kapal-kapal kecil dengan fasilitas dan layanan minimum diatas kapal pesiar.
Kontemporer// contemporary	Segment target sangat luas, menawarkan "sesuatu untuk semua penumpang", terutama menarik bagi keluarga, pasangan, dan generasi muda.	Perjalanan tujuan destinasi dan zona umum.	Kapal-kapal besar dan baru: fasilitas tipe resort dengan penekanan kuat pada aktivitas dan layanan diatas kapal, seperti toko kecantikan, golf, ice skating , dll.
Premium	Kelompok usia lebih dari 40 tahun, seringkali profesional.	Rencana perjalanan yang menampilkan pelabuhan yang jarang dikunjungi.	lebih kecil dari segmen kontemporer, lebih banyak perabotan halus, kunjungan darat adalah generator keuntungan yang penting.
Kemewahan/Luxury	Pasangan dan lajang dengan selera resort super mewah di darat, tanpa fasilitas untuk anak-anak.	Berfokus pada pelabuhan dan tempat-tempat yang tidak biasa: kunjungan ke pantai merupakan penghasil keuntungan yang penting.	Kapal yang lebih kecil, akomodasi yang luas dengan persentase tinggi yang menawarkan pemandangan laut. Desain interior yang lebih mewah, dengan koleksi barang antik dan seni yang bernilai tinggi.

3.2 *Yachter*

Secara umum, karakteristik para yachter adalah:

- a. memiliki kemampuan finansial yang tinggi dengan rentan usia antara 45-55 tahun.
- b. dari tujuan aktivitas, terdapat 2 kelompok yachters, yakni berlayar untuk rekreasi dan berlayar untuk olahraga.
- c. Dari sisi waktu, para yachter memiliki waktu luang yang lebih panjang untuk menikmati liburan, serta memiliki jiwa berpetualang.

Berdasarkan tren saat ini, diperkirakan dalam 20 tahun kedepan usia para yachter akan bergeser 10-15 tahun lebih muda. Para yachter yang berusia lebih muda memiliki pola pikir yang berbeda dibanding generasi yachter sebelumnya. Contohnya, mereka lebih mementingkan pengalaman, petualangan dan sosialisasi dibanding kenyamanan dan kemewahan, serta mereka lebih memilih menyewa yacht dibanding memiliki yacht secara pribadi.

3.3 *Diver*

Wisatawan diver rata-rata memiliki kemampuan finansial yang tinggi mengingat olahraga membutuhkan biaya yang besar, baik untuk perjalanan menuju tempat menyelam maupun peralatan menyelam itu sendiri. Rentang usia para diver berada di 35-65 tahun, dengan 2/3 laki-laki dan 1/3 perempuan.

Dari sisi pasar, kelompok diver dapat dibagi tiga yaitu:

1. *Active Diver*: kelompok ini memilih lokasi menyelam di daerahnya atau negaranya sendiri
2. *Leisure Diver*: kelompok ini menyelam untuk tujuan rekreasi di sela waktu pada saat mereka melakukan perjalanan wisata
3. *Hardcore Diver*: kelompok ini memiliki keahlian, pengalaman dan aktif melakukan penyelamanan di berbagai tempat di dalam maupun luar negeri, bahkan hingga ke pelosok yang jarang dijangkau oleh wisatawan biasa.

Dari sisi negara asal wisatawan, para diver dunia banyak berasal dari Amerika Serikat dan Eropa seperti Itali, Jerman, Perancis dan Inggris. Negara asal lain para diver adalah Australia, Selandia Baru dan Afrika Selatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya pertumbuhan kelompok baru pada pasar wisata

1. Kelompok keluarga dan wisatawan beranggaran rendah
2. Kelompok pasar berstatus lajang
3. Kelompok 50 tahun keatas.

3.4. *Surfer*

Menurut data yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Wave Loch Amerika Serikat, *surfer* di dunia berjumlah sekitar 35 juta orang dengan tingkat pertumbuhan 12%- 15% per tahun. Usia rata-rata para *surfer* adalah 34 tahun dan 90% persen didominasi oleh kaum pria. Mereka berasal dari kelas berpenghasilan menengah keatas dan memiliki latar pendidikan tinggi dan memiliki jiwa berpetualang. Rata-rata perjalanan wisata surfing internasional berdurasi 10 hari dengan biaya USD120-500 per hari.

Secara global, terdapat 162 negara yang memiliki dan terlibat dengan wisata surfing dan berdasarkan kewarganegaraan, para *surfer* didominasi oleh Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Jepang, Inggris, Perancis, Spanyol dan Portugal.

Segmen pasar *surfer* terbagi dalam dua kelompok besar, yakni:

- Perselancar sebagai hiburan/rekreasi
- Perselancar profesional.

3.5 **Recreational & Sport Fisherman**

Recreational and sport fishing atau pemancingan rekreasi adalah kegiatan menangkap ikan yang bertujuan untuk kompetisi dan kesenangan. Secara umum, kegiatan memancing ini menggunakan batang pancing (*rod*), rol/gulungan (*reel*), dan kail (*hook*). Segmentasi pasar untuk pemancingan rekreasi adalah:

- a. Anak-anak/remaja
- b. Keluarga
- c. Amatir
- d. Pemancing Profesional

Tujuan para pemancing rekreasi adalah:

- a. Menghindari rutinitas

- b. Kebutuhan relaksasi
- c. Berkumpul bersama keluarga atau teman
- d. Mengembangkan keterampilan
- e. Mencari tantangan, sensasi, dan kegembiraan
- f. Mendapatkan ikan untuk dikonsumsi atau untuk penghargaan
- g. Mengajari berbagi pengetahuan pada orang lain tentang memancing.

BAB IV

ANALISA PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI INDONESIA

4.1 Analisis Makro: PESTEL (*Political, Economic, Social, Technology, Environment & Legal*)

Dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata bahari bertaraf internasional, kondisi destinasi di Indonesia harus memiliki ketahanan dalam segala segi, baik itu positif maupun negative. Faktor politik, ekonomi, social, teknologi, lingkungan dan kebijakan merupakan indikator yang menggambarkan kondisi destinasi.

Berikut analisis makro dari kondisi Indonesia sebagai destinasi wisata bahari:

a. Faktor Politik (*Political Factor*)

- Prioritas pemerintah Indonesia saat ini dalam memajukan pembangunan infrastruktur di destinasi pariwisata (+)
- Usaha pengembangan terhadap 5 destinasi super prioritas yang ditetapkan oleh Presiden RI, yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo dan Likupang (+)
- Proses perizinan yang rumit menjadi hambatan dalam bagi pihak swasta untuk berinvestasi atau menjalankan usaha di Indonesia (-)

- Kurangnya kemauan berpolitik (Political will) di pemerintah daerah (-)
- Kerusakan yang kian berlanjut menjadi (-)
- Kurangnya fasilitas imigrasi untuk wisman (yachter) untuk memperbaharui visa kunjungan di daerah-daerah yang dikunjungi oleh para yachter (-)
- Pungutan liar yang terjadi di destinasi daerah terpencil menjadi hambatan untuk para wisman, dan cruise untuk mengunjungi Indonesia (-)

b. Faktor Ekonomi (Economical Factor)

- Masuknya investasi ke Indonesia, khususnya yang melakukan operasi pengembangan bisnis pariwisata di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan pariwisata (+)
- Tinggi/rendahnya pendapatan asli daerah (PAD) (+/-)
- Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di destinasi wisata tersebut (+/-)
- Jumlah kunjungan dan lama tinggal (Length of Stay) para wisatawan/wisman mempengaruhi besar/kecilnya pengeluaran di destinasi wisata tersebut (+/-)
- Berkembangnya industri teknologi informasi di Indonesia mendorong tumbuhnya pertumbuhan ekonomi pariwisata di Indonesia (+).

c. Faktor Sosial (Social Factor)

- Berkembangnya teknologi informasi yang lebih canggih mempengaruhi mobilitas sosial masyarakat yang lebih dinamis (+)
- Komunitas budaya di masing-masing destinasi memiliki keunikan dan ciri khas. Budaya kearifan lokal mengajarkan setiap generasinya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, khususnya wilayah pesisir (+)
- Meningkatnya tingkat kriminalitas (kerusakan, demonstrasi dan lain lain) mempengaruhi penurunan tingkat keamanan untuk berwisata di destinasi tersebut (-).

d. Faktor Teknologi (Technological Factor)

- Berkembangnya industri teknologi baik era digitalisasi, ICT (Information, Communication & Technology) transportasi dan permesinan yang memudahkan para wisatawan/wisman untuk mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata yang dituju. (+)

- Berkembangnya ICT (Information, Communication & Technology) mempengaruhi peran travel agen offline yang biasanya memberikan informasi perjalanan atau booking tidak melalui internet (-)
- Meningkatnya daya saing kompetitor ICT (Information, Communication & Technology) di Travel Agent (+/-)
- Pengaruh ICT (Information, Communication & Technology) pada industri pariwisata berdampak pada perubahan struktur organisasi/perusahaan (-).

e. **Faktor Legal (Legal Factor)**

- Kebijakan pemerintah dalam memudahkan wisman dalam membuat visa ke Indonesia (+)
- Perubahan regulasi/aturan yang tidak sesuai dengan budaya wisman (seperti RUU KUHP) menjadi hambatan untuk pertumbuhan pariwisata (-)
- Aturan pemerintah yang mempersulit wisman dalam memperpanjang jangka waktu visa mereka agar bisa berlibur di Indonesia lebih lama (-).

f. **Faktor Lingkungan (Environmental Factor)**

- Pariwisata dapat berkontribusi langsung pada konservasi kawasan dan habitat yang sensitif, melalui pendapatan dari biaya parkir dan sumber pendapatan lainnya yang dapat dialokasikan secara khusus untuk membayar perlindungan dan pengelolaan daerah yang sensitif terhadap lingkungan (+)
- Pengelolaan lingkungan yang baik terhadap fasilitas pariwisata, khususnya hotel dapat meningkatkan manfaat bagi kawasan alam, selama dilakukan perencanaan yang cermat untuk pengembangan terkontrol, dan analisis sumber daya lingkungan di wilayah tersebut (+)
- Pariwisata berpotensi meningkatkan apresiasi publik terhadap lingkungan dan menyebarkan kesadaran akan masalah lingkungan (+)
- Pariwisata juga berkontribusi secara signifikan terhadap perlindungan lingkungan konservasi dan pemulihan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (+)

konservasi dan pemulihan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (+)

- Penipisan terhadap sumber daya alam pada perkembangan industri pariwisata. Pada umumnya menggunakan sumber daya air untuk hotel, kolam renang, lapangan golf, dan penggunaan air secara pribadi oleh wisatawan/wisman mempengaruhi degradasi pasokan air, serta menghasilkan volume air limbah yang lebih besar (-)
- Peningkatan pembangunan fasilitas pariwisata dan rekreasi telah meningkatkan tekanan pada sumber daya alam, seperti mineral, bahan bakar fosil, hutan, lahan basah dan margasatwa (-)
- Meningkatnya jumlah wisatawan/wisman akan meningkatkan mobilitas mereka dalam menggunakan transportasi (jalur udara, jalur darat, dan jalur laut) sehingga menghasilkan polusi udara (-)
- Meningkatnya jumlah wisatawan/wisman akan meningkatkan jumlah sampah/limbah yang mempengaruhi lingkungan sekitar (-).

4.2 Analisa Pesaing Destinasi Pariwisata Bahari

Perkembangan wisata bahari Indonesia dalam meraup pasar internasional bersaing dengan negara lain yang juga memiliki potensi wisata baharinya. Meskipun jika dibandingkan, Indonesia memiliki lebih banyak potensi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati tinggi dari negara lain di sekitarnya. Akan tetapi faktor manajemen destinasi, ketepatan dalam pembangunan dan keseriusan dari stakeholder dalam mengembangkan wisata bahari masih belum semaksimal negara lain. Beberapa negara di Asia yang memiliki kekuatan dalam pengelolaan wisata bahari yang menjadi pesaing Indonesia seperti Malaysia, Thailand dan Singapura diulas sebagai berikut.

4.2.1 Malaysia

Pariwisata bahari di Malaysia menjadi salah satu daya tarik utama untuk menarik wisatawan ke negara itu. Pengembangan aset ini misalnya meliputi garis pantai, pulau, dan terumbu karang, telah diprioritaskan oleh pemerintah dan sektor swasta di negara tersebut. Investasi dalam sektor ini berasal dari perusahaan besar yang terlibat dalam pembangunan resor atau hotel besar serta industri kecil atau tingkat desa. Secara tradisional, wisata bahari di negara ini melibatkan kunjungan ke pantai untuk relaksasi

atau berenang. Namun, pemerintah Malaysia juga melihat pengembangan pulau-pulau lepas pantai sebagai tujuan wisata.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor wisata bahari di Malaysia adalah ketersediaan dan aksesibilitas ke aset wisata bahari dan alam. Pantai, pulau, dan bentang laut adalah kunci keberhasilan industri ini. Mengingat ketergantungan industri pada aset-aset ini, Pemerintah Malaysia sangat memperhitungkan parameter lingkungan dan ekologis. Faktor ini diakui secara tegas dan melahirkan “Standar Pariwisata yang Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan”. Upaya yang lebih komprehensif untuk menangani masalah pariwisata berkelanjutan ini adalah dengan mencanangkan prinsip pariwisata berkelanjutan, yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat.

Kegiatan rekreasi berbasis air mendapatkan popularitas di negara ini. Sportsfishing adalah salah satu pangsa pasar utama di wisata bahari di Malaysia. Potensi ini terus dikembangkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan sektor swasta. Sportsfishing dapat berkontribusi pada pembentukan industri kecil dan menengah untuk mendukung kebutuhan pemancing dan penyelenggara tur. Industri-industri ini meliputi produksi alat tangkap, dan umpan dan konstruksi kapal. Kegiatan ini semakin populer di negara ini, dengan wisata memancing yang diorganisir ke beberapa spot memancing seperti Pulau Sipadan dan Pulau Redang.

Scuba diving juga menjadi perhatian serius. Peningkatan aksesibilitas ke tempat pelatihan, peralatan, dan spot penyelaman telah menciptakan minat yang lebih besar pada kegiatan ini. Semakin meningkatnya pembangunan resor berskala kecil hingga menengah yang khusus melayani kebutuhan penyelam.

Sebagian besar kegiatan ekowisata terjadi di daerah yang telah ditetapkan sebagai taman laut di Semenanjung Malaysia, Taman Nasional di Sabah, dan beberapa pulau yang ada di Laut Cina Selatan. Kegiatan meliputi selam scuba, berenang, trekking di hutan dan memancing menjadi tambahan daya Tarik. Di Sabah telah ditetapkan sebagai Taman Nasional yaitu Taman Kepulauan Penyu, dan Taman Tunku Abdul Rahman. Pulau Sipadan saat ini merupakan taman laut yang juga terus direvitalisasi oleh Pemerintah Malaysia, sementara Pulau Layang-Layang saat ini merupakan suaka burung.

Untuk target tahun 2020, Pemerintah Malaysia menargetkan 8 juta wisatawan asal China. Sedangkan untuk data 2019, wisatawan China berjumlah 2,9 juta orang pada 2018. Secara keseluruhan, jumlah wisatawan yang ditargetkan adalah 30 juta orang, dimana

wisatawan asal China berjumlah 26,7 % dari total target. Promosi akan ditingkatkan di daerah-daerah tingkat dua dan akan mengajak serta otoritas Bandar Udara di Malaysia. Daerah-daerah seperti Melaka, Johor, Kota Kinabalu dan Kuching, akan menjadi prioritas pengembangan.

Malaysia akan merevitaliasi kedatangan wisatawan pada segmen niche, seperti bulan madu, belanja, golf, menyelam, birding dan homestay. Untuk seluruh promosi ini, pemerintah Malaysia akan menggandeng MATTA (Asosiasi Tur dan Agen Perjalanan Malaysia) dan juga maskapai penerbangan.

4.2.2 Singapura

Industri *Cruise* secara global semakin kokoh dengan berbagai pencapaian. Menurut data yang ada, bahwa sepuluh tahun terakhir industri *Cruise* menunjukkan angka pertumbuhan 7,5%, angka ini lebih tinggi 3,8 dibandingkan perjalanan perdagangan umum, pada periode yang sama. Khusus Kawasan Asia Tenggara, dimana Singapura menjadi Hub Utama, bisnis ini mengalami peningkatan dua digit dan menjadi salah satu tujuan favorit operator kapal pesiar, karena semakin banyaknya pilihan destinasi bagi wisatawan kapal pesiar. Bahkan menurut sebagian pandangan, Asia Tenggara dapat menjadi “Kepulauan Karibia di Timur”

Singapura terletak secara strategis di Asia Tenggara, dimana konektivitas udara yang sangat baik dan infrastruktur pelabuhan kelas dunia menjadikannya hub yang ideal untuk berlayar di kawasan ini. Belum lagi dukungan fasilitas pendukung yang sangat baik, termasuk harga yang kompetitif, penegakan aturan yang kuat, kenyamanan wisatawan yang menjadi jasa utama, menjadikan Singapura yang tidak memiliki potensi wisata bahari sebanyak Indonesia, namun tetap menjadi Hub Utama bagi banyak Kapal Pesiar dunia.

Singapore Tourism Board (STB) sebagai otoritas pariwisata Singapura yang juga bertanggung jawab terhadap pengembangan bisnis Kapal pesiar dan Marina di Singapura, memfokuskan tiga sektor utamanya pada infrastruktur, pengembangan bisnis dan kemampuan industri. STB bekerja dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa infrastruktur pelayaran Singapura siap di masa depan untuk menangani kapal-kapal terbaru, dan untuk memberikan pengalaman penumpang terbaik. STB juga bermitra dengan jalur pelayaran untuk mendorong kampanye pemasaran konsumen,

sehingga meningkatkan kesadaran dan permintaan untuk berlayar baik secara lokal maupun regional. Terakhir, STB mengakui pentingnya agen perjalanan dan berupaya memperkuat kemampuan mereka dalam menjual kapal pesiar, serta memelihara nilai tambah yang lebih besar dari bisnis tambahan seperti ground handler dan tur operator.

4.2.3 Thailand

Thailand merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Asia yang memiliki keunggulan untuk coastal & marine tourism. Dengan pendapatan dari kedatangan wisatawan internasional sebesar 35,482,500 per tahun, dan pendapatan sebesar US \$ 56,477 juta sementara rata-rata pendapatan per kedatangan sebesar US\$1.619,9 (pengeluaran wisatawan per kedatangan) karena Thailand destinasi wisata yang memiliki produk wisata berkualitas.

Industri pariwisata di Thailand menyumbang pada GDP sebesar US\$48,863.1 juta, atau sebesar 9.6% dari keseluruhan GDPnya. Selain itu pariwisata di Thailand memberikan peluang pada penyerapan tenaga kerja sebesar 2,436,300 lapangan kerja.

Pengelolaan destinasi Thailand menjadi salah satu yang berpengaruh pada meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara per tahunnya. Produk yang berkualitas dengan tata kelola yang baik serta promosi yang menjanjikan didukung dengan informasi yang aktual menjadikan produk wisata Thailand unggulan untuk pasar wisatawan internasional.

Kesiapan dan strategi serta kebijakan yang holistic dari Pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata Thailand baik di dalam negeri maupun ekspansi produk di luar negeri menjadi sangat strategis dan signifikan berpengaruh pada perkembangan destinasi. Satu arah kebijakan dari pusat hingga daerah dan tidak hanya pada sector pariwisata saja melainkan pada sector lain yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung pada penyelenggaraan pariwisata menjadikan Thailand berkembang pesat.

4.3 Gambaran Umum Destinasi Pariwisata Bahari Indonesia

Indonesia merupakan negara bahari dan kepulauan terbesar didunia dengan jumlah pulau 17.504, dan memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 95.181 km. Sekian banyak pulau tersebut merupakan potensi bagi perkembangan wisata bahari Indonesia, didukung dengan bentang alam yang indah dan keanekaragaman hayati yang tinggi menjadikan

Perkembangan destinasi wisata bahari Indonesia didukung dengan makin berkembangnya atraksi dan daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia dan juga fasilitas serta infrastruktur yang membentuk destinasi menjadi destinasi wisata yang layak jual khususnya bagi pasar wisata internasional.

Pemerintah dalam rangka percepatan pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya wisata bahari, didukung dengan ditetapkan 30 destinasi unggulan wisata bahari Indonesia sebagaimana table berikut. Tabel 3 menunjukkan destinasi prioritas pariwisata nasional dan 30 Destinasi Unggulan Wisata Bahari di Indonesia

Tabel 3. Destinasi wisata Bahari Unggulan di Indonesia

Unggulan Wisata Bahari					
Coastal Zone		Sea Zone		Underwater Zone	
1	Natuna Anambas	1	Sabang	1	Togean
2	Bangka Belitung	2	Belitung	2	Lombok
3	Kep. Seribu (DKI)	3	Bali	3	Bali
4	Karimun Jawa	4	Lombok	4	Alor
5	Derawan	5	Derawan	5	Derawan
6	Bali	6	Togean	6	Bunaken
7	Mandalika	7	Ambon	7	Ambon-Banda
8	Labuan Bajo	8	Ternate	8	Labuan Bajo
9	Wakatobi	9	Wakatobi	9	Wakatobi
10	Morotai	10	Raja Ampat	10	Raja Ampat

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2019

Dari 30 target destinasi wisata bahari unggulan di Indonesia, terdapat sepuluh destinasi wisata bahari prioritas yang ditengah dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai tahap awal sebagai upaya percepatan pengembangan destinasi wisata bahari bertaraf internasional, dengan target pengembangan produk wisata *cruise*, diving, yacht, surfing dan fishing. Target Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata bahari berstandar internasional perlu didukung dengan kesiapan destinasi wisatanya. Indikator kesiapan sebuah destinasi wisata bahari internasional antara lain dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas dan infrastruktur penunjang pariwisata bahari, pelayanan prima, kualitas lingkungan yang baik dan berkelanjutan serta sumber daya manusia pariwisata dan system tata kelola destinasi yang strategis sehingga menjadikan satu destinasi wisata bahari yang bertaraf internasional dan berdaya saing tinggi.



Gambar 9. Indikator Destinasi Pariwisata Bahari Indonesia Berstandar Internasional

Secara umum destinasi wisata bahari di Indonesia masih dalam tahap pengembangan, baik itu dari sisi peningkatan kualitas produk wisata yang didukung oleh kualitas daya tarik wisata, fasilitas dan juga infrastruktur; serta kesiapan daerah untuk menjadi destinasi wisata bertaraf internasional dan memiliki daya saing tinggi. Berikut gambaran umum 10 destinasi wisata bahari unggulan yang menjadi prioritas tahap pertama pengembangan destinasi wisata bahari bertaraf internasional di Indonesia.

4.3.1 Sabang

Kota Sabang merupakan bagian Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang terletak di ujung paling barat Negara Kesatuan Republik Indonesia, tepatnya di ujung paling utara Pulau Sumatera atau antara garis Lintang Selatan 05'46'28" dan 05'54'28" Lintang Utara dan Garis Bujur 95'13'02" sampai 95'22'56" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 28 meter di atas permukaan laut dan letaknya yang strategis pada jalur pelayaran dan penerbangan internasional. Sabang merupakan salah satu pintu gerbang Indonesia yang berbatasan laut dengan India dan Thailand. Kota Sabang terdiri dari beberapa buah

pulau yaitu: Pulau Weh sebagai pulau terbesar dan merupakan pusat ibu kota, kemudian yang mengelilinginya adalah Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo.



Gambar 10. Lansekap Sabang

Topografi dan bentang alam Sabang menyimpan banyak keindahan alam terutama bentang laut dan bawah laut yang menjadi daya tarik wisata bahari yang juga didukung oleh bentang alam belakang pantai (daratan) yang membentuk ekosistem menarik untuk dikunjungi.

Letaknya yang strategis dengan keindahan wisata alam dan lautnya membuat Sabang dikenal sebagai destinasi selam (scuba diving). Pada beberapa lokasi lautnya tidak terlalu dalam dan arusnya relatif tenang sehingga tempat ideal untuk menyelam tanpa scuba/selam bebas (free diving). Selain itu, Sabang juga merupakan salah satu destinasi *cruise* Indonesia. Sabang sebagai destinasi wisata *cruise* berkembang pesat sejak satu decade terakhir. Beberapa *cruise* yang berlabuh di Sabang yaitu MS. Seabourn Encore, MS. Silver Discovery, kapal islamic *cruise* MV. Costa Victoria, MS. Marella Discovery, dan MS. Seabourn Ovation.

Beberapa daya tarik wisata pesisir dan juga danau alami sebagai pendukung di Kota Sabang yaitu Taman Laut Pulau Rubiah, Danau Aneuk Laot, Danau Paya Seunara, Danau

Paya Karieng, Danau Paya Peutepen dan Danau Paya Seumeusi, Pantai Gapang, Pantai Kasih, Pantai Anoi Itam, Sumber Air Panas dan Tugu Kilometer Nol Republik Indonesia yang menghadap kearah Samudera Hindia yang menjadi ikon Kota Sabang selain daya tarik wisata baharinya. Lingkungan yang masih asri, jauh dari pencemaran industri dan juga limbah domestik menjadikan Kawasan perairan Pulau Weh sangat bersih dan jernih, mendukung kehidupan biota laut yang menjadi atraksi wisatawan.

Selain itu terdapat daya tarik wisata lainnya yaitu event yang menjadi penarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Sabang. Dalam satu tahun beberapa event dilaksanakan, dan event unggulan yang diselenggarakan di Sabang sebagai daya tarik utama yaitu International Freediving Competition (SIFC) dan Sabang Marine Festival (SMF). Keduanya menjadi event primadona yang rutin diselenggarakan setiap tahun untuk mengangkat posisi Sabang sebagai destinasi wisata bahari.

Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Sabang tersebar di setiap titik daya tarik wisata, dengan kelas bintang hingga homestay. Bertumbuhnya Sabang juga diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Banyak usaha wisata yang bertumbuh untuk memfasilitasi wisatawan selain akomodasi.

Untuk meningkatkan kualitas berwisata bagi wisatawan, Kota Sabang juga melengkapi diri dengan berbagai fasilitas umum yang dirancang untuk membantu penduduk dan juga wisatawan, khususnya fasilitas umum seperti toilet umum, ruang terbuka/public area, fasilitas penerangan, signage yang interaktif dan lainnya.

Perkembangan aksesibilitas di Sabang, berbagai kemudahan transportasi disuguhkan bagi wisatawan berupa rute penerbangan langsung ke Sabang atau menuju bandara Sutan Iskandar Muda, Aceh. Dari sini dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kapal ferry di pelabuhan Ulee Lheue untuk jalur laut, dan untuk jalur udara terdapat penerbangan lanjutan dari Banda Aceh menuju Sabang. Terdapat Bandar Udara yang dibangun di Sabang yaitu Maimun Saleh, namun untuk saat ini tidak lagi melayani penerbangan komersial.

Saat ini akses menuju sabang dari Banda Aceh dapat ditempuh dengan kapal ferry jenis jenis roll on-roll off atau Ro-Ro dari Pelabuhan Ulee-Lheue, Banda Aceh menuju Pelabuhan Balohan, Sabang dengan tiga trip setiap harinya. Pelabuhan laut Sabang

Kawasan Perdagangan Bebas Sabang) yang selama ini disinggahi kapal pesiar memiliki Panjang lebih dari 400-meter dan dengan laut yang dalam. Pelabuhan ini juga telah memiliki sertifikat ISPS-Code tentang keamanan pelabuhan. Pelabuhan Balohan saat ini sedang direvitalisasi untuk ditingkatkan fasilitas dan daya tampungnya sehingga dapat dapat memenuhi kualitas sebagai pelabuhan internasional, yang direncanakan segera beroperasi pada akhir tahun 2019.

Kualitas sumber daya pariwisata di Sabang secara umum belum sepenuhnya siap untuk bertransformasi menjadi destinasi wisata bahari bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari sebaran tenaga kerja yang terdapat di daya tarik maupun di fasilitas pariwisata yang tidak semuanya berlatar Pendidikan pariwisata dan atau mendapatkan pelatihan khusus mengenai pariwisata. Kemampuan berbahasa asing menjadi sangat penting untuk destinasi dengan tingkat kunjungan wisatawan asing relatif tinggi, namun belum sepenuhnya terakomodir dengan sumber daya manusia yang berkualitas dari sisi kemampuan berbahasa asing. Selain itu kualitas pelayanan masih minim dan masih membutuhkan peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan prima.

4.3.2 Batam



Sumber: @Agus Ahmadin, webstagramsite.com

Gambar 11. Jembatan Barelang, Batam

Kota Batam yang berada di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu kota dengan potensi pertumbuhan terpesat di Indonesia. Letaknya yang sangat strategis, berdekatan dengan Singapura, menjadikan Kota Batam sebagai salah satu destinasi utama bisnis dan perdagangan serta pariwisata.

Luas wilayah Kota Batam seluas 426,463.28 Ha, terdiri dari luas wilayah darat 108,265 Ha dan luas wilayah perairan/laut 318,298.28 Ha. Wilayah Metropolitan Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh sebuah jembatan, yakni Jembatan Bareleng. Letak Kota Batam yang strategis berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia. Kota Batam terdiri lebih dari 400 (empat ratus) pulau, 329 (tiga ratus dua puluh Sembilan) di antaranya telah bernama, termasuk didalamnya pulau-pulau terluar di wilayah perbatasan negara.

Secara geografis Kota Batam berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Selat Singapura
- Sebelah Selatan : Wilayah Kec. Senayang Kab. Lingga
- Sebelah Barat : Wilayah Kec. Moro Kab. Karimun
- Sebelah Timur : Wilayah Kec. Bintan Utara Kab. Bintan

Kota Batam memiliki daya tarik wisata alam, budaya maupun buatan. Ciri khas Batam sebagai kota pelabuhan merupakan Hub bagi pariwisata di wilayah barat Indonesia dengan target wisatawan Singapura dan Malaysia. Beberapa daya tarik wisata yang terdapat di Kota Batam yaitu Pulau Abang, Pulau melur, Pulau Nongsa, Pulau Putri, dan Jembatan Bareleng sebagai ikon Kota Batam. Selain itu Batam juga terkenal dengan daya tarik wisata budayanya yang kental dengan budaya Melayu. Beberapa tarian dan alat music khas Batam antara lain Tari Zapin, Rebana, Kompang, permainan gasing dan seni tari Mak Yong.

Wisata sejarah Kota Batam menjadi daya tarik wisata tersendiri yang memberikan identitas pada masyarakat Batam. Kampung Vietnam (Memorial of Galang) yang dulunya merupakan camp pengungsi menjadi daya tarik wisata sejarah yang banyak diminati oleh wisatawan. Selain itu terdapat juga Rumah Llmias Potong yang merupakan rumah khas Melayu klasik, Komplek Makam Keluarga Nong Isa di Nongsa dan Perigi Air

Raja di Kecamatan Galang. Batam terkenal sebagai surge belanja bagi banyak wisatawan, dengan barang-barang berkualitas mejadikan sasaran wisatawan yang memiliki hobi belanja. Selain itu sebagai destinasi cross border, Batam menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan mancanegara di wilayah perbatasan – sehingga banyak event diselenggarakan di Batam setiap waktunya untuk menarik minat wisatawan asing.

Pertumbuhan wisatawan di Batam cukup baik. Tahun 2017, jumlah wisatawan asing yang datang ke Batam sejumlah 1,418,495 orang. Hal ini didukung dengan ketersediaan amenities yang baik pula. Amenitas yang tersedia di Batam cukup lengkap, mulai dari hotel berbintang hingga kelas penginapan dengan jumlah yang memadai, didukung dengan banyaknya restoran yang menyajikan makanan khas Batam yang didominasi oleh makanan laut (seafood). Selain itu pusat perbelanjaan yang menyajikan ragam produk dan dilengkapi dengan kafe-kafe melengkapi Batam sebagai destinasi wisata bagi wisatawan asing.

Beragam fasilitas pendukung seperti rumah spa, money changer dan biro perjalanan yang menyediakan banyak paket perjalanan wisata yang menjual produk wisata untuk wisatawan asing marak terdapat di Batam yang sangat menghidupkan bisnis pariwisata di kota tersebut.

Aksesibilitas menuju Batam tergolong mudah, dikarenakan Batam merupakan salah satu hub Indonesia yang terhubung dengan negara lain. Batam didukung dengan infrastruktur yang menunjang wisman untuk menjangkanya. Batam di lengkapi dengan infrastruktur transportasi seperti jalan raya yang lebih lebar yang bisa menampung lebih dari tiga mobil minibus, terminal bis untuk trans Batam, infrastruktur lainnya berupa 13 pelabuhan yang terdiri dari 5 pelabuhan internasional dan 8 pelabuhan domestik, serta ditunjang dengan adanya 1 bandara Internasional yakni Bandara Intenasional Hang Nadim yang memiliki 17 akses domestik ke berbagai daerah di Indonesia dan 1 akses internasional yakni akses ke Bandara Sultan Aziz Shah Malaysia.

Pelabuhan dan bandar udara yang menjadi pintu masuk bagi para wisatawan baik domestik maupun internasional sebagaimana berikut :

- Pelabuhan internasional logistik yang menghubungkan Kota Batam dengan Singapura dan Malaysia yang berlokasi di Sekupang, Batu Ampar, dan Kabil.
- Pelabuhan internasional penumpang yang berlokasi di Batam Centre, Harbour Bay,

Nongsa, Waterfront Marina dan Sekupang.

- Pelabuhan domestik penumpang yang berlokasi di Harbour Bay, Sekupang, dan
- Bandar Udara Internasional Hang Nadim yang melayani rute domestik dan internasional. merupakan salah satu bandara yang memiliki landas pacu terpanjang di Indonesia yaitu 4.025 meter menjadikan bandara Hang Nadim terbesar di Riau dan kedua terbesar setelah Kuala Lumpur.

Batam sebagai kota perdagangan yang juga berkembang sebagai kota wisata didominasi oleh sumber daya manusia yang dilatih untuk memiliki hospitality yang baik. Perbaikan kualitas SDM didukung dengan banyak bertumbuhnya Lembaga pelatihan baik itu untuk hospitality dan Bahasa. Di Batam juga terdapat sekolah pariwisata sebagai bentuk dukungan Pemerintah dan sektor swasta dalam upaya mengembangkan kualitas SDM pariwisata di Batam mengingat Batam berkembang menjadi destinasi wisata dunia.

Selain SDM yang beranjak diperbaharui, tata kelola Kawasan Batam relative terkoordinasi baik antara Pemerintah Kota dengan stakeholder lainnya, salah satunya Badan Otorita Batam atau sekarang menjadi Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, akademisi dan juga swasta.

Perkembangan industri dan juga pariwisata yang demikian pesat mempengaruhi kualitas lingkungan Batam. Pertumbuhan yang tidak terkendali di wilayah daratan serta reklamasi pantai yang dilakukan untuk pengembangan sektor industri dan pendukungnya menimbulkan sedimentasi di pantai, kerusakan mangrove dan juga pembuangan limbah langsung ke pantai. Selain itu pertumbuhan pesat di daerah daratan mengurangi lahan serapan air permukaan, sehingga menyebabkan banjir di tengah kota. Hal ini dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan Batam sebagai destinasi wisata jika tidak diantisipasi oleh solusi yang strategis. Mengingat Batam merupakan pulau kecil, dengan tekanan yang makin besar dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan di Batam.

4.3.3 Jakarta

Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kota administrasi dan satu Kabupaten administratif, yakni: Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km², Jakarta Utara dengan luas 142,20 km², Jakarta Barat dengan luas 126,15 km², Jakarta Selatan

dengan luas 145,73 km², dan Kota administrasi Jakarta Timur dengan luas 187,73 km², serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11,81 km². Di sebelah utara membentang pantai sepanjang 35 km, yang menjadi tempat bermuaranya 13 buah sungai dan 2 buah kanal. Di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang, serta di sebelah utara dengan Laut Jawa.



Gambar 12. Jakarta

Keadaan Kota Jakarta umumnya beriklim panas dengan suhu udara maksimum berkisar 32,7°C - 34, °C pada siang hari, dan suhu udara minimum berkisar 23,8°C -25,4°C pada malam hari. Rata-rata curah hujan sepanjang tahun 237,96 mm, selama periode 2002-2006 curah hujan terendah sebesar 122,0 mm terjadi pada tahun 2002 dan tertinggi sebesar 267,4 mm terjadi pada tahun 2005, dengan tingkat kelembaban udara mencapai 73,0- 78,0 persen dan kecepatan angin rata-rata mencapai 2,2 m/detik- 2,5 m/detik.

Jakarta adalah salah satu daerah tujuan wisata utama, dan pintu gerbang ke tujuan wisata lainnya di Indonesia, serta dilengkapi dengan semua alat transportasi modern melalui udara, laut, kereta api, atau darat. Jakarta memiliki bandara terbesar dan paling modern di negara ini, pelabuhan terpenting di Indonesia dan terhubung dengan jalan-jalan yang

baik ke tujuan lain di Jawa, Sumatra, dan Bali. Sebagai pintu gerbang utama Indonesia, Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan juga Bandara Halim Perdanakusuma melayani semakin banyak maskapai penerbangan internasional dan penerbangan domestik. Jakarta adalah kota yang tradisional dan modern, dengan beragam kelas masyarakat baik kaya dan miskin hidup, adalah ciri yang dapat terlihat di kota metropolis yang ramai ini. Bahkan populasinya dikumpulkan dari semua kelompok etnis dan budaya yang beragam, yang membentuk Indonesia. Jakarta didukung oleh 3 Bandar Udara, yakni Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta, Bandara Halim Perdanakusuma dan Bandara Kertajati di Purwakarta. Bandara Soekarno Hatta, adalah pintu masuk udara terbesar di Indonesia. Juga tersedianya Pelabuhan Laut Tanjung Priok dan Sunda Kelapa, sebagai pintu masuk *Cruise* dan *Yacht* di Jakarta dan sekitarnya.

Dengan penduduk berjumlah sepuluh juta orang, Jakarta tergolong kota yang serba kontras; tradisional dan modern, kuat keagamaannya dan kuat keduniawiannya. Sejak kemerdekaan Indonesia 1945, jumlah populasi Jakarta melonjak tinggi, kota-kota di pinggiran bermunculan, menyerap satu lingkungan pedesaan atau kampung. Kota metropolitan inipun meluas ke berbagai arah, pada awalnya adalah area Kebayoran, dan Pondok Indah di selatan, sampai meliputi area timur, utara, dan area perluasan selatan dan barat. Saat ini, Jakarta adalah kota yang terhubung tanpa batas dengan kota Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Jakarta dengan ‘perluasannya’. Atraksi wisata di Jakarta jumlahnya sangat banyak, yang terdiri dari atraksi Alami, Buatan, Pendidikan, Atraksi Keluarga, Olahraga, MICE. Jakarta juga memiliki Kepulauan Seribu, sebagai wisata bahari yang sangat terkenal dan menjadi tujuan turis mancanegara. Selain destinasi wisata di dalam Kota Jakarta sendiri, Jakarta juga didukung oleh daerah penyangga sekitar yang memiliki potensi dan menjadikan Jakarta sebagai pintu masuk.

Sebagai ibukota dan pusat modernisasi, sumber daya manusia di Jakarta cukup memadai namun perlu dimaksimalkan sesuai focus kebutuhan di dalam keparwisataan itu sendiri. Diperlukan banyak pelatihan dan pengembangan kapasitas (competency), dan juga keterlibatan masyarakat. Di sisi lain, seluruh stakeholder harus berperan sebagai Tourism Agent (Agen Pariwisata), seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) juga memiliki perpsektif yang sama. Jakarta juga sudah dimasukkan di dalam sepuluh Destinasi Prioritas Pengembangan Wisata Bahari, karena Jakarta sudah masuk di dalam jalur reguler *Cruise* dan *Yacht* yang selama sudah dilewati. Ini adalah potensi prioritas yang harus dijaga

pariwisata DKI Jakarta. Jalur *cruise* dan yacht yang dimaksud adalah Kupang- Labuan Bajo – (Saumlaki – Tual – Ambon) – Lombok – (Wakatobi – Takabonerate) – Bali – Karimun Jawa – Kumai – Jakarta – Belitung – Batam/Bintan. Jakarta masuk di dalam Rute *Yacht* Reguler (East-West). Hal ini menguntungkan karena jalur ini sudah familiar oleh para penggiat wisata bahari.

Salah satu tantangan yang cukup signifikan di Jakarta adalah kualitas lingkungan, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang sangat besar, hal ini diakibatkan Jakarta sebagai pusat perekonomian negara dan modernisasi. Tingginya tingkat pencemaran udara, pencemaran air tanah dan juga pencemaran sungai dan laut menjadi catatan penting untuk dibenahi. Polusi udara juga bukan hal yang mudah, jumlah kendaraan yang sangat tinggi dengan kenaikan 5% per tahun, dimana mobil berjumlah 4 juta unit dan sepeda motor 10 juta unit, perlu dicarikan solusi dengan benar dan terintegrasi. Penurunan level daratan di Jakarta dikarenakan oleh menyusutnya air tanah karena diambil secara besar-besaran, menyebabkan terjadinya rob di sepanjang pantai utara Jakarta. Ditambah dengan adanya reklamasi sehingga rob semakin meluas dan berdampak pada aktivitas pariwisata di pesisir Jakarta.

4.3.4 Karimun Jawa



Gambar 13. Karimun Jawa

Kepulauan Karimunjawa terletak 70 mil dari Pantai Utara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa

Tengah. Luas wilayah Kepulauan Karimunjawa 111.625 hektar, terdiri dari 7.033 hektar daratan dan 104.592 hektar perairan. Secara geografis letak Kepulauan Karimunjawa berada di antara 5°40'-5°71' ' Lintang Utara dan 110°4'-110°41' Bujur Timur, berada pada ketinggian 65-500-meter dari permukaan laut. Karimunjawa memiliki beberapa tempat wisata alam, yaitu: Kolam Hiu, di Desa Karimunjawa (Pulau Menjangan Besar), Legon Lele, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Bukit Love, di Desa Karimunjawa Dusun Jatikerep (Pulau Karimunjawa), Bukit Nyamplungan, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Bukit Joko Tuo, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Tracking Hutan Mangrove, di Desa Kemojan (Pulau Kemujan), Pantai Batu Karang Pengantin, di Desa Kemojan Dukuh Karanglawang (Pulau Kemujan), Pantai Ujung Gelam, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Pantai Batu Topeng, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Pantai Barakuda, di Desa Kemojan (Pulau Kemujan) dan Pantai Nirwana, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa).

Taman Nasional Karimunjawa ditetapkan sebagai Cagar Alam Laut pada tahun 1999 dan perairan sekitarnya seluas 111.625 Ha diubah menjadi Taman Nasional dengan nama Taman Nasional Karimunjawa. Tahun 2001 sebagian luas kawasan Taman Nasional Karimunjawa seluas 110.117,30 Ha ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam Perairan.

Karimunjawa adalah rumah bagi terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 spesies fauna laut, di antaranya 242 jenis ikan hias. Beberapa fauna langka yang berhabitat disini adalah Elang Laut Dada Putih, penyu sisik, dan penyu hijau.`

Tumbuhan yang menjadi ciri khas Taman Nasional Karimunjawa yaitu dewadaru (*Crustocalyxmacrophylla*) yang terdapat pada hutan hujan dataran rendah. Ombak di Karimunjawa tergolong rendah dan jinak, dibatasi oleh pantai yang kebanyakan adalah pantai pasir putih halus. Karimunjawa berpenduduk lebih dari 8733 jiwa (2011) di lima pulau yang berpenghuni. Tiga suku utama yang menghuni Karimunjawa adalah suku Jawa, Bugis dan Madura Dalam hal kualitas sumber daya manusia, pendidikan di Karimunjawa sudah menjangkau sampai tingkat SMA. Selain memiliki sekitar 15 Sekolah Dasar, 3 SMP dan 1 SMK.

Fasilitas pendukung kepariwisataan yang terdapat di kawasan ini adalah akomodasi dan aksesibilitas. Fasilitas penginapan yang berkualitas tinggi secara umum belum terdapat

di Karimunjawa, kecuali di Pulau Menyawakan yang dikelola oleh swasta yaitu Kura Kura Resort. Fasilitas penginapan (homestay) yang tersedia saat ini adalah milik masyarakat sebanyak 16 unit, hotel milik Pemda Propinsi Jawa Tengah. Transportasi laut dapat menggunakan kapal KM. Muria, KM. Kartini I juga dilayani secara reguler menggunakan KM Kelimutu. Kapal ini merupakan kapal penumpang tipe 1.000 pax. KM Kelimutu dijadikan Kapal Wisata Heritage dengan kapasitas kamar kelas satu sebanyak 14 bed, kelas dua 40 bed dan kelas ekonomi untuk 950 orang. Sedangkan untuk melayani jalur antar pulau khususnya pulau yang berpenghuni yaitu pulau Parang dan Pulau Nyamuk digunakan transportasi kapal milik nelayan. Guna melayani transportasi wisata menuju obyek pulau-pulau kecil tersedia kapal wisata milik masyarakat. Transportasi udara juga sudah ada Bandar Udara Dewadaru yang sudah diperpanjang, sehingga sudah lebih mudah dilandasi oleh berbagai pesawat komersil berbadan kecil, diantaranya NAM Air, Wings Air.

Karimunjawa memiliki beberapa tempat wisata alam, yaitu: Kolam Hiu, di Desa Karimunjawa (Pulau Menjangan Besar), Legon Lele, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Bukit Love, di Desa Karimunjawa Dusun Jatikerep (Pulau Karimunjawa), Bukit Nyamplungan, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Bukit Joko Tuo, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Trekking Hutan Mangrove, di Desa Kemojan (Pulau Kemujan), Pantai Batu Karang Pengantin, di Desa Kemojan Dukuh Karanglawang (Pulau Kemujan), Pantai Ujung Gelam, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Pantai Batu Topeng, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa), Pantai Barakuda, di Desa Kemojan (Pulau Kemujan) dan Pantai Nirwana, di Desa Karimunjawa (Pulau Karimunjawa).

4.3.5 Bali

Bali adalah provinsi Indonesia yang terletak di sebelah timur Jawa dan barat Lombok. Secara geografis, terletak di sebelah timur Jawa dan barat Lombok, tepatnya di $8^{\circ}25'23''$ lintang selatan dan $115^{\circ}14'55''$ bujur timur. Bali dikelilingi oleh beberapa pulau kecil, yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan.

Pantai di Bali menjadi aktivitas para wisatawan untuk rekreasi, berjemur, berendang, dan surfing. Pantai-pantai yang diminati para wisatawan, seperti pantai Pandawa, Dreamland, Tanjung Benoa, Sanur, Jimbaran, Legian, Padang Padang, Lovina, Seminyak, Menjangan

Bali Barat, Virgin Karangasem Bali, Karma Kandara, Tanah Lot, Kedonganan, Bias Tugel, Blue Lagoon, Balangan, Nusa Dua, Canggu, Tulamben Bali, Medewi, Amed Bali, Blue Point (Suluban), dan Echo Beach. Bali menjadi destinasi wisata **cruise** yang diminati oleh para wisatawan, beberapa *cruise* yang berlabuh di Bali yaitu AIDAvita, Seven Seas Voyager, Regatta, Boudicca, Sapphire Princess, Sun Princess, Seabourn Encore, Carnival Splendour, Silver Muse, Star Clipper, Panorama II, dan Le Laperouse.

Keragaman kehidupan laut membuat Bali menjadi destinasi favorit untuk para **diver**. Ikan mola, pari manta dan ikan pelagis besar lainnya dapat dilihat di Bali. Tempat-tempat yang menjadi tujuan untuk menyelam, seperti Nusa Penida, Nusa Ceningan, Nusa Lembongan, Gili Tepekong, Mimpang, Pemuteran, Menjangan, Amed, Tulamben, Padang Bai, dan Biaha.



Gambar 14. Sanur Bali

Kemudian, amenities yang mendukung kegiatan wisata di Bali tersebar di setiap titik tarik wisata sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berlibur. Menurut data menyatakan bahwa jumlah hotel untuk seluruh kelas di provinsi Bali pada tahun 2018 mencapai 551 hotel (BPS, 2019). Kemudian, jumlah restoran dan rumah makan di provinsi Bali pada tahun 2018 mencapai 2,518 tempat (BPS, 2019). Fasilitas lain menarik wisatawan di Bali seperti, Garuda Wisnu Kencana Cultural Park, Bali Zoo, Dream Museum Zone Bali, Gumuh Sari Rekreasi, Curcus Waterpark Bali, Bali Bird Park, Secret Garden

Village, Taman Nusa, Upside Down World Bali, Sahadewa Barong & Kecak Fire Dance, Malini Agro Park, I am Bali 3D Museum, Museum Pasifika dan lain lain.

Sementara dari sisi aksesibilitas, Bandara Internasional Ngurah Rai merupakan jalur udara yang disediakan untuk para wisatawan agar memudahkan akses langsung ke pulau Bali. Kemudian, jalan tol Bali Mandara adalah jalur darat yang menghubungkan Nusa Dua, Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, dan Benoa. Namun, rel kereta api belum tersedia di Bali. Kemudian, pelabuhan Padang Bai, Celukan Bawang, dan Benoa adalah jalur laut di Bali yang memudahkan *cruise* untuk bersandar di pelabuhan tersebut.

Namun, kualitas lingkungan di Bali telah menurun, setelah diperiksa kualitas airnya di 31 titik sungai di Denpasar (Tribun, 2019). Hasil titik sungai di wilayah tersebut tergolong tercemar ringan, namun tingkat pencemaran makin meningkat terutama di bagian hilir sungai karena melewati perumahan penduduk sekitar.

Kualitas sumber daya manusia di Bali secara umum sepenuhnya siap menjadi destinasi wisata bahari bertaraf internasional. Kementerian Pariwisata berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang pariwisata dengan cara memberikan pelatihan kepariwisataan ke berbagai kampus atau universitas di Indonesia. Tujuannya meningkatkan Kapasitas dan Awareness sumber daya manusia bidang kepariwisataan bagi para mahasiswa.

4.3.6 Labuan Bajo

Labuan Bajo merupakan sebuah daerah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur dan memiliki posisi strategis pada jalur pelayaran di Indonesia baik untuk jalur selatan ke utara maupun jalur timur ke barat. Pelabuhan Labuan Bajo pun sudah ditetapkan menjadi pelabuhan keluar masuk yang dapat melayani kapal wisata dan wisatawan asing, baik berupa kapal pesiar maupun yacht. Selain melalui jalur laut, Labuan Bajo juga dapat ditempuh melalui Bandar Udara Internasional Ngurah Rai (DPS) di Bali, yang kemudian disambung dengan penerbangan lokal dengan jarak tempuh lebih kurang 1 jam melalui Bandar Udara Komodo (LBJ).

Labuan Bajo juga merupakan gerbang masuk menuju destinasi dan atraksi yang telah banyak dikunjungi wisatawan mancanegara yakni pulau Komodo dan pulau-pulau sekitarnya yang juga dihuni oleh reptil raksasa yang telah bertahan sejak jaman

prasejarah. Selain itu, atraksi lainnya yang sangat memikat di daerah Labuan Bajo adalah keindahan pantai, perairan yang bersih serta kekayaan alam bawah lautnya.



Gambar 15. Pulau Padar, Labuan Bajo

Topografi dan bentang alam Labuan Bajo menyimpan banyak keindahan alam terutama bentang laut dan bawah laut yang menjadi daya tarik wisata bahari yang juga didukung oleh bentang alam belakang pantai (daratan) yang membentuk ekosistem menarik untuk dikunjungi. Untuk atraksi di daratan, menyaksikan reptil komodo merupakan agenda utama yang paling dicari oleh wisatawan yang mengunjungi kawasan ini, khususnya di pulau Komodo, pulau Rinca dan pulau Padar. Sedangkan untuk menikmati keindahan bawah laut, wisatawan dapat mengunjungi perairan di pulau Kanawa, Taka Makassar dan Pink Beach. Lebih jauh lagi, daerah Labuan Bajo juga menawarkan atraksi wisata mengunjungi desa-desa lokal seperti Kampung Melo yang terkenal dengan tari Caci. Para wisatawan dapat mencicipi kehidupan penduduk setempat serta mengenal kebudayaan dan tata cara kehidupan lokal khususnya masyarakat Manggarai.

Labuan Bajo juga sudah menjadi destinasi utama bagi wisata *cruise* di Indonesia dan menjadi pelabuhan persinggahan rutin bagi kapal pesiar asing yang mengunjungi perairan Indonesia. Unjungan kapal pesiar asing ke Labuan Bajo terus meningkat. Sepanjang tahun 2019, terdapat lebih dari 80 kunjungan kapal pesiar yang mengunjungi kawasan Labuan Bajo. Beberapa *cruise* yang tercatat pernah melepas jangkar di pelabuhan atau perairan

sekitar Labuhan Bajo diantaranya AIDAvita, Amsterdam, Azamara Quest, Boudicca, Carnival Splendour, Crystal Serenity, Crystal Symphony, Costa Luminosa, Europa 2, Insignia, Le Laperouse, Maasdam, Norwegian Jewel, Pacific Dawn, Pacific Princess, Panorama II, Regatta, Seabourn Encore, Sea Princess, Seabourn Sojourn, Seven Seas Mariner, Seven Seas Voyager, Seven Seas Navigator, Silver Discoverer, Silver Whisper, Star Clipper, Sun Princess, True North, Viking Spirit dan lainnya.

Selain itu terdapat daya tarik wisata lainnya yaitu even-even yang menjadi penarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Labuan Bajo, seperti Sail Komodo, Komodo Audax, Festival Komodo, dan yang paling akhir adalah Amateur International Boxing Tournament ke 23 yang diadakan pada bulan Juli 2019.

Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Labuhan Bajo sudah berkembang, ditandai dengan banyaknya fasilitas penginapan di kawasan ini. Hingga kini tercatat lebih dari 130 hotel telah beroperasi di kawasan Labuhan Bajo mulai, dari kelas losmen hingga bintang lima berstandar internasional. Selain itu, restoran dan kafe yang menyajikan makanan lokal dan internasional sudah relatif mudah dijumpai. Jaringan komunikasi pun sudah sangat memadai sehingga wisatawan tetap dapat berhubungan dengan keluarga maupun pekerjaan ditempat asalnya. Untuk penanganan kesehatan, Labuan Bajo sudah memiliki beberapa rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta berstandar internasional. Untuk meningkatkan kualitas berwisata bagi wisatawan, Labuan Bajo juga melengkapi diri dengan berbagai fasilitas umum yang dirancang untuk membantu penduduk dan juga wisatawan, khususnya fasilitas umum seperti toilet umum, ruang terbuka, fasilitas penerangan, papan petunjuk yang interaktif dan lainnya.

Untuk saat ini, akses internasional menuju Labuan Bajo dan sekitarnya dapat ditempuh dengan kapal pesiar maupun yacht. Sedangkan akses melalui udara dari luar negeri tercepat dapat ditempuh melalui Bandar Udara Internasional Ngurah Rai (DPS) di Bali, yang kemudian dilanjutkan dengan penerbangan lokal dengan jarak tempuh lebih kurang 1 jam melalui Bandar Udara Komodo (LBJ). Bandara ini juga memiliki beberapa penerbangan domestik langsung lainnya dari dan ke Bandara Internasional Soekarno Hatta di Jakarta, serta beberapa kota lainnya di Indonesia. Sementara itu, ferry jenis roll on-roll off atau Ro-Ro yang dioperasikan oleh PT ASDP, swasta maupun perorangan menjadi pilihan moda transportasi penyeberangan di sekitar Labuan Bajo.

Dari sisi lingkungan, kualitas udara dan pantai serta perairan di kawasan Labuan Bajo masih dapat dikatakan baik, mengingat tidak banyak pabrik yang beroperasi di kawasan ini. Namun, hal yang menjadi tantangan terbesar di kawasan ini sampah. Saat ini, kabupaten Labuan Bajo memproduksi 12,8 ton sampah setiap harinya. Sehingga fokus semua elemen yang terkait adalah bagaimana melakukan pengelolaan sampah dengan efektif dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana mengubah perilaku masyarakat untuk memiliki kesadaran akan penanganan sampah dengan baik dan benar.

Kualitas sumber daya pariwisata di Labuan Bajo secara umum belum sepenuhnya siap untuk bertransformasi menjadi destinasi wisata bahari bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari sebaran tenaga kerja yang terdapat di daya tarik maupun di fasilitas pariwisata yang tidak semuanya berlatar pendidikan pariwisata dan atau mendapatkan pelatihan khusus mengenai pariwisata.

Sementara itu, tata kelola kawasan wisata di Labuan Bajo ditangani oleh beberapa pihak diantaranya pengelola Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Manggarai Barat, Kawasan Taman Nasional Komodo, Badan Otoritas Pariwisata yang dibentuk oleh pemerintah melalui Perpres No. 32 tahun 2018. Keberadaan beberapa entitas pengelola pariwisata di Labuan Bajo diharapkan bekerja sama dan bersinergi sehingga mampu memaksimalkan pengelolaan wisata di daerah ini dan menjadikannya sebagai sebuah kawasan wisata bahari berstandar internasional.

4.3.7 Derawan

Kepulauan Derawan adalah sebuah kepulauan yang berada di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Di kepulauan ini dapat ditemukan beberapa objek wisata bahari yang sangat indah, salah satunya adalah Taman Bawah Laut yang diminati wisatawan mancanegara terutama para penyelam kelas dunia. Kepulauan Derawan memiliki tiga kecamatan yaitu, Pulau Derawan, Maratua, dan Biduk Biduk, Berau. Sedikitnya ada empat pulau yang terkenal di kepulauan tersebut, yakni Pulau Maratua, Pulau Derawan, Pulau Sangalaki, dan Pulau Kakaban, yang didiami oleh salah satu satwa langka yang dilindungi yakni Penyu Hijau dan Penyu Sisik.

Secara geografis Kepulauan Derawan terletak di semenanjung utara perairan laut Kabupaten Berau yang terdiri dari beberapa pulau yaitu Pulau Panjang, Pulau Rabu-Rabu, Pulau Samama, Pulau Sangalaki, Pulau Kakaban, Pulau Nabuko, Pulau Maratua dan Pulau

Derawan. Selain itu terdapat beberapa gosong karang seperti Gosong Muaras, Gosong Pinaka, Gosong Buliulin, Gosong Masimbung dan Gosong Tababinga.



Gambar 16. Pulau Derawan

Di Kepulauan Derawan terdapat beberapa ekosistem pesisir dan pulau kecil yang sangat penting yaitu terumbu karang, padang lamun dan hutan bakau (hutan mangrove). Selain itu banyak spesies yang dilindungi berada di Kepulauan Derawan seperti Penyu Hijau, Penyu Sisik, Paus, Lumba-Lumba, Kima, Ketam Kelapa, Duyung, Ikan Barakuda dan beberapa spesies lainnya.

Atraksi wisata bahari di Derawan yang sangat indah menjadikan Derawan menjadi salah satu destinasi menarik untuk wisata bahari. Apalagi ditunjang dengan letak geografis Derawan yang dekat dari rencana Ibu Kota Baru Republik Indonesia di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Infrastruktur komunikasi juga sudah memadai dan terus ditingkatkan. Derawan juga memiliki agenda wisata yakni Festival Derawan, yang dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian, destinasi dan kegiatan pendukung pariwisata lainnya.

Kepulauan Derawan dapat diakses melalui udara dari berbagai kota di Indonesia, melalui Bandar Udara Sepinggian di Balikpapan, lalu melanjutkan perjalanan udara ke Bandar Udara Kalimantan, Berau. Sesampainya di Bandara Kalimantan, Berau perjalanan dilanjutkan dengan naik mobil ke Tanjung Batu melalui Tanjung Redeb (ibukota Kabupaten Berau). Dari Bandara Kalimantan, tersedia mobil carter yang dapat mengantar traveller.

Sesampainya di Tanjung Batu, tersedia banyak boat carter menuju pulau Derawan dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit. Kepulauan Derawan sudah dikunjungi Kapal Pesiar Internasional yang membawa wisatawan mancanegara, diantaranya MV The World berbendera Bahama yang datang dari Sandakan, Malaysia.

- Pulau Sangalaki

Pulau Sangalaki yang merupakan kawasan alami konservasi penyu. Setiap malamnya hampir 50 ekor penyu menuju pantai untuk bertelur. Dengan tubuhnya yang berat, penyu-penyu ini berjuang menuju pantai demi kelangsungan hidupnya. Selain itu menyaksikan anak-anak tukik yang baru menetas berjuang menuju ke laut melanjutkan kehidupannya sungguh mengharukan.

Luas Pulau Sangalaki sekitar 15,90 ha. Di pulau ini terdapat WWF (World Wild Foundation) yang bergerak dalam hal konservasi terhadap penyu-penyu tersebut. Tidak diperkenankan untuk berburu penyu ataupun mengambil telur penyu. Telah ada peraturan yang melindungi terhadap penyu-penyu tersebut.

- Pulau Kakaban

Pulau Kakaban yang berbentuk menyerupai angka “9”. Bagian melingkarnya di sebelah utara merupakan atoll atau batu karang berbentuk cincin dan memiliki laguna. Luas Pulau Kakaban adalah 774,20 ha. Kakaban menyuguhkan keunikan alam seperti yang hanya ditemui di pulau-pulau yang berada di Republik Pulau Mikronesia, Tenggara Laut Pasifik. Terdapat danau berair payau yang terletak di tengah Pulau Kakaban. Danau Kakaban telah ditetapkan sebagai kawasan warisan dunia (*World Nature Heritage Area*) pada tahun 2004 oleh UNESCO. Pulau ini benar-benar dilindungi dari perusakan yang dapat dilakukan oleh manusia. Wisatawan dan masyarakat setempat tidak diperbolehkan untuk menginap di pulau ini. Banyak peneliti yang datang untuk melakukan penelitian mengenai Danau Kakaban ini. Banyak spesies baru yang ditemukan di danau unik yang menakjubkan ini.

Rimbunan pohon bakau membentuk hutan mangrove menghiasi pemandangan di pulau ini. Di Pulau Kakaban ini terdapat danau unik berair payau dimana terdapat 4 spesies ubur-ubur (Jelly Fish) yang tidak menyengat, 8 jenis ikan-ikan kecil serta biota-biota endemik yang unik. Biota yang terdapat di danau ini terjebak dan mengalami evolusi untuk

beradaptasi. Anda dapat menyelam dan menikmati keindahan danau ini, menyaksikan kerajaan ubur-ubur. Dunia penyelaman telah mengenal beberapa titik penyelaman di sekitar Pulau Kakaban, yaitu Baracuda Point The Dri⁷ Cabbage Patch, Blue Light Cave, The Plateau, Rainbow Run, Diver's Delight dan The North Face. Variasi dari berbagai tipe lokasi penyelaman ini sangat menarik bagi para penyelam yang berpengalaman.

- Pulau Maratua

Pulau Maratua yang letaknya lebih jauh dari pulau sebelumnya, namun jarak yang jauh tersebut terbayar dengan panorama laut dan pantainya yang luar biasa. Keasrian pantai dan laut disini benar-benar masih alami dibanding pulau-pulau lainnya. Lumba-lumba sering muncul dan mengiringi kapal anda saat menuju Pulau Maratua. Luas Pulau Maratua adalah 2375,7 ha. Petualangan Gua (Caving) dilakukan di gua-gua sarang Burung Walet dan trekking menyusuri hutan-hutan yang ditumbuhi oleh pohon-pohon di atas batu karang. Kemudian mendaki gunung putih untuk menyaksikan sunrise serta melihat ketinggian tebing.

Hal ini didukung dengan adanya 2 resor, yaitu Maratua Paradise Resort dan Nabucco Island Resort. 2 resor berstandar internasional yang siap memberikan fasilitas lengkap dan kenyamanan berlibur anda. Resor Paradise terletak di Pulau Maratua sedangkan Nabucco Island Resort terletak di sebuah pulau kecil tersendiri yaitu pulau Nabucco. Kedua pulau ini menyediakan fasilitas ~~colage~~ ^{colage} untuk menginap, fasilitas penyelamanan, snorkling, restoran, kafe dan sebagainya. Berlibur di pulau ini merupakan pilihan tepat bagi anda yang menginginkan ketenangan dalam beristirahat.

- Pantai Pulau Derawan

Kepulauan Derawan adalah kepulauan yang terletak di sebelah timur pulau Kalimantan termasuk dalam Kabupaten Berau. Disekitar pulau derawan terdapat beberapa pulau antara lain Pulau Kakaban, Pulau Maratua, Pulau Sangalaki, Pulau Panjang, dan Pulau Semama. Kepulauan Derawan ini diberi nama obyek wisata bahari Kawasan Taman Laut Derawan. Kepulauan Derawan merupakan bagian dari Ekoregion Laut Sulu-Sulawesi yang melintasi Indonesia, Malaysia dan Filipina. Ekoregion ini terletak di pusat kawasan segitiga karang dunia dengan keanekaragaman hayati karang tertinggi di dunia. Segitiga Terumbu Karang ini disebut juga "The Coral Triangle" karena menjadi episenter kehidupan laut

terumbu karang dunia. Bahkan berdasarkan penelitian yang dikembangkan, kepulauan derawan merupakan salah satu multi countries feeding ground terpenting di dunia.

Pulau Derawan cukup luas, yaitu 44,60 ha. Di Pulau Derawan terdapat Derawan Dive Resort, Resor yang berstandar internasional dengan fasilitas yang memadai. Resor ini menyediakan fasilitas *cottage* untuk menginap, fasilitas penyelaman, *snorkeling*, *banana boat*, kano, perahu layar, restoran, *café* dsb. Fasilitas lengkap inilah yang menambah kepuasan saat berlibur ke Pulau Derawan. Selain itu ada juga hotel – hotel dan penginapan serta homestay di rumah penduduk yang biaya sewanya lebih murah. Fasilitas pendukung lainnya seperti rumah makan dan toko cinderamata juga cukup lengkap di pulau ini. Menikmati panorama laut dan pantai disertai dengan keramahan penduduk setempat (suku Bajau) merupakan daya tarik utama dari Pulau Derawan.

4.3.8 Bunaken

Bunaken adalah bagian dari kota Manado, yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, pulau Bunaken adalah pulau kecil yang terletak di sebelah timur laut Sulawesi, sebelah barat laut Sulawesi, sebelah utara laut Sulawesi dan selatan teluk Manado, tepatnya di $124^{\circ} 40' - 1^{\circ} 30' - 1^{\circ} 40'$ lintang utara dan $124^{\circ} 39' '$ bujur timur. Iklim di pulau bunaken adalah iklim tropis, dengan suhu tahunan berkisar $25^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$. Jumlah penduduk di pulau Bunaken mencapai 20.706 jiwa.

Dari sisi atraksi bahari, pulau Bunaken sangat unggul untuk destinasi wisata bahari zona bawah air/underwater zone karena terdapat taman laut yang kaya akan biodiversitas kelautan. Dengan demikian, Taman Nasional Bunaken diminati oleh para diver sebagai destinasi selam yang populer karena memiliki 20 titik penyelaman dengan kedalaman yang bervariasi.

Sebesar 97% dari taman nasional bunaken merupakan habitat laut, dan 3% lainnya merupakan daratan yang meliputi 5 pulau, yaitu Bunaken, Mantehage, Naen, Siladen, dan Manado Tua. Taman Nasional Bunaken terkenal dengan populasi penyu yang sangat banyak. Selain itu penyelam juga dapat melihat makhluk yang tidak biasa, seperti blue ring octopus, hairy frogfish, flamboyant cuttlefish, hairy octopus, tiger shrimps, dan lain-lain. Bagi penyelam snorkeling dan freeDiving dapat melihat kura-kura di perairan dangkal. Spesies lainnya yang dapat dilihat seperti sea snakes, moray eels, lionfish dan lain-lain.

Dari sisi aksesibilitas, Bandara Internasional Sam Ratulangi yang berada di tepi kota Manado adalah jalur udara untuk masuk ke wilayah Sulawesi Utara. Kemudian, jarak tempuh dari pelabuhan Manado ke pulau Bunaken $\pm$ 19 km dengan menggunakan speed boat. Sedangkan dari sisi amenitas yang mendukung kegiatan pariwisata di pulau Bunaken seperti hotel, resort, restoran telah tersebar di beberapa daerah titik daya tarik wisata.



Gambar 17. Diving, Bunaken

Kualitas sumber daya manusia di pulau Bunaken secara umum sedang berkembang, sehingga berpotensi untuk menjadi destinasi wisata bahari bertaraf internasional. Hal ini di dukung oleh adanya pelatihan menyelam untuk kelompok masyarakat Bunaken yang di buka oleh Kepala Balai Taman Nasional Bunaken (KSDAE, 2018).

Namun, kualitas lingkungan hidup di pulau Bunaken dalam satu dekade belakang telah menurun, sehingga ancaman kematian biota laut di lingkungan sekitar sangat besar. Hasil analisis DPISR (Drive-Pressure-State-Impact Response) menunjukkan bahwa faktor kebutuhan rumah tangga, peningkatan populasi penduduk, dan wisatawan

yang mengakibatkan kerentanan, pencemaran dan degradasi ekosistem, sehingga menyebabkan penurunan presentase tutupan karang mangrove dan lamun, serta polusi (KSDAE, 2018).

4.3.9 Ambon

Ambon merupakan salah satu Kota di kepulauan Provinsi Maluku. Ambon berperan sebagai hub untuk menghubungkan lokasi/daerah lain di Provinsi Maluku maupun Provinsi Maluku Utara.



Sumber: Pegimulu.com

Gambar 18. Pantai Liang, Ambon

Kota Ambon merupakan Ibukota Provinsi Maluku dengan luas daratan 359,45 km² dan luas lautan 17,55 Km dengan panjang garis pantai 98_Km (Survei Tata Guna Tanah 1980). Wilayah Administratif Kota Ambon sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979 dengan luas 377 Km² atau 2/5 dari luas Pulau Ambon.

Secara Geografis Kota Ambon terletak pada 3° 34' 8,40" – 3° 47' 42,00" Lintang Selatan dan 128° 1' 33,60" – 128° 18' 3,60" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah administrasi

sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Leiutu, Maluku Tengah
- Sebelah selatan : Laut Banda
- Sebelah timur : Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah
- Sebelah barat : Kecamatan Leihutu Barat, Maluku Tengah

Kota Ambon terbagi atas lima kecamatan, 30 Desa/Negeri dan 20 kelurahan. Secara geografis Kota Ambon dikelilingi oleh laut menyebabkan Ambon memiliki iklim yang sangat terpengaruh oleh lautan. Dengan curah hujan pada bulan kering <60mm dan bulan basah >100 mm, dominasi bulan basah sepanjang tahun selama 9 bulan. 87% daerah Ambon memiliki topografi bergelombang hingga terjal dan 13% merupakan daerah yang landai.

Kota Ambon merupakan kota pelabuhan dan hub untuk destinasi bahari di sekitarnya yang sangat menarik. Daya tarik wisata di Ambon antara lain Nusa Pombo, Pantai Liang, Pantai Natsepa, Pantai Pintu Kota, dan Pantai Santai.

Daya tarik wisata yang terdapat di sekitar Ambon yang menjadi primadona wisatawan antara lain Pantai Ora – Seram Utara, Pulau Molana, Pantai Ngurbloat yang terkenal dengan kelembutannya, Benteng Amsterdam Hila, Tebing Makariki, Benteng Belgica di Banda Neira yang merupakan benteng segilima dengan arsitektur colonial, Pulau Bair, Tebing Hatu Pia, Pantai Ngurbutut dan Pantai Ngurtavur, Batu Lubang Liliboi, Gua Hawang – Kei Kecil, Air Terjun Lumoli – Piru merupakan air terjun berundak, Air Terjun Telaga Pange. Selain itu terdapat pula masjid tertua di Maluku yaitu Masjid Wapawue yang merupakan sejarah pertama kalinya perkembangan Islam di Maluku.

Selain itu kuliner Ambon juga tidak kalah dengan kota lain. Banyak makanan berbahan dasar sagu yang menjadi makanan pokok masyarakat Ambon menarik untuk dicicipi. Selain seafood berlimpah juga durian yang manis hingga camilan khas Ambon.

Ambon mengantarkan wisatawan kepada daya tarik wisata bahari yang menyimpan banyak keindahan. Aktivitas yang dapat dilakukan di Ambon dan sekitarnya antara lain snorkelling, diving, sightseeing, dan aktivitas leisure mengeksplorasi bentang alam Kepulauan Maluku.

Aksesibilitas menuju Ambon dan sekitarnya relatif mudah, karena dapat diakses menuju

udara maupun laut. Untuk mencapai Ambon dapat ditempuh melalui jalur udara baik itu dari Jakarta, Surabaya, Manado, Makassar, Sorong dan Ternate. Bandara Patimura merupakan bandar udara internasional yang juga melayani penerbangan dari luar negeri. Bandar Udara Patimura melayani penerbangan perintis menuju pulau-pulau kecil di sekeliling Ambon seperti Saumlaki dan Langgur.

Selain pesawat terdapat pula kapal laut yang menghubungkan Ambon dengan kota lain seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Sorong, dan Kupang. Untuk mencapai pulau-pulau kecil di sekitar Ambon dapat ditempuh dengan kapal dengan tujuan Buru, Saumlaki, Ternate dan lainnya.

Layanan kendaraan dalam kota tersedia di Ambon, diantaranya angkutan kota, ojek dan becak yang dapat menjadi daya tarik wisata kota.

Fungsinya sebagai hub untuk Kepulauan Maluku, menjadikan Ambon berkembang sebagai kota hub dan transit. Banyak hotel yang bertumbuh di Ambon mulai dari kelas non bintang hingga bintang. Di kota Ambon, ada sekitar 33 hotel. Terdiri dari 3 hotel bintang tiga, 2 hotel bintang dua, 5 hotel bintang satu dan 23 hotel non-bintang.

Infrastruktur di Pulau Ambon relatif baik dengan kualitas jalan yang tidak berlubang. Didukung dengan ikon baru Ambon yaitu Jembatan Merah Putih meningkatkan mobilitas dan mempermudah wisatawan untuk beraktifitas di Ambon dan sekitarnya.

Pertumbuhan Ambon sebagai destinasi wisata belum dapat diimbangi dengan kualitas pelayanan dan sumber daya manusia pariwisata yang mumpuni. Kesadaran masyarakat akan pariwisata belum dapat teraplikasikan dengan baik di Kawasan ini. Minimnya sumber daya pariwisata menjadikan Pemerintah Daerah berupaya untuk meningkatkannya dengan banyak mengirimkan mahasiswanya ke sekolah/universitas di luar Ambon dengan harapan dapat kembali untuk memberikan sentuhan baru bagi Ambon.

Pemerintah Kota/Kabupaten maupun Provinsi selaku pemangku penentingan di Maluku merupakan sektor yang selama ini berperan dalam perkembangan Ambon dan sekitarnya, didukung oleh swasta sebagai penggerak perekonomian lokal. Untuk kepariwisataan belum ada stakeholder khusus dalam bentuk forum ataupun entitas lainnya sebagai pengelola pariwisata selain Pemerintah Daerah dan swasta.

Ambon dan sekitarnya terletak di pertemuan dua lempeng yang menyebabkan lokasinya rentan akan potensi bencana khususnya gempa bumi yang dapat menyebabkan tsunami.

Akan tetapi fasilitas early warning system maupun manajemen evakuasi bencana belum sepenuhnya diterapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Membangun destinasi Ambon dan sekitarnya harus disertai dengan manajemen tanggap bencana agar aktivitas wisata tetap dapat berjalan dengan baik. Kualitas lingkungan di daya tarik wisata yang ada di Ambon dan sekitarnya masih sangat baik, dengan kualitas air laut yang jernih dan jauh dari pencemaran baik industri maupun domestik. Namun perlu diperhatikan dengan baik karena daya tarik yang ada di Ambon dan sekitarnya merupakan daya tarik berbasis alam yang rentan akan kerusakan akibat eksploitasi berlebihan.

4.3.10 Sorong – Raja Ampat

Sorong adalah kota terbesar di provinsi Papua Barat. Kota Sorong terletak tepatnya di 0°53'0 lintang selatan dan 131°17'0 bujur timur dilalui oleh garis khatulistiwa. Berdasarkan letak geografisnya, kota Sorong memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Dampir dan Kabupaten Sorong
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat
- Sebelah Timur : Kabupaten Sorong
- Sebelah Barat : Selat Dampir



Gambar 19. Pulau Raja Ampat.

Secara topografi, kota Sorong terdiri dari pegunungan, lereng, bukit, dan dataran rendah. Sedangkan di sebelah timur di kelilingi oleh hutan lindung dan hutan wisata, sehingga menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Kota sorong merupakan pintu keluar masuk dan transit ke provinsi papua barat dan pintu gerbang ke pulau Raja Ampat.

Pulau Raja Ampat memiliki 600 spesies karang keras, dan lebih dari 1,700 spesies ikan karang. Dengan demikian, pulau Raja Ampat adalah destinasi yang diminati oleh para diver karena keindahan alam lautnya dan keanekaragaman hayati laut terkaya di dunia. Selain keunggulannya di kawasan bawah air (*underwater zone*), Raja Ampat juga diminati oleh para wisatawan *cruise* untuk rekreasi. Beberapa *cruise* yang berlabuh di Raja Ampat adalah Coral Discoverer, Le Soleal, dan Silver Discoverer. Obyek wisata lainnya di Kota Sorong adalah Tanjung Kasuari, Arboretum, Pulau Raam, Pulau Soop, Pulau Doom, Pulau Dofior dan Tembok Dofior (Tembok Berlin).

Bandar Udara Domine Eduard Osok adalah jalur udara yang dapat diakses untuk wisatawan yang berwisata ke Raja Ampat. Selain itu, sebagian besar liveboards dan dive resort di Raja Ampat juga menawarkan penjemputan dari atau ke Sorong. Kemudian, jalan Trans-Papua adalah jalur darat yang menghubungkan provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua yang membentang dari kota Sorong hingga Merauke dengan total panjang mencapai 4,330 km. Lalu, Pelabuhan Sorong merupakan jalur laut dan pintu gerbang perdagangan laut di wilayah barat pulau Papua. Selain itu, *cruise* juga dapat berlabuh Pelabuhan Sorong karena fasilitasnya telah memenuhi untuk kebutuhan *cruise*. Hal ini menjadi potensi besar untuk menarik minat wisatawan *cruise* untuk rekreasi ke kota Sorong, dan Raja Ampat.

Kota sorong memiliki fasilitas kesehatan (rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, dan klinik), hotel (hotel berbintang), resor dan restoran di berbagai daerah. Fasilitas lainnya yang tergolong umum juga tersedia, seperti toilet umum, fasilitas penerangan, ruang terbuka dan lainnya.

Dari sisi sumber daya manusia di Kota Sorong, kualitas pelayanan dan kemampuan berbahasa asing tergolong sangat minim, sehingga akan menjadi kendala untuk berkomunikasi pada saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Untuk menghadapi hal tersebut, perlunya membuka dan membuat program pelatihan pemandu wisata alam untuk warga Sorong. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

asing, meningkatkan kualitas pelayanan yang bertaraf internasional dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sorong di sektor pariwisata.

Perkembangan pariwisata yang bersifat spontanitas dan belum terlindungi dengan ketegasan regulasi menyebabkan banyaknya terjadi kerusakan lingkungan di Raja Ampat. Terakhir, banyaknya penangkapan secara berlebihan (*overfishing*) yang mengakibatkan spesies ikan terancam. Hal ini membutuhkan keseimbangan antara pembangunan dan konservasi alam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

4.4 Analisa Produk Pariwisata Bahari Indonesia

4.4.1 *Cruise*

Wisata *Cruise* merupakan bentuk perjalanan mewah dengan paket liburan yang sudah inklusif, biasanya berlangsung selama periode tertentu dan mengunjungi sejumlah pelabuhan persinggahan.

Indonesia sudah menjadi salah satu negara tujuan wisata *cruise*. Pada tahun 2019, kunjungan wisatawan *cruise* ke Indonesia mencapai 856 ribu dan diharapkan akan terus bertumbuh ditahun-tahun mendatang. Untuk mendukung pertumbuhan ini, terdapat 93 pelabuhan laut yang sudah ditetapkan untuk dapat melayani kunjungan kapal pesiar, serta 5 pelabuhan ditetapkan sebagai pelabuhan yang dapat melakukan embarkasi dan/atau debarkasi wisatawan dengan menggunakan kapal pesiar.

4.4.2 *Yacht*

Wisata *Yacht* merupakan kegiatan rekreasi maupun olahraga yang melibatkan penggunaan sebuah yacht dan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih fleksibel serta mampu menjangkau tujuan atau destinasi wisata yang tidak dilayani oleh moda transportasi lainnya.

Popularitas Indonesia sebagai tujuan wisata yacht sudah semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ratusan yacht yang berkunjung ke Indonesia setiap tahunnya. Selain itu, kegiatan olahraga yacht juga sudah menjadi agenda tahunan di Indonesia, terakhir Sail Indonesia 2019 yang diikuti oleh 150 yachts dari Australia, mengunjungi 20 persinggahan di Indonesia dalam waktu 90 hari. Selain itu, Indonesia sudah memiliki beberapa yacht klub atau marina khususnya di Batam, Bintan, Jakarta, Bali, Lombok, Labuan Bajo dan Papua. Selanjutnya, guna mendukung peningkatan kunjungan yachts ke Indonesia, pemerintah juga telah menetapkan 21 titik keluar masuk pelabuhan bagi

yacht dan yachters asing, sehingga para yachters kini semakin memiliki banyak pilihan pintu masuk dan keluar ketika mengunjungi perairan Indonesia.

4.4.3 Diving

Wisata Diving adalah perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu ke daerah lain selain tempat tinggalnya, dilakukan minimal 1 hari dan terlibat dalam salah satu atau lebih dari kegiatan seperti scuba diving, freediving, snorkeling, snuba atau kegiatan lainnya yang menggunakan alat bantu pernafasan bawah air (Garrod and Gossling 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan destinasi wisata diving terbaik di dunia. Keindahan flora dan fauna bawah laut, kualitas air yang jernih, serta suhu yang hangat sepanjang tahun merupakan beberapa faktor yang sangat mendukung bertumbuh kembangnya wisata diving di Indonesia. Beberapa lokasi Diving yang menjadi tujuan utama di Indonesia diantaranya adalah Bali, Bunaken, Wakatobi, Banda, dan Raja Ampat.

4.4.4 Surfing

Wisata surfing merupakan sebuah produk wisata bahari bagi sekelompok peminat tertentu yang mengadakan perjalanan dalam negeri dalam rentang waktu paling lama 6 bulan atau perjalanan internasional dalam rentang waktu paling lama 12, dan bermalam minimal 1 malam dengan tujuan utamanya melakukan kegiatan surfing (Dolnicar & Fluker, 2003). Lokasi surfing di Indonesia sudah dikenal oleh para surfer dunia sejak beberapa dekade lalu. Bahkan, gelombang wisatawan awal pertama yang datang ke Bali merupakan para surfer yang datang dari Australia di tahun 60-an Kondisi ombak serta suhu air yang hangat sepanjang tahun menempatkan Indonesia sejajar dengan lokasi surfing dunia yang terdapat di perairan Hawaii dan pantai timur laut Australia. Kegiatan surfing di Indonesia sekarang tidak sekedar menjadi kegiatan rekreasi semata, namun sudah sering dijadikan ajang pertandingan profesional, seperti di Bali, Lombok dan Banyuwangi. Ada 21 lokasi surfing di Indonesia yang diminati oleh para selancar, yaitu:

1. Simeleu	8. Malang	15. Keramas
2. Nias	9. Pacitan	16. Mandalika
3. Mentawai	10. Pulau Merah	17. Sumbawa
4. Bengkulu	11. Grajagan	18. Sumba
5. Krui	12. Uluwatu	19. Rote
6. Cimaja	13. Kuta	20. Morotai
7. Pangandaran	14. Canggu	21. Papua

4.4.5 Recreational and Sport Fishing

Wisata mancing merupakan perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan memancing sebagai rekreasi. Wisatawan mancing dibagi menjadi

2 (dua) kelompok besar, yaitu kelompok yang memancing disela-sela liburan mereka (recreational fishing) dan kelompok yang memang tujuan utama perjalanannya adalah hanya untuk memancing (sport fishing).

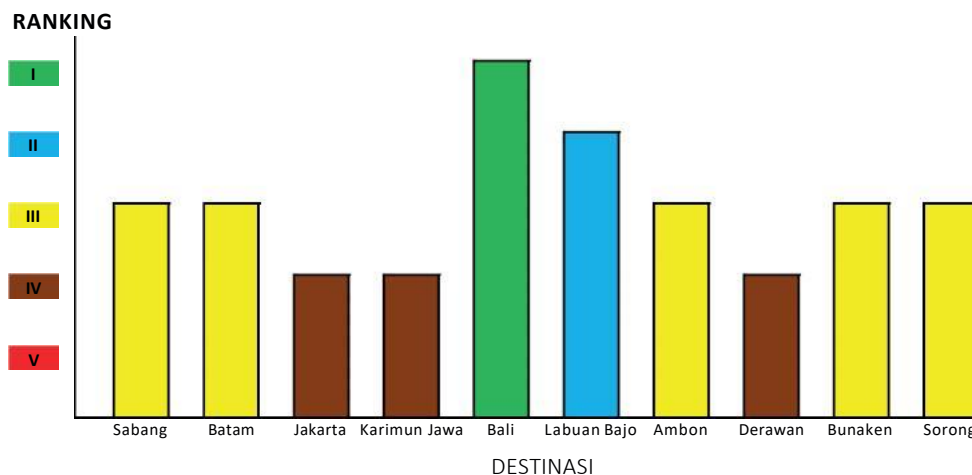
Indonesia memiliki lautan yang luas dan kaya akan berbagai jenis ikan. Kedua faktor ini merupakan potensi yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan wisata mancing di Indonesia. Walaupun belum memiliki popularitas seperti olah raga bahari lainnya, wisata mancing mulai mendapat tempat untuk dikembangkan lebih luas lagi. Hal ini terbukti dengan upaya pemerintah melalui Kementerian Pariwisata yang mendukung pelaksanaan Indonesia Fishing Tournament and Festival (IFTF) pada tahun 2018 di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Sebelumnya, Indonesia juga pernah menggelar sebuah turnamen mancing internasional, yakni Widi International Fishing Tournament di Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara pada tahun 2017.

Berdasarkan indikator dan kesiapan serta klasifikasi aktivitas wisata bahari yang ada di Indonesia, dilakukan analisa pada 10 destinasi pengembangan destinasi wisata bahari pada tahap awal ini sebagai pendekatan untuk melihat kesiapan destinasi dalam upaya pembangunan wisata bahari berstandar internasional.

Berdasarkan penilaian sederhana yang dilakukan terhadap indikator pembangunan wisata bahari berstandar internasional, berikut adalah diagram yang menggambarkan kesiapan dari 10 destinasi, dimana Bali menjadi urutan pertama destinasi yang siap untuk menjadi destinasi wisata bahari berstandar internasional, diikuti oleh Labuan Bajo yang cukup siap.

Destinasi lain seperti Sabang, Batam, Ambon, Bunaken dan Sorong di peringkat tiga menjadi destinasi yang masih memerlukan upaya besar untuk mengarah kepada destinasi wisata bahari berstandar internasional. Begitu juga dengan Jakarta, Karimun Jawa, dan Derawan.

TABEL RATING KESIAPAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI



Gambar 20. Diagram Kesiapan Destinasi Pariwisata Bahari Indonesia

Sementara itu, berdasarkan hasil Analisa terhadap kondisi aktual dan potensial di sepuluh destinasi wisata bahari yang akan dikembangkan pada tahap awal ini, dipetakan ke dalam diagram kuadran yang menggambarkan mengkorelasikan antara kesiapan dan potensi dari masing-masing destinasi, sehingga didapatkan peta kesiapan dari destinasi wisata bahari berstandar internasional di Indones



Gambar 21. Matrix Potensi dan Kesiapan Destinasi Wisata Bahari Indonesia

4.5 Skema Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Berstandar Internasional

4.5.1 Peta Aktivitas Wisata Bahari Indonesia

Perkembangan wisata bahari Indonesia berkembang secara signifikan didukung dengan ketersediaan potensi dan daya tarik wisata bahari baik itu *cruise*, yacht, dive, surf dan recreational & sport fishing. Peta aktivitas wisata bahari berdasarkan lima jenis aktivitas utama wisata bahari yang dikembangkan di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

a. *Cruise*



Gambar 22. Peta Sebaran Titik Labuh *Cruise* di Indonesia

Berdasarkan peta di atas, dapat dilihat terdapat 18 titik labuh untuk *cruise* baik dengan kapasitas besar maupun kecil. Jumlah tersebut belum mencakup potensi keseluruhan titik labuh *cruise* yang potensial dikembangkan, dan ini menjadi peluang pengembangan dan peningkatan kualitas dan kelengkapan fasilitas di tiap titik labuh *cruise* yang ada.

b. Yacht



Gambar 23. Peta Sebaran Aktivitas Yacht di Indonesia

Yacht merupakan atraksi wisata bahari yang memiliki pasar wisatawan yang relatif besar di Indonesia. Dengan minat dan pangsa pasar yang besar hingga di tingkat internasional, menjadikan Indonesia dengan potensi bahari berpotensi menjadi pusat pariwisata bahari berstandar internasional. Hingga saat ini terdapat 20 titik labuh yacht yang ada di Indonesia, yang membutuhkan peningkatan kualitas dan pelayanan untuk mendukung pengembangan wisata bahari Indonesia yang berstandar internasional.

c. Diving



Gambar 24. Peta Sebaran Aktivitas Diving di Indonesia

Diving berkembang pesat sebagai primadona wisata bahari Indonesia. Dengan 18 titik destinasi diving, dan variasi daya tarik bawah laut di tiap spot diving, memberikan banyak ragam pilihan bagi wisatawan minat khusus diving untuk berwisata. Pengembangan fasilitas dan pelayanan harus dapat mengikuti dalam upaya menjadikan titik-titik destinasi diving di Indonesia berstandar internasional.

d. Surfing



Gambar 25. Peta Sebaran Aktivitas Surfing di Indonesia

Surfing di Indonesia terletak di 13 titik destinasi dengan daya tarik ombak yang panjang, menjadi faktor penarik utama wisatawan dengan minat surfing datang berkunjung bahkan berpetualang untuk mendapatkan ombak yang berkelas dunia. Pengembangan produk pendukung dan juga aksesibilitas serta pelayanan perlu untuk dapat di tingkatkan dalam rangka menjadikan destinasi surfing menjadi destinasi wisata berstandar internasional.

e. Sport & Recreational Fishing

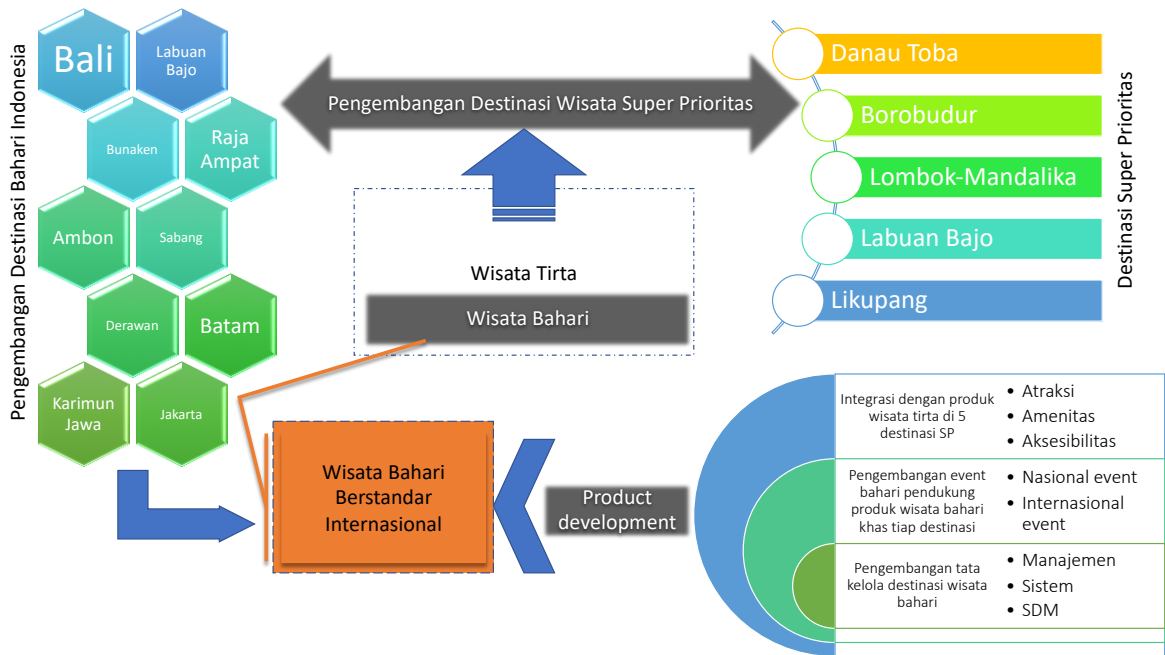


Gambar 26. Peta Sebaran Aktivitas Sport & Recreational Fishing di Indonesia

Sport & recreational fishing bukan merupakan aktivitas wisata bahari baru di Indonesia, bahkan

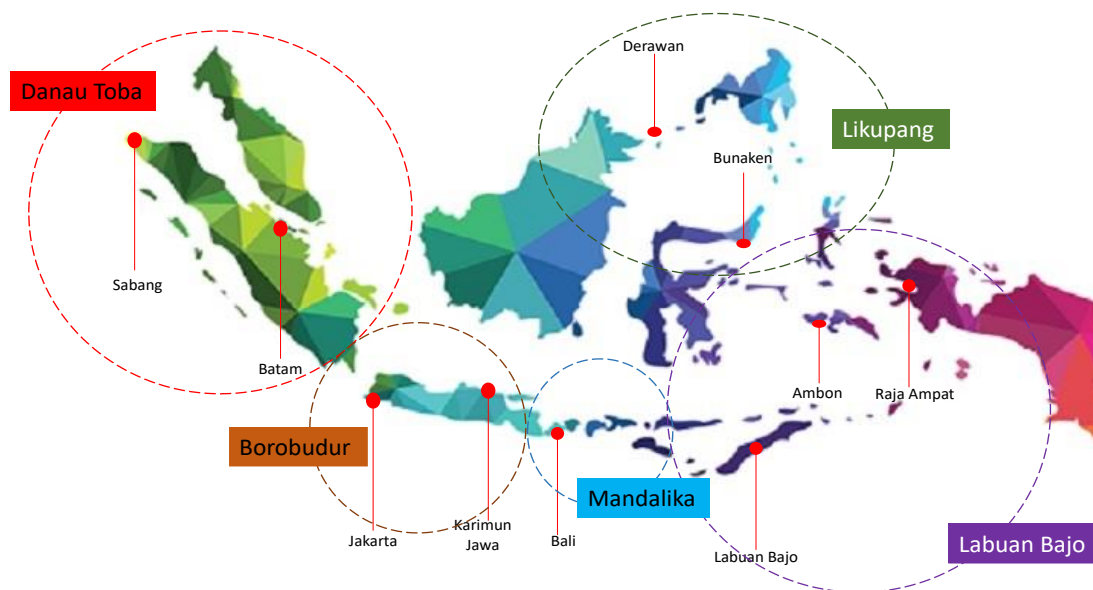
minat wisatawan memancing domestik sangat besar pangsa pasarnya. Pengelolaan sport & recreational fishing menjadi sangat dibutuhkan dengan melihat peluang jumlah pasar potensial baik dalam maupun luar negeri. Hingga saat ini terdapat dua titik lokasi sport & recreational fishing di Indonesia, dengan kualitas yang masih perlu untuk dikembangkan lagi yakni Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Belitung.

4.5.2 Skenario Perkembangan Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional



Gambar 27. Skenario Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional

Strategi perencanaan pariwisata yang difokuskan pada lima destinasi prioritas yaitu Danau Toba, Borobudur, Lombok, Labuan Bajo dan Likupang – arah perencanaan dan perancangan destinasi lainnya ditujukan untuk mendukung berkembangnya 5 poros utama destinasi super prioritas di Indonesia. Perencanaan pengembangan wisata bahari berstandar internasional dibutuhkan untuk mendukung berkembangnya destinasi super prioritas. Pada tahapan awal pengembangan destinasi bahari difokuskan pada sepuluh destinasi wisata yang memiliki potensi dan peluang pengembangan wisata bahari yang kemudian dalam strategi pengembangannya dihubungkan dengan potensi wisata tirta yang terdapat dalam lingkup lima destinasi super prioritas yang ada. Dengan konsep dan skenario perencanaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan diversifikasi produk wisata bahari dan konektivitas pengembangan produk wisata yang berbasis tirta di destinasi super prioritas, dengan hasil akhir meningkatkan pengalaman berwisata wisatawan dan juga lama tinggal dan kualitas produk wisata di Indonesia.



Gambar 28. Peta Destinasi Wisata Bahari Dalam Lingkup Mendukung Destinasi Super Prioritas

Gambar 28 di atas menunjukkan peta destinasi wisata bahari di Indonesia jika dikorelasikan dengan destinasi super prioritas yang menjadi target pembangunan Nasional 5 tahun mendatang. Dengan perencanaan pengembangan destinasi wisata bahari berstandar nasional diharapkan dapat mendukung percepatan pengembangan destinasi super prioritas dan juga merangsang pembangunan destinasi lain di sekitarnya.

4.5.3 Pengembangan Wisata Bahari Sebagai Bagian dari Wisata Tirta Indonesia

Pengembangan potensi wisata bahari di Indonesia selain *cruise*, yacht, Diving, surfing, dan recreational & sport fishing dapat ditingkatkan lebih lanjut lagi melalui pengembangan kegiatan wisata tirta non-bahari.

Kegiatan wisata tirta non-bahari yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sungai, danau dan waduk. Untuk atraksi sungai, yang dapat dikembangkan meliputi kayaking dan rafting. Sedangkan untuk danau, dapat dikembangkan atraksi dayung, jetski, waterski, wake board dan lainnya.

Jika dikaitkan dengan 5 destinasi super prioritas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 2 destinasi super prioritas yang memiliki potensi pengembangan wisata tirta non-bahari, yakni:

a. Danau Toba

Sungai Asahan di kawasan Danau Toba telah sangat dikenal oleh para atlet kayaking dan rafting karena memiliki rute panjang sejauh 22 km dan dinobatkan sebagai lokasi arung jeram terbaik ketiga di dunia. Atraksi ini dapat menarik para wisatawan petualang ke kawasan ini, sehingga menjadi salah satu daya tarik atraksi di Danau Toba yang potensial. Sungai Asahan telah dijadikan ajang tempat pertandingan kayaking international sebanyak empat kali, sejak tahun 2016.

b. Borobudur

Kota Magelang yang terletak tak jauh dari kawasan Borobudur memiliki sungai yang diminati oleh para atlet kayaking dan rafting, yaitu sungai Progo dan sungai Elo. Sungai Progo lebih diminati oleh para atlet kayaking dan rafting karena memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sedangkan sungai Elo diminati oleh pemain baru kayaking dan rafting, dan juga pengunjung yang berwisata karena memiliki kondisi debit air yang cukup stabil.

c. Mandalika

Potensi wisata tirta non-bahari yang berpotensi untuk dikembangkan di sekitar kawasan Mandalika meliputi danau Segara Anakan dan juga berbagai air terjun yang tersebar di pulau Lombok. Danau Sagara Anakan yang terletak 2000 meter diatas permukaan laut ini menawarkan keindahan dan ketenangan bagi wisatawan yang memiliki minat terhadap wisata petualangan. Demikian juga dengan berbagai air terjun, diantaranya Sendang Gile, Tiu Teja, Benag Stokel, Tiu Candi maupun Tiu Pupus serta air terjun lainnya.

d. Likupang

Pengembangan wisata tirta non-bahari di kawasan Likupang dapat diarahkan pada wisata sungai dengan kegiatan arung jeram maupun kegiatan menjelajahi kawasan air terjun.

Sungai Nimanga yang berada di desa Timbukar, Minahasa, Sulawesi Utara memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata tirta non-bahari dengan dua kegiatan seperti disebut diatas. Sungai ini memiliki arus air dengan tingkat kesulitan III-V, yaitu karakteristik sungai jeram (flat water), yakni berarus deras namun masih aman untuk diarungi untuk kegiatan arung jeram. Selain itu, para peserta arung jeram juga dapat menikmati keindahan air terjun Tincep dan Timbukar yang masing-masing memiliki ketinggian air terjun 70 meter dan 90 meter.

e. Labuan Bajo

Selain wisata bahari, kawasan Labuan Bajo juga memiliki obyek wisata tirta non-bahari yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih besar lagi, khususnya atraksi danau.

Danau yang paling populer di sekitar Labuan Bajo adalah danau tiga warna, atau disebut Kelimutu terletak di kabupaten Ende, desa Pemo. Danau ini dikelilingi oleh tebing yang curam dengan luas

total 1,051,000m². Danau ini terkenal keunikannya karena terdiri atas tiga danau dengan warna yang berbeda, yaitu merah, putih dan biru yang terus berubah seiring dengan waktu, iklim yang berjalan dan terjadinya perubahan gas gunung api. Danau ini merupakan salah satu obyek wisata yang diminati oleh wisatawan yang memiliki minat khusus terhadap aktivitas pendakian gunung. Selain danau Kelimutu, danau yang juga memiliki keindahan dan potensi untuk dikembangkan adalah danau Sano Nggoang dan danau Rana Mese.

BAB V

BENCHMARK PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL

Lebih dari empat dekade, sektor pariwisata berkembang sangat signifikan baik itu dilihat dari kedatangan wisatawan maupun perputaran pendapatan. Perkembangan wisata bahari pun berkembang didukung dengan semakin variatifnya jenis kegiatan wisata bahari yang berkembang di dunia. banyak destinasi mengembangkan wisata baharinya dengan kekhasan daya Tarik yang dimiliki. Berdasarkan World Tourism Council terdapat beberapa negara yang menjadi benchmark pengembangan wisata bahari, yang salah satunya adalah Indonesia.



Thailand

- Luas Laut 205.600 km²
- Jumlah pulau 35;
- Panjang garis pantai 6.675 km
- GDP 2015 Wisata Bahari USD 4

Indonesia

- Luas Laut 5,8 juta km²
- Jumlah pulau 17.504;
- Panjang garis pantai 95.181 km
- GDP 2015 Wisata Bahari USD 9M

Selandia Baru

- Luas Laut 4 juta km²
- Jumlah pulau 33;
- Panjang garis pantai 15.134 km
- GDP 2015 Wisata Bahari USD 21M

Malaysia

- Luas Laut 603.210 km²
- Jumlah pulau 878;
- Panjang garis pantai 6.675 km
- GDP 2015 Wisata Bahari USD 13.6M

Maldives

- Luas Laut 320.000 km²
- Jumlah pulau 1.190;
- Panjang garis pantai 644 km
- GDP 2015 Wisata Bahari USD 2M

Sumber: World Tourism Council

Gambar 29. Negara Benchmark Pengembangan Wisata Bahari di Dunia

Beberapa destinasi highlight dunia yang menjadi benchmark pengembangan destinasi wisata kelas dunia sebagaimana berikut.

5.1 Galapagos, Bahama – *Cruise*

Galapagos merupakan destinasi kepulauan bertaraf internasional dengan daya Tarik wisata bahari yang indah disertai keanekaragaman hayati tinggi serta memiliki hewan endemik yang menjadi daya tarik utama Galapagos.

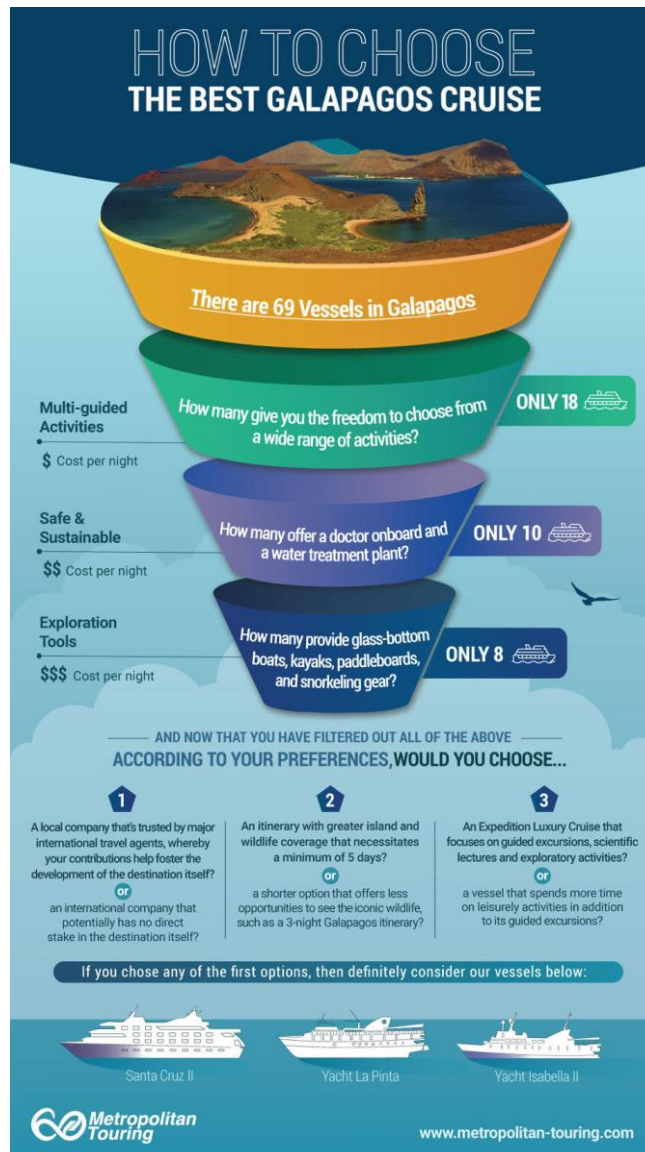
Cruise menjadi salah satu aktivitas utama unggulan wisata bahari Galapagos. Banyaknya minat wisatawan mengunjungi Galapagos dengan *cruise* dimanfaatkan oleh pengelola baik itu pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kualitas *cruise* dengan berbagai fasilitas dan pendukung untuk menjadikan Galapagos daerah tujuan wisata *cruise* dunia.

Terdapat beberapa tipe *cruise* yang dapat dipilih oleh wisatawan untuk mengunjungi Galapagos yang dilengkapi dengan kapten kapal dan petugas deck yang memiliki kualifikasi “Equadorian Navy” dan berpengalaman lebih dari 12 tahun. Beberapa *cruise* yang terbaik menyediakan klinik dan dokter serta konsultasi dokter gratis sebagai fasilitas bagi wisatawan. Hal ini menjadi sangat penting bagi aktivitas *cruise* di Galapagos mengingat lokasi *cruise* yang jauh dari pusat kota.

Manajemen pengunjung sangat penting di dalam destinasi di Galapagos. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga destinasi yang sangat rentan agar tetap lestari dan tidak terganggu dengan aktivitas wisatawan yang datang. Salah satu manajemen pengunjung yang dilakukan adalah mengatur jadwal kunjungan *cruise* ke daya tarik wisata diatur sedemikian rupa sehingga setiap wisatawan *cruise* tertentu yang merapat di titik daya tarik dipastikan tidak akan bertemu dengan group dari *cruise* yang lain dan tidak melampaui daya dukung destinasi. Ecuador mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan jumlah penumpang *cruise* yang mengunjungi Pulau Galapagos. Hal ini dilakukan sebagai upaya perlindungan terhadap habitat hewan yang hidup di pulau tersebut yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari tujuan program perjalanan wisata. Pemerintah Ecuador hanya memperbolehkan wisatawan dalam satu kapal pesiar untuk tinggal maksimal empat malam dan lima hari dengan frekuensi pendaratan hanya empat kali dalam waktu 14 hari. Distribusi wisatawan diatur sedemikian rupa dengan menerapkan manajemen pengunjung di semua daya tarik wisata yang ada. Hal ini diupayakan untuk meminimalisasi dampak dan tekanan pada daya tarik wisata, alam dan juga keseluruhan carbon foot print yang tercipta. Untuk mengelilingi Galapagos, hanya kapal berkapasitas maksimal 90 orang yang boleh merapat ke titik situs/daya tarik wisata – sebagai upaya menjaga lingkungan alam tidak terganggu.

Pelabuhan di Santa Fe dan Tagus Cove akan menerapkan regulasi baru dalam mengatur

pengunjung yang dimaksudkan untuk melindungi alam yang secara berkesinambungan dibalut dalam konsep “conscious tourism”.



Gambar 30. Ilustrasi Media Informasi yang Diberikan Oleh Provider Cruise

Setiap kapal diharuskan memiliki sumber air tawar sendiri untuk kebutuhan seluruh kapal dan juga memiliki fasilitas pengolahan limbah cair untuk meminimalisasi “carbon foot print”.

Informasi yang diberikan kepada wisatawan terkait *cruise* di Galapagos sangat informatif dan

membantu wisatawan untuk memilih provider yang sesuai dengan kriteria wisatawan dan juga memenuhi kualifikasi peraturan yang berlaku. Berikut contoh informasi yang diberikan kepada wisatawan terkait cara memilih provider *cruise* di Galapagos oleh salah satu provider *cruise* lokal.

5.2 Monako – *yacht*

Monaco berkembang menjadi destinasi untuk yachter. Banyak penduduk Monaco yang memiliki yacht dan juga banyak aktivitas yacht yang mengunjungi Monaco. Salah satu faktornya adalah Monaco merupakan kota yang ramah bagi yachter – dimana tersedia setidaknya tiga marina besar yang menjadi lokasi tambat yacht dengan fasilitas skala internasional yaitu Port Hercule yang merupakan pelabuhan alami berlokasi di bawah tebing Monaco, dengan desain yang menarik dan salah satu marina yang memiliki perairan yang dalam dan satu- satunya di Monaco yang dapat menampung kapal/yacht besar. Port Hercule merupakan marina terbaik kedua untuk superyacht dan urutan ke enam marina termahal di Eropa. Marina ini sangat aman karena berada di teluk dengan pemandangan yang menakjubkan. Port Hercule memiliki dua pier, dan marina ini didesain semi-floating/setengah mengambang untuk meminimalisasi dampak tekanan pada lingkungan. Marina lain adalah Fonvieille Marina – salah satu marina teraman di Monaco, melindungi yacht dari terpaan angin kencang dan badai; Port Cap D'Ail berada di perbatasan Monaco dengan Prancis. Port Cap D'Ail terkenal dengan hospitality-nya dan terbuka untuk yachter dari semua negara dan dengan yacht berbagai ukuran.

Beberapa fasilitas dan pelayanan yang tersedia di marina Monaco yaitu pelayanan yang diberikan selama 7 hari/24 jam sepanjang tahun, tersedia meja resepsionis selama musim ramai, dan menyediakan saluran khusus untuk komunikasi bagi yachter. Staf profesional selalu siaga menyediakan pelayanan prima bagi tamu. Terdapat amenities pendukung aktivitas yachter antara lain servis teknis, commercial agencies, berita/informasi prakiraan cuaca terkini, wi-fi, air bersih, kamar mandi dan toilet, telepon, laundry, listrik, taxi/fasilitas antar jemput, televisi, dan bahan bakar. Selain itu marina dilengkapi pula dengan fasilitas akomodasi dan restoran dari kelas mewah hingga sederhana untuk memfasilitasi yachter.

5.3 Queensland, Australia – Diving

Queensland merupakan salah satu destinasi wisata Diving terbaik di dunia. Dengan keunikan dan keindahan bawah lautnya, didukung dengan regulasi mengenai keamanan yang tinggi, mengingat aktivitas diving merupakan aktivitas wisata dan olah raga yang memiliki resiko tinggi – Queensland menangkap isu tersebut dengan menyediakan fasilitas dan regulasi

kelas internasional untuk tetap menjaga aktivitas diving sebagai aktivitas utama namun juga keselamatan dan keamanan menjadi prioritas.

Pemerintah daerah Queensland memetakan aktivitas wisata diving kedalam rencana aksi daerah yang diimplementasikan untuk pengembangan industri dan aktivitas wisatanya agar berkelanjutan. Pemerintah Queensland juga mengeluarkan Code of Practice untuk recreational diving & snorkeling di Queensland sebagai bagian dari upaya pengelolaan wisata bawah lautnya.

Berbagai bentuk intervensi pemerintah dalam upaya pengembangan wisata Diving menjadi sangat signifikan membantu perkembangan destinasi, termasuk didalamnya bagaimana mengantisipasi kesenjangan bahasa antara wisatawan dengan penyedia jasa wisata.

Beragam informasi diberikan kepada wisatawan sebelum mereka berkunjung ke Queensland untuk memastikan wisatawan paham akan aktivitas yang akan mereka lakukan terlebih akan destinasi yang mereka kunjungi. Informasi yang disuguhkan mulai dari ragam daya tarik, aktivitas, aksesibilitas-termasuk di dalamnya petunjuk bagaimana untuk berwisata di Queensland, informasi mengenai fasilitas keamanan dan keselamatan berikut panduannya, Code of Practice dan informasi lainnya yang sangat lengkap dan mudah untuk diakses sebagai materi yang penting untuk dipelajari oleh wisatawan sebelum berkunjung ke Queensland. Hal ini menjadi menarik bagi wisatawan karena wisatawan disuguhkan informasi lengkap dan dapat mengetahui hingga merencanakan perjalanannya dengan detil sampai pada komponen terkecil dalam aktivitasnya.

5.4 Hawaii – *Surfing*

Surfing menjadi salah satu aktivitas wisata favorit dan identik dengan Hawaii. Surfing menjadi budaya di Hawaii yang berkembang dari jaman nenek moyangnya. Surfing sebagai komoditas pariwisata berkembang menjadi bisnis yang menjanjikan sejak lima dekade terakhir di dunia yang terlebih dahulu diinisiasi di Hawaii. Aktivitas ini berkembang menjadi aktivitas wisata unggulan yang berkontribusi mendatangkan wisatawan ke Hawaii setiap tahunnya. Bisnis surf berkembang didukung dengan industri manufaktur peralatan pendukung aktivitas surfing.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat mendukung perkembangan masyarakat di Hawaii, dimana salah satu pendukung peningkatan perekonomian Hawaii yaitu pariwisata. Suksesnya perkembangan pariwisata di Hawaii tidak didasarkan pada peningkatan jumlah kunjungan ataupun angka pada nilai ekonomi yang ada melainkan pada lingkungan yang sehat dan sumber daya budaya, masyarakat dan ekonomi yang berkembang baik dan stabil disertai hubungan baik dengan pengunjung/wisatawan.

Surfing menjadi salah satu aktivitas wisata unggulan di Hawaii. Perkembangan yang pesat menjadikan banyak wisatawan datang berkunjung – menimbulkan kekhawatiran pada potensi kerusakan lingkungan dan budaya di Hawaii. Hawaii Tourism Authority (HTA) kemudian mengembangkan kebijakan dengan mengembangkan aktivitas wisata di Hawaii menjadi aktivitas ekowisata dimana semua provider penyedia jasa wisata diarahkan untuk memiliki sertifikat ekowisata yang dikeluarkan oleh Hawaii Ecotourism Association (HEA), dan mengarahkan produk wisata dengan mengembangkan kedalaman pengalaman dan juga penghargaan terhadap alam dan lingkungan budaya serta konektivitas dengan masyarakat.

Hal ini dilakukan untuk mengarahkan pembangunan Hawaii ke arah yang lebih berkelanjutan baik secara lingkungan, budaya maupun ekonomi. Pertumbuhan yang terus meningkat didukung dengan pembangunan infrastruktur yang baik serta pertumbuhan industri pariwisatanya yang diarahkan dan berinvestasi untuk membangun infrastruktur yang lebih berkelanjutan.

Spot surfing di Hawaii berkembang dengan disertai fasilitas pendukung yang didesain untuk membantu wisatawan penggemar olah raga surfing maupun wisatawan yang ingin mempelajari surfing. Banyak penyedia jasa pelatih surfing di tiap spot yang ada yang memiliki sertifikat. Selain itu penjagaan wilayah pantai menjadi sangat penting untuk aktivitas di pantai dan laut, tim penjaga pantai disiapkan untuk mengawasi secara seksama aktivitas wisatawan di sepanjang pantai di tiap spot yang ada. Ini menjadi indikator kesiapan sebuah destinasi surfing skala internasional.

Selain itu pengembangan aktivitas *surf* juga dikombinasikan dengan aktivitas lainnya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan juga keterkaitan/koneksi antara wisatawan dengan destinasi dan penduduknya, sebagai langkah mengembangkan aktivitas wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak lebih bagi lingkungan dan masyarakatnya.

5.5 Costa Rica – *Recreational & Sport Fishing*

Costa Rica merupakan negara yang terletak di Amerika Tengah yang memiliki pantai, gunung berapi dan biodiversitas yang tinggi. Merupakan negara hutan hujan tropis yang sangat menarik dan menjadi daya tarik wisata kelas dunia. Kekayaan alam laut Costa Rica sangat besar dan menjadi sasaran bagi penyuka aktivitas memancing, baik untuk olah raga maupun hobi.

Aktivitas memancing dapat dilakukan disepanjang tahun di Costa Rica, namun Pemerintah Daerah membuat peraturan kegiatan memancing menjaga supaya destinasi dan kekayaan alam laut di Costa Rica tetap terjaga.

Costa Rica mengeluarkan petunjuk untuk sport & recreational fishing, yang berisikan rules & regulation, tipe ikan yang ada di Costa Rica, informasi berapa lama wisatawan diperbolehkan untuk memancing, lokasi/titik pancing, dan jenis ikan di titik/lokasi memancing. Informasi ini sangat penting bagi wisatawan dan juga bagi Pemerintah Costa Rica untuk menjaga aktivitas wisata memancing tetap berkelanjutan begitu pula dengan kualitas destinasi.

Selain itu untuk memancing di Costa Rica dibutuhkan ijin (license) memancing yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan wisatawan yang datang untuk memancing merupakan wisatawan yang memiliki ijin, berikut ijin mengenai peralatan yang mereka gunakan – dilakukan untuk menjaga agar tidak sembarang ikan dapat dipancing. Selain itu wisatawan harus dengan benar mempelajari peraturan terkait wisata memancing yang berlaku di Costa Rica.

BAB VI

RANCANGAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL

6.1 Sinergi dan Kontribusi Lintas Sektor

Aspek pengelolaan pariwisata merupakan hasil dari kerja sama dan koordinasi lintas sektor yang memerlukan sinergitas yang sangat kuat, karena persoalan dan dinamika yang dihadapi di dalamnya pun sangat multi kompleks, mulai dari perencanaan, tata ruang, regulasi dari saat wisatawan masih berada di luar wilayah Indonesia, saat masuk, saat di dalam dan berpindah destinasi dan juga saat meninggalkan wilayah Indonesia. Iklim birokrasi di Indonesia yang masih menjadi tantangan, haruslah dilihat dengan serius, banyaknya aturan yang bisa jadi saling tumpang tindih haruslah menjadi fokus perubahan. Prinsip mendasarnya adalah, negara tidak boleh dirugikan dengan masuknya wisatawan asing ke Indonesia, namun di sisi lain wisatawan asing, termasuk di dalamnya para penyelenggara wisata bahari tidak mendapatkan kesulitan, saat masuk dan keluar Indonesia.

Aspek perencanaan, pengelolaan, kontrol dan evaluasi adalah aspek penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses Tata Kelola Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional. Aspek-aspek ini, tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada wadah koordinasi dan sinergi yang disatukan dalam visi, misi, tugas dan fungsi yang sama, yakni memperkuat dan menjalan Tata Kelola Pariwisata Bahari Berstandar Internasional, dengan profesional dan berkelas dunia.

Seluruh pemangku kebijakan dan sistem pendukung (supporting system) di yang berkaitan duduk bersama, baik itu pemerintah (pusat dan daerah), swasta (cruise operator, travel agent), masyarakat (utamanya di destinasi bahari), media (nasional dan lokal) serta akademisi. Untuk mengembangkan potensi sekaligus memperkuat Tata Kelola Pariwisata Bahari Berstandar Internasional, perlu didorong lahirnya Peraturan Presiden yang khusus mengatur tentang ini. Peraturan Presiden ini nantinya akan menjadi dasar pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan Pariwisata Bahari Berstandar Internasional, yang di dalamnya mengatur berbagai aspek, dari mulai regulasi, sumber daya manusia dan capaian-capaian yang perlu dilakukan.

6.1.1 Pemerintah

Elemen pertama dan utama dalam Kelompok Kerja Pengembangan Pariwisata Bahari Berstandar Internasional adalah pemerintah. Dalam hal ini dibagi ke dalam 2 bagian, yakni Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Beberapa Kementerian dan Lembaga Nasional yang terlibat antara lain; Kementerian Pariwisata sebagai Koordinator, Kantor Sekretariat Negara, Kementerian Perhubungan, Kementerian Keuangan, Kementerian PUPR, Markas Besar TNI Angkatan Laut, Markas Besar Polri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, Kementerian PPN Bappenas, Badan Ekonomi Kreatif, ASDP, Pelindo, Pelni. Fokus utama dari sinergi nasional ini adalah, menyusun regulasi yang tidak menyulitkan masuk keluarnya wisatawan asing ke destinasi bahari di Indonesia, namun dengan tidak merugikan negara dalam hal keuangan dan tata aturan lainnya. Birokrasi yang panjang dan berbelit haruslah diganti dengan regulasi yang cepat dan profesional, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi untuk meminimalisir potensi kerugian negara. Deregulasi adalah keniscayaan, jika tidak ingin terus tertinggal dengan pesaing di kawasan yang terus berinovasi dan mengejar ketertinggalan.

Aspek kedua adalah Pemerintah Daerah yang juga terdiri dari berbagai unsur diantaranya Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota, Dinas Pariwisata, dan Dinas serta Lembaga pemerintah terkait lainnya. Pemerintah Daerah dan unsur yang menyertai haruslah terlibat aktif dalam memberikan kontribusi berbagai aspek, memperkuat regulasi dan mempermudah birokrasi. Yang tidak kalah pentingnya, bahwa Pemerintah Daerah haruslah memastikan destinasi pariwisata bahari yang ada di wilayahnya dapat dikelola secara profesional, dengan melibatkan pihak lainnya.

6.1.2 Swasta

Peran sektor swasta juga sangat penting dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional. Ada 4 hal yang diharapkan dapat diperankan dengan baik oleh sektor swasta. Khususnya yang berada di destinasi, antara lain; meningkatkan daya saing pariwisata melalui revitalisasi destinasi baik dalam hal infrastruktur dan pengelolaannya, memperkuat perubahan pengelolaan dari cara lama ke cara-cara yang lebih modern, salah satunya dengan penggunaan teknologi, dan hal yang terpenting meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Swasta haruslah dilihat sebagai partner pemerintah yang dapat meningkatkan investasi dan pendapatan negara, olehnya swasta diberikan

dukungan yang baik dan maksimal.

Travel Agent, Cruise Operator serta investor lainnya juga merupakan aspek penting, karena pihak ini yang menjadi salah satu kunci kedatangan wisatawan asing yang akan mengunjungi destinasi wisata bahari di Indonesia. Pemerintah haruslah memberikan kepastian dalam iklim bisnis, tidak mempersulit birokrasi dan memaksimalkan infrastruktur teknologi.

6.1.3 Masyarakat

Masyarakat dan komunitas pariwisata bukanlah objek melainkan subjek, bukan mendapatkan dampak dari tanggung jawab tetapi harus ikut berkontribusi dan Bertanggungjawab dalam pembangunan Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional, itulah makna peran serta masyarakat. Hal ini bukan pekerjaan mudan, namun harus dimulai dengan mengajak masyarakat bahwa mereka ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan suatu destinasi wisata, itu pekerjaan yang terus menerus. Tanpa tanggung jawab masyarakat maka suatu destinasi wisata tidak akan dapat berjalan dengan baik. Masyarakat ikut merencanakan, mengelola dan menjaga aktif setiap destinasi wisata bahari. Mengajak serta bertanggung jawab, berarti mengajak mengubah pola pikir dari yang tradisional menjadi profesional, yang tidak peduli menjadi responsive. Peran serta ini perlu dilembagakan agar mudah ketika mengukur tingkat pencapaian nantinya, sama halnya dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat yang perlu terus dilakukan.

6.1.4 Media

Keterlibatan media dalam mendukung Pembangunan Destinasi Pariwisata Bahari Berstandar Internasional sangatlah penting. Bukan hanya media lokal dan nasional, namun juga media internasional yang kerap kali memberi ulasan dan lebih dibaca serta didengarkan oleh wisatawan mancanegara. Pencitraan dan pengemasan pesan berita harus berdampak positif, berita-berita diproduksi dengan terencana, efektif dan berkesinambungan, agar wisatawan asing mendapatkan informasi yang benar dan kredibel. Keterlibatan media sebagai akselerator dan di dalam tim ini nantinya.

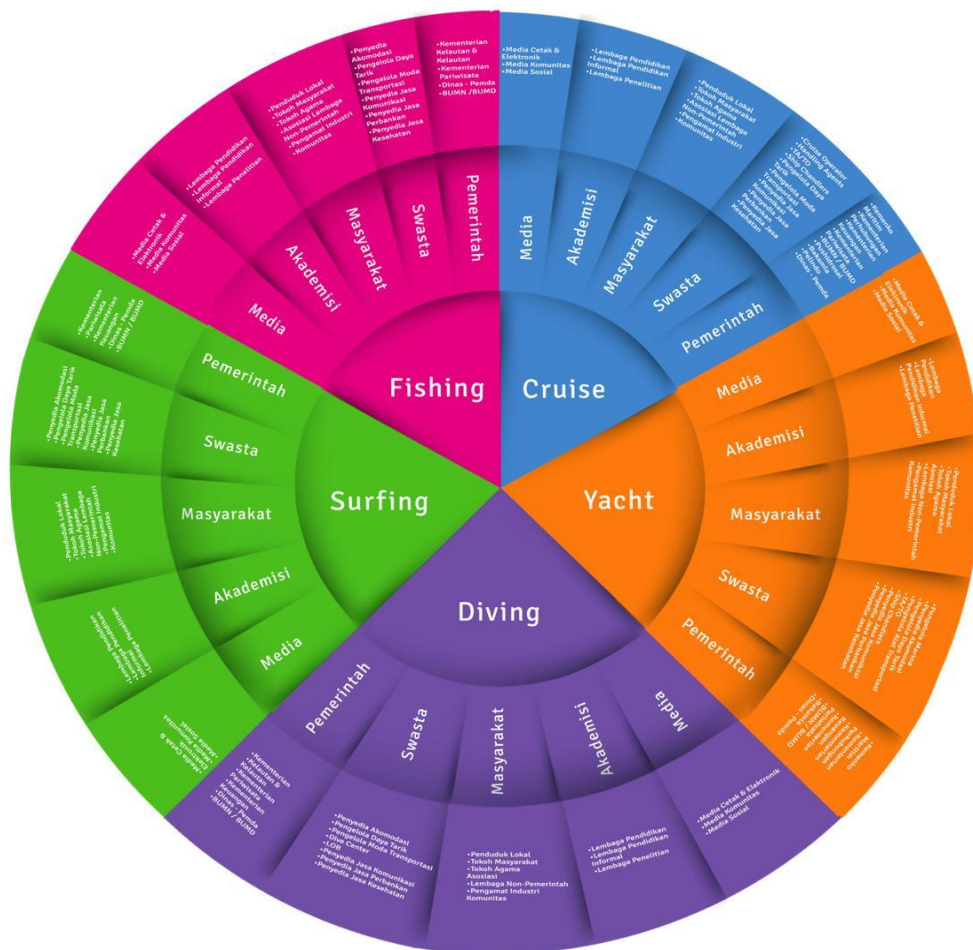
6.1.5 Akademisi

Strategi yang baik selalu dilandasi dengan data yang baik. Database yang ada akan dianalisa dan dikelola untuk melihat kecenderungan, potensi, ancaman, peluang dan

lainnya. Akademisi yang dapat mengambil peran ini dengan sangat baik nantinya dengan analisa yang mendalam dari sisi akademik. Dapat memberikan rekomendasi yang baik dan terukur dengan metode metode ilmiah yang sering digunakan.

Berdasarkan identifikasi dan analisa stakeholder yang terlibat dalam wisata bahari, berikut adalah chart sebaran stakeholder yang terdapat dalam perkembangan wisata bahari di Indonesia, dilihat dari ragam aktivitas wisata bahari yang ada.

Stakeholder pariwisata bahari dipetakan berdasarkan skema pentahelix stakeholder pariwisata. Peta stakeholder tersebut dikorelasikan dengan aktivitas stakeholder sebagaimana gambar berikut, dimana stakeholder didetilkan berdasarkan peran masing-masing dalam aktivitas wisata bahari di Indonesia. Peran stakeholder wisata bahari yang terdapat di Indonesia dapat digambarkan dalam peta sebaran di bawah ini.



Gambar 31. Peta Stakeholder Wisata Bahari Indonesia

Tabel 4. Pemetaan Pemangku Kepentingan Wisata Bahari Berdasarkan Aktivitas Wisata

PEMANGKU PENTINGAN	PRODUK BAHARI				
	CRUISE	YACHT	DIVING	SURFING	FISHING
1 PEMERINTAH	1 Kemenko Maritim	1 Kemenko Maritim	1 Kementerian Kelautan & Kelautan	1 Kementerian Pariwisata	1 Kementerian Kelautan & Kelautan
	2 Kementerian Perhubungan	2 Kementerian Perhubungan	2 Kementerian Pariwisata	2 Kementerian Keuangan	2 Kementerian Pariwisata
	3 Kementerian Keuangan	3 Kementerian Keuangan	3 Kementerian Keuangan	3 Dinas - Pemda	3 Dinas - Pemda
	4 Kementerian Pariwisata	4 Kementerian Pariwisata	4 Dinas - Pemda	4 BUMN / BUMD	4 BUMN /BUMD
	5 BUMN / BUMD	5 BUMN / BUMD	5 BUMN / BUMD		
	6 Pushidrosal	6 Bakamla			
	7 Bakamla	7 Dinas - Pemda			
	8 Pelindo				
	9 Dinas - Pemda				
2 SWASTA	1 Cruise Operator	1 Pengelola Marina	1 Penyedia Akomodasi	1 Penyedia Akomodasi	1 Penyedia Akomodasi
	2 Handling Agents	2 Penyedia Akomodasi	2 Pengelola Daya Tarik	2 Pengelola Daya Tarik	2 Pengelola Daya Tarik
	3 TA/TO	3 Pengelola Daya Tarik	3 Pengelola Moda Transportasi	3 Pengelola Moda Transportasi	3 Pengelola Moda Transportasi
	4 Ship Chandlers	4 Pengelola Alat Transportasi	4 Dive Center	4 Penyedia Jasa Komunikasi	4 Penyedia Jasa Komunikasi
	5 Pengelola Daya Tarik	5 TA/TO	5 LOB	5 Penyedia Jasa Perbankan	5 Penyedia Jasa Perbankan
	6 Pengelola Moda Transportasi	6 Ship Chandlers	6 Penyedia Jasa Komunikasi	6 Penyedia Jasa Kesehatan	6 Penyedia Jasa Kesehatan
	7 Penyedia Jasa Komunikasi	7 Penyedia Jasa Komunikasi	7 Penyedia Jasa Perbankan		
	8 Penyedia Jasa Perbankan	8 Penyedia Jasa Perbankan	8 Penyedia Jasa Kesehatan		
	9 Penyedia Jasa Kesehatan	9 Penyedia Jasa Kesehatan			

PEMANGKU PENTINGAN	PRODUK BAHARI						
	CRUISE	YACHT	DIVING	SURFING	FISHING		
3 MASYARAKAT	1 Penduduk Lokal	1 Penduduk Lokal	1 Penduduk Lokal	1 Penduduk Lokal	1 Penduduk Lokal	1	Penduduk Lokal
	2 Tokoh Masyarakat	2 Tokoh Masyarakat	2 Tokoh Masyarakat	2 Tokoh Masyarakat	2 Tokoh Masyarakat	2	Tokoh Masyarakat
	3 Tokoh Agama	3 Tokoh Agama	3 Tokoh Agama	3 Tokoh Agama	3 Tokoh Agama	3	Tokoh Agama
	4 Asosiasi	4 Asosiasi	4 Asosiasi	4 Asosiasi	4 Asosiasi	4	Asosiasi
	5 Lembaga Non-Pemerintah	5 Lembaga Non-Pemerintah	5 Lembaga Non-Pemerintah	5 Lembaga Non-Pemerintah	5 Lembaga Non-Pemerintah	5	Lembaga Non-Pemerintah
	6 Pengamat Industri	6 Pengamat Industri	6 Pengamat Industri	6 Pengamat Industri	6 Pengamat Industri	6	Pengamat Industri
	7 Komunitas	7 Komunitas	7 Komunitas	7 Komunitas	7 Komunitas	7	Komunitas
4 AKADEMISI	1 Lembaga Pendidikan	1 Lembaga Pendidikan	1 Lembaga Pendidikan	1 Lembaga Pendidikan	1 Lembaga Pendidikan	1	Lembaga Pendidikan
	2 Lembaga Pendidikan Informal	2 Lembaga Pendidikan Informal	2 Lembaga Pendidikan Informal	2 Lembaga Pendidikan Informal	2 Lembaga Pendidikan Informal	2	Lembaga Pendidikan Informal
5 MEDIA	3 Lembaga Penelitian	3 Lembaga Penelitian	3 Lembaga Penelitian	3 Lembaga Penelitian	3 Lembaga Penelitian	3	Lembaga Penelitian
	1 Media Cetak & Elektronik	1 Media Cetak & Elektronik	1 Media Cetak & Elektronik	1 Media Cetak & Elektronik	1 Media Cetak & Elektronik	1	Media Cetak & Elektronik
	2 Media Komunitas	2 Media Komunitas	2 Media Komunitas	2 Media Komunitas	2 Media Komunitas	2	Media Komunitas
	3 Media Sosial	3 Media Sosial	3 Media Sosial	3 Media Sosial	3 Media Sosial	3	Media Sosial

6.2 Pembentukan Komite Nasional/Kelompok Kerja Nasional Pengembangan Pariwisata Bahari Berstandar Internasional

6.2.1 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya destinasi pariwisata bahari berstandar internasional, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Misi

- a. Destinasi Pariwisata bahari yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
- b. Pemasaran Pariwisata bahari yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri Pariwisata bahari yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya destinasi pariwisata bahari berstandar internasional.

6.2.2 Tujuan

- a. Meningkatkan devisa negara melalui pariwisata bahari.
- b. Memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.
- c. Menjaga kelestarian nilai luhur budaya di masing-masing daerah.
- d. Menggerakkan kehidupan ekonomi di Kawasan destinasi.
- e. Mewujudkan destinasi pariwisata bahari yang nyaman, aman dengan dukungan penuh masyarakat.

6.2.3 Struktur Komite / Kelompok Kerja

Untuk menjawab tantangan dan potensi pariwisata bahari, diperlukan struktur dan payung hukum Komite kerja Pariwisata Bahari. Payung hukum yang melandasi berdirinya komite ini, merupakan unsur yang terdiri dari Pemerintah, Swasta dan Unsur Akademik,

serta unsur lainnya yang dianggap perlu. Adapun usulan struktur Komite Kerja Pariwisata Bahari sebagai berikut, yang bentukan entitasnya menyesuaikan dengan kebutuhan:

- Ketua : 1 orang
- Wakil Ketua : 4 orang
- Sekretaris : 1 orang
- Wakil Sekretaris : 4 orang
- Bidang I : Menangani mengenai regulasi
- Bidang II : Menangani mengenai investasi & pengembangan bisnis
- Bidang III : Menangani mengenai destinasi & sumber daya manusia
- Bidang IV : Menangani mengenai komunikasi & publikasi

6.2.4 Lingkup Kerja

Ruang lingkup Komite Kerja/Kelompok Kerja Pengembangan Pariwisata bahari meliputi 4 aspek, yakni aspek Regulasi, Investasi & Pengembangan Bisnis, Destinasi, Komunikasi. Adapun lingkup kerja dari 4 aspek ini antara lain:

a. Regulasi

- o Memastikan terjadinya deregulasi dari aturan-aturan yang menghambat
- o Mengefisienkan proses regulasi dengan beralih pada digitalisasi
- o Mengoptimalkan dan memprofesionalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berorientasi kepada hasil
- o Menjadi titik utama koordinasi dan sinergi lintas sektor yang efektif, efisien dan berorientasi pada hasil

b. Investasi & Pengembangan Bisnis

- o Memastikan peningkatan pendapatan negara dan masyarakat di destinasi.
- o Menggerakkan perekonomian lokal.
- o Meningkatkan dan membuka kerjasama investasi dalam dan luar negeri.
- o Memastikan pengelolaan investasi profesional & tidak korupsi.

- o Berkoordinasi kuat dan responsive dengan Pemerintah Daerah.
 - o Memastikan regulasi dan investasi dapat berjalan dengan benar dan sesuai di destinasi.
 - o Memastikan kesiapan destinasi dan perangkat pendukung.
 - o Melatih dan mengedukasi masyarakat dan perangkat destinasi agar siap menjadi destinasi berstandar internasional.
- d. Hubungan Publik & Publikasi
- o Mencitrakan destinasi dengan orientasi pada minat kunjungan.
 - o Mengelola social media berbahasa Indonesia dan asing.
 - o Mengelola hubungan public, media dengan rutin dan terencana.

6.3 Tata Kelola Destinasi Pariwisata

Pengelolaan wisata bahari selain menjadi tanggung jawab nasional, juga merupakan tanggung jawab daerah sebagai destinasi. Tata kelola destinasi wisata yang baik dan memenuhi kaidah keseimbangan, transparansi, aktual dan azas kepercayaan mengarah pada dibutuhkannya sebuah entitas/kelompok/forum di tingkat destinasi yang beisikan semua perwakilan stakeholder pariwisata.

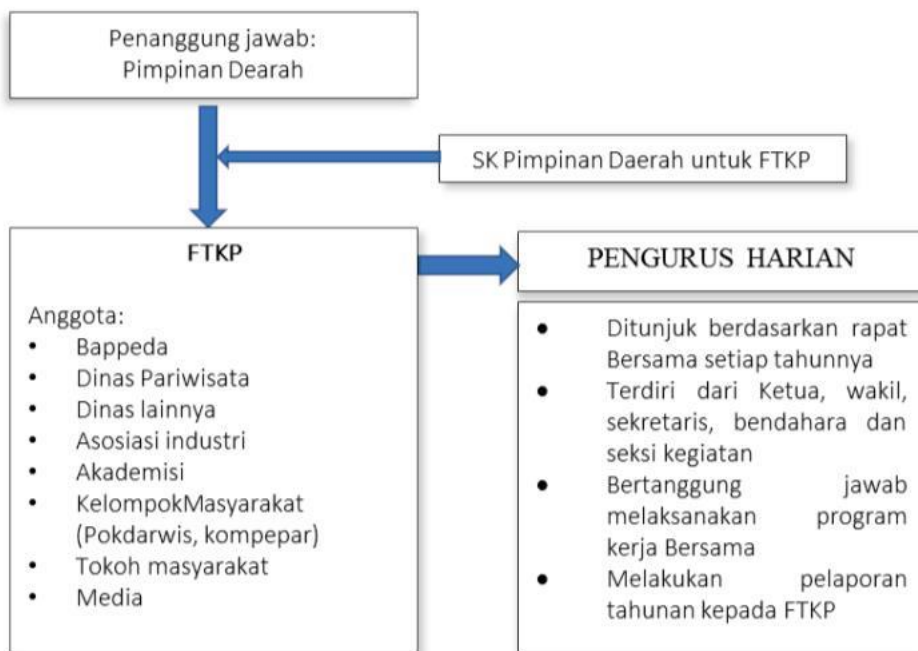
Tata kelola pariwisata adalah sistem tata kelola terpadu yang memiliki kelengkapan sebagai sebuah sistem. Fungsi tata kelola destinasi diantaranya sebagai economic driver, community marketer, industry coordinator, quasi-public representative, dan builder of community pride.

Tata kelola destinasi wisata merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen destinasi yang menitikberatkan pada sinkronisasi dan koordinasi serta kerja bersama dari semua stakeholder yang membentuk sebuah wadah penggerak dari sistem kepariwisataan di destinasi.

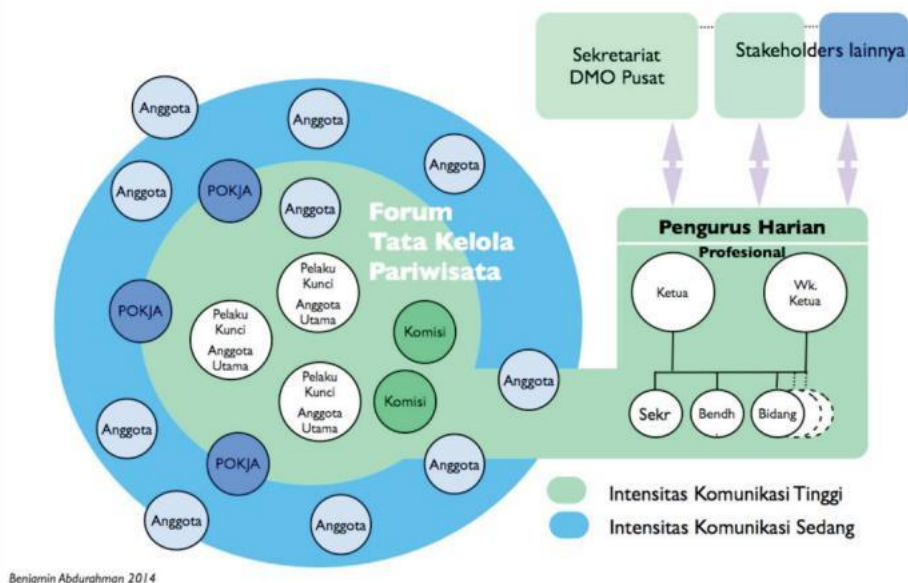
Jika ditingkat nasional dibentuk sebuah forum yang bersinergi dengan Komite Nasional/ Kelompok Kerja Nasional, di tingkat destinasi sebagai satu sistem tata kelola dibutuhkan pula sebuah forum yang terdiri dari stakeholder yang pariwisata yang minimal mewakili 5 stakeholder utama – pemerintah daerah, industri, kelompok masyarakat, media dan akademisi.

Forum tata kelola destinasi wisata dibangun di tingkat provinsi dan kabupaten/kota sebagai forum teknis pengelola destinasi atau yang disebut Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) , yang anggotanya berisikan stakeholder pariwisata yang ada di destinasi tersebut. Selain itu dibentuk pula pengurus harian DMO yang memiliki tugas sebagai badan pelaksana teknis mengurus hal-

hal yang menjadi tugas hariannya.



Pola Hubungan FTKP & Pengurus Harian DMO



Gambar 32. Pola Hubungan FTKP dan Pengurus Harian DMO

BAB VII

MODEL BISNIS PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL DI INDONESIA

7.1 Model Bisnis

Dalam upaya pembangunan destinasi wisata bahari berstandar internasional, dengan mengidentifikasi 10 destinasi unggulan tahap pertama, dilakukan Analisa dengan pendekatan model bisnis untuk memetakan isu dan kebutuhan dalam mempersiapkan destinasi wisata bahari menjadi destinasi pariwisata bahari berstandar internasional.

Berikut model bisnis yang dibangun untuk 10 destinasi wisata dalam tahap pertama pembangunan destinasi pariwisata bahari berstandar internasional.

Bali

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian pariwisata - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan - Perikanan - Bekraf - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PELINDO 3 - Pelni - Angkasa Pura - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - Imigrasi - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat adat, kompepar/pokdarwis, balawista - Bekraf - ICT Provider - NGO's - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi (Udayana, STP Bali, dll)	 - Manajemen pengunjung untuk tiap daya tarik - Distribusi pembangunan fasilitas dan infrastruktur di destinasi - mengarah ke utara dan timur Bali - Pengelolaan limbah cair dan sampah	 - Lokasi surfing terbaik - Lokasi diving terbaik - WWII ship wreck, - Termasuk top 10 destinasi wisata bahari internasional - Fasilitas wisata bahari (LOB, dive center, hyperbaric chamber) - Infrastruktur lengkap - International standard cruise port & marina	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaegara (<i>Australia, China, Eropa</i>) - Wisatawan Nusantara - Specific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (<i>Cruise</i>) - Yachter - Penyelam (<i>diver</i>) - Peselancar (<i>surfer</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), senior citizen (60- 80 tahun) - Honeymooners, pensiunan - Family, group
Cost Structure		Revenue Streams		
 - Pembinaan infrastruktur di wilayah timur dan utara - APBN, donor - Pengelolaan sampah dan limbah cair - APBD, CSR, dana hibah - Pengembangan fasilitas pendukung pariwisata di wilayah timur dan utara swasta, CSR, dana hibah		 - Penjualan dari biaya masuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan yang dilindungi (PNBP) - Penjualan di acara/event di luar negeri. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (<i>cruise</i>) yang datang ke Indonesia - Green taxes - PB 1 - Coral & mangrove adoption - Carbon foot print		

Labuan Bajo

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Parekraf - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PELINDO - Pelni - Angkasa Pura - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - Imigrasi - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat adat, kompepar - ICT Provider - NGO's - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi	 - Perbaikan & peningkatan fasilitas & Infrastruktur pendukung wisata bahari - Pengembangan amenitas di Labuan Bajo - Peningkatan kualitas SDM pariwisata - Peningkatan Investasi dan insentif untuk investor - Konservasi SDA - Regulasi aktivitas wisatawan	 - Kelengkapan fasilitas pendukung wisata (LOB, diving) - Satwa endemik – komodo - Keanekaragaman hayati bawah laut - Side attraction – kampung adat dan budaya lokal	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran – online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaegara (<i>asia pasifik & Eropa</i>) - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenids tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), mature (25 - 80 tahun) - Family, group
Cost Structure  - Perbaikan dan peningkatan infrastruktur wisata bahari – APBN, APBD, dana hibah, CSR - Perbaikan dan peningkatan fasilitas wisata bahari – swasta, CSR - Peningkatan kualitas SDM – APBD, APBD, CSR, dana hibah - Konservasi SDA – dana adposi, imbal jasa lingkungan, APBN, APBD, CSR, dana hibah		Revenue Streams  - Pajak Makanan dan Minuman - Penjualan di acara/event di luar negeri - Penjualan tiket secara online dan offline - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise)		

Bunaken

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian parekraf - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PELINDO 4 - Angkasa Pura - PT. ASDP - Pelni - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - Imigrasi - PHRI, ASITA, HPI, etc - Kompepar - ICT Provider - NGO's - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi (Univ. Sam Ratulangi)	 - Pemasaran - Perbaikan & pengembangan fasilitas & Infrastruktur wisata bahari dan pendukung - Pengembangan amenitas di Bunaken - Sertifikasi Kompetensi SDM - Pemberian insentif bagi investor	 - Keanekaragaman bawah laut = 390 spesies terumbu karang, 3.000 spesies ikan, spesies alga dan spesies rumput laut) - Memiliki 40 titik penyelaman, diantaranya 5 titik penyelaman terbaik: Bunaken Timur, Reruntuhan Kapal, Puncak Barakuda, Mandolin, dan Tanjung Kopi - Merupakan situs warisan dunia UNESCO - Fasilitas wisata bahari (dive center, hyperbaric chamber)	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran – online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaegara (<i>Eropa, China, Asia Tenggara</i>) - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penyelam (<i>diver</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Mature (25 - 60) - Honeymooners - Family, group
Cost Structure  - Pembinaan infrastruktur – APBN, APBD, Swasta - Pengelolaan lingkungan – APBD, CSR, dana hibah - Pengembangan kualitas SDM : APBD, swasta		Revenue Streams  - Penjualan dari biaya masuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan yang dilindungi - Pembayaran dari lisensi dan izin untuk suatu aktivitas (memancing) - Penjualan di acara/event di luar negeri - Penjualan tiket secara online dan offline		

Sorong

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Pemerintah Provinsi, Kabupaten, & Kota - ODP (Organisasi Perangkat Daerah) - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PT. KAI - PELINDO 4 - Angkasa Pura - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan - VITO - Perusahaan Telekomunikasi - Imigrasi - Kemenkumham - Tour Operator/Tour Agent - Kadin - Masyarakat - Ekonomi Kreatif - ICT Provider	 - Pemasaran (Digital marketing, BAS) - Perbaikan & pengembangan fasilitas & Infrastruktur bahari - Pengembangan amenitas - Sertifikasi Kompetensi SDM - Investasi dan insentif untuk investor	 - Diving Site terbaik di Dunia - Pelabuhan keluar masuk Kapal Cruise dan Yacht Internasional. - Fasilitas pariwisata lengkap (LOB, dive center, hyperbaric chamber))	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaengara (<i>Eropa, Asia Tenggara/Jepang, Australia</i>) - Wisatawan Nusantara - Specific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Penyelam (<i>diver</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Millenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), mature (25 - 60) - Honeymooners - Family, group
 Cost Structure - Pembinaan infrastruktur - APBN, APBD, Swasta - Pengelolaan lingkungan - APBD, CSR, dana hibah - Pengembangan kualitas SDM : APBD, swasta		 Revenue Streams - Pemberlakuan sistem PIN - Pembayaran dari lisensi dan izin untuk suatu aktivitas (memancing). - Penjualan di acara/ <i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Carbon foot print		

Ambon

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Parekras - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat, FPKP - ICT Provider - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi	 - pengembangan fasilitas & Infrastruktur wisata bahari - Pengembangan amenitas di daya tarik wisata - Peningkatan produk wisata bahari - Peningkatan Investasi dan insentif untuk investor - Promosi - Peningkatan kualitas pelayanan dengan peningkatan kualitas SDM	 - Keaneekaragaman bawah laut yang kaya - Pantai dengan kontur landai dan pasir putih - Gosong pasir ditengah lautan - Budaya dan kuliner lokal yang unik	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaengara - Wisatawan Nusantara - Specific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Penyelam (<i>diver</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Millenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), mature 25 - 60 tahun - Honeymooners, - Family, group
 Cost Structure - Pembangunan fasilitas pendukung wisata bahari - APBN, APBD, CSR, <i>hibah</i> industri - Peningkatan kualitas produk wisata bahari - industry, APBD - Peningkatan investasi - industry, APBN, APBD - Peningkatan investasi (clean & clear lokasi, kemudahan ijin, masterplan wisata bahari) - APBN, APBD, Promosi pariwisata - APBN, APBD, industry - Pelatihan peningkatan SDM - APBN, APBD		 Revenue Streams - Pembayaran dari lisensi dan izin untuk suatu aktivitas - Penjualan di acara/ <i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise) yang datang ke Indonesia - Adopsi terumbu karang - Carbon foot print		

Sabang

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Parekraf - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Bekraf - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - BPKS - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat, FPKP - ICT Provider - NGO's (FFI) - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademi (Univ. Syah Kuala)	 - Pemasaran (Digital marketing, BAS) - Perbaikan & pengembangan fasilitas & Infrastruktur - Pengembangan amenitas di daya tarik wisata - Peningkatan Investasi dan insentif untuk investor - Peningkatan kualitas pelayanan dengan peningkatan kualitas SDM	 - Pulau paling ujung di sebelah barat Indonesia - titik 0 Indonesia - Pantai yang landai dan air yang jernih - Lokasi yang sepi dan tenang - Lansekap yang berbukit dengan pasir putih yang halus	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaegara () - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Penyelam (<i>diver</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), mature (25 - 60 tahun) - Honeymooners, pensiunan (senior citizen) - Family, group
 Cost Structure - Peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata bahari - APBN, APBD, industry, CSR - Konservasi lingkungan - APBD, CSR, industry - Peningkatan investasi (clean& clear lokasi, kemudahan ijin, masterplan wisata bahari) - APBN, APBD		 Revenue Streams - Pembayaran dari lisensi dan izin untuk suatu aktivitas (memancing). - Penjualan di acara/<i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise) yang datang ke Indonesia - Adopsi terumbu karang dan mangrove - Carbon foot print		
 Key Resources - Potensi & daya tarik wisata bahari (Sea, Coastal, Underwater) - APBN + APBD - Investasi swasta (dalam dan luar negeri) - Atraksi wisata pendukung - event, budaya		 Channels - Travel Operator & Travel Agent - Media (Indonesia.travel ; pesona.travel ; & website masing-masing destinasi, Social Media, Blogger) - Aplikasi destinasi wisata		

Batam

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Parekraf - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PT. ASDP - Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat, FPKP - ICT Provider - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademi	 - Peningkatan kualitas fasilitas umum pendukung pariwisata - Promosi wisata bahari - Peningkatan kualitas produk wisata bahari	 - One Stop Service Tourism Center - Aktivitas pendukung wisata beragam - Dekat dengan perbatasan - Fasilitas port yang cukup lengkap - Hub untuk kepulauan lain sekitar Batam	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaegara () - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Penyelam (<i>diver</i>) - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), mature (25 - 60 tahun) - Honeymooners, pensiunan (senior citizen) - Family, group
 Cost Structure - Peningkatan kualitas produk wisata bahari - APBN, APBD, swasta, industry - Peningkatan kualitas fasilitas umum pendukung wisata - APBN, APBD, CSR - Promosi wisata bahari - APBN, APBD		 Revenue Streams - Pembayaran dari lisensi dan izin untuk suatu aktivitas (memancing). - Penjualan di acara/<i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise) yang datang ke Indonesia - Adopsi terumbu karang dan mangrove - Carbon foot print		
 Key Resources - Potensi & daya tarik wisata bahari (Sea, Coastal) - APBN + APBD - Investasi swasta (dalam dan luar negeri) - Atraksi wisata pendukung - event, budaya		 Channels - Travel Operator & Travel Agent - Media (Indonesia.travel ; pesona.travel ; & website masing-masing destinasi, Social Media, Blogger) - Aplikasi destinasi wisata		

Derawan

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Bekraf - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PELINDO - Pelni - Angkasa Pura - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - Imigrasi - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat adat, kompepar - Bekraf - ICT Provider - NGO's - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi	 - Perbaikan & pengembangan fasilitas Infrastruktur - Pengembangan amenitas - Community Based Development - Revitalisasi konservasi lingkungan - Peningkatan Investasi - Pengembangan aksesibilitas	 Landscape/Sea Zone	 - Pusat informasi pariwisata - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaengara (<i>asia pasifik & Eropa</i>) - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), 35 - 80 tahun - Family, group
 Cost Structure - Pembangunan Pelabuhan Berstandar Internasional : APBN, Pelindo - Penyediaan Alat Daur Ulang Sampah : APBD, CSR, NGO, Community - Pelatihan SDM segala aspek : APBD, Akademisi, Pemerintah, CSR - Pembangunan Infrastruktur Destinasi : APBN, APBD, Swasta - Peningkatan Konservasi : KLHK - Peningkatan Aksesibilitas : Pelni, ASDP, Angkasa Pura, Swasta		 Revenue Streams - Pajak Makanan dan Minuman - Penjualan di acara/ <i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise)		

Jakarta

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
 - Kementerian Perhubungan - Kementerian PUPR - Kemenkominfo - Kemenkeu - Kementerian UMKM - Kementerian Kelautan Perikanan - Bekraf - Pemprov/Pemkab/kota - DPR RI, DPRD - Badan Pusat Statistik - PELINDO - Pelni - Angkasa Pura - PT. ASDP - IPC Marine - Agen Perjalanan (TA/TO) - Imigrasi - PHRI, ASITA, HPI, etc - Masyarakat adat, kompepar - Bekraf - ICT Provider - NGO's - Organda - Media (lokal, nasional) - Akademisi	 - Revitalisasi pelabuhan (Tanjung Priok, Muara Angke, Kepulauan Seribu) - Pengelolaan sampah dan lingkungan di pelabuhan (Tanjung Priok, Muara Angke, Kepulauan Seribu) - Community Based Development	 - Berdekatan dengan akses ibukota (nasional) - Side activities (heritage, shopping) - Hopping Island	 - Pusat informasi pariwisata di setiap titik potensial (titik kumpul wisatawan, hub) - Jasa pelayanan & pengaduan (komentar dan saran - online/offline)/hotline service - Feedback survei	 - Wisatawan Mancaengara (<i>asia pasifik, Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika</i>) - Wisatawan Nusantara - Spesific activity (professional, hobby, recreational): - Penumpang Kapal Pesiar (Cruise) - Yachter - Pemancing Olahraga dan rekreasi (<i>Sport & Recreational Fisherman</i>) - Milenials tourist/traveller - Kategori Muda (15-35 tahun), 35 - 80 tahun - Family, group
 Cost Structure - Pembangunan Pelabuhan Berstandar Internasional : APBN, Pelindo - Penyediaan Alat Daur Ulang Sampah : APBD, CSR, NGO, Community - Pelatihan SDM segala aspek : APBD, Akademisi, Pemerintah, CSR - Pembangunan Infrastruktur Destinasi : APBN, APBD, Swasta		 Revenue Streams - Pajak Makanan dan Minuman - Penjualan di acara/ <i>event</i> di luar negeri. - Penjualan tiket secara online dan offline. - Pembayaran tarif pelabuhan dari kapal pesiar (cruise)		

BAB VIII

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN (KEY SUCCESS FACTOR) PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BAHARI BERSTANDAR INTERNASIONAL DI INDONESIA

8.1 Regulasi

8.1.1 *Deregulasi*

Faktor ini sangat penting mengingat banyaknya pertauran di Indonesia yang tumpang tindih, dan membuat pelaku usaha menjadi bingung. Menyederhanakan aturan menjadi prioritas tinggi setiap Kementerian, Badan dan Lembaga khususnya yang mengurus pariwisata di Indonesia

8.1.2 *Penguatan Kelembagaan*

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, transparansi, akuntabilitas dan juga evaluasi struktur kelembagaan yang langsung dapat memberikan pelayanan prima kepada calon wisatawan asing. Penguatan kelembagaan ini juga dapat berpengaruh terhadap iklim investasi pariwisata dalam negeri.

8.1.3 *Penataan Hirarki Aturan*

Tata aturan yang di bawah tidak menyalahi aturan yang ada di atasnya, atau juga antar satu aturan dengan aturan lainnya. Seperti misalnya aturan tentang barang mewah yang ada pada Kapal Pesiar, yang dapat merugikan promosi pariwisata Indonesia.

8.2 Tata Kelola

8.2.1 *Profesional*

Sumber daya manusia yang profesional adalah kunci sukses tata kelola. Sebagai apapun system yang dibuat, jika dikelola oleh orang-orang yang tidak profesional maka

sudah dapat dipastikan pengelolaanya menjadi tidak maksimal. Menciptakan SDM profesional melalui proses Pendidikan, pelatihan dan dilanjutkan dengan penerapan aturan yang juga disiplin, bagi setiap insan pariwisata.

8.2.2 Digitalisasi

Tidak ada pilihan lain selain digitalisasi. Promosi berbiaya lebih murah dan database yang terintegrasi dengan pengelolaan profesional. Jaringan internet yang sudah harus ada di setiap destinasi dapat membawa kemudahan bagi wisatawan khususnya mancanegara. Promosi langsung melalui media sosial dapat sangat membantu peningkatan destinasi itu sendiri.

8.2.3 Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi di destinasi perlu dilakukan, agar birokrasi yang mengelola uang negara memahami pentingnya integritas dan akutabilitas. Bukan saja pada para ASN, sektor swasta juga harus diberikan pelatihan dan Pendidikan mengenai Anti Korupsi.

8.3 Model Bisnis

8.3.1 Value Propositions

Destinasi wisata bahari Indonesia harus memiliki value propositions. Jika tidak datang secara alami, maka VP ini dapat diciptakan melalui layanan, jasa dan produk yang diciptakan, sehingga calon wisatawan memiliki alasan kuat untuk memilih destinasi di Indonesia dibandingkan dengan negara lain

8.3.2 Berorientasi Pasar

Masyarakat, pemerintah dan swasta haruslah memiliki prinsip berorientasi pasar dalam setiap pengelolaan destinasi. Berorientasi pasar bermakna destinasi yang dikelola siap dijual ke pasar nasional dan internasional, berdaya saing, memiliki standar kualitas yang baik, sumber daya manusia yang tersertifikasi.

8.3.3 Kompetitif

Keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik yang dimiliki, agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi

dan lebih baik dibandingkan dengan destinasi kompetitor

8.3.4 Lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan mencerminkan kualitas destinasi yang berstandar internasional. Oleh karena itu, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat lokal perlu bekerja sama untuk menciptakan dan menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Faktor yang menjadi pengaruh kelestarian lingkungan adalah:

- Penegakkan Aturan
- Pengelolaan Sampah dan Sanitasi
- Edukasi Masyarakat

8.3.5 Edukasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan amatlah penting. Hal ini dilakukan melalui Pendidikan dan penyadaran, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, penyuluhan dll. Masyarakat sendiri secara mandiri terlibat aktif menjaga lingkungan sekitar.

Edukasi masyarakat sangat penting untuk di implelementasi untuk menangani sampah langsung dari sumbernya. Informasi mengenai pentingnya pemilahan sampah antara sampah organik dan non organik akan mengedukasi masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, terutama untuk destinasi pariwisata bahari. Hal lain yang bisa dilakukan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat adalah dengan menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non organik di tempat umum, dan di tempat yang dekat dengan sumber sampah di produksi.

8.3.6 Pengelolaan Sampah & Sanitasi

Persoalan sampah menjadi salah satu masalah penting di destinasi. Rendahnya kesadaran dan minimnya pengelolaan menjadi faktor utama yang memicu permasalahan sampah. Di sisi lain rendahnya tingkat kesadaran untuk bersanitasi bersih ditopang dengan minimnya infrastruktur sanitasi, menambah Panjang persoalan lingkungan. Program CSR swasta dapat diajak untuk mengatasi persoalan sampah.

Pengelolaan sampah memerlukan strategi dan penetapan kebijakan yang efektif di setiap pemerintah kabupaten/kota. Pada umumnya rencana yang strategis untuk

mengelola sampah yang efektif adalah:

- a) Pemilahan sampah
- b) Pembatasan timbulan sampah
- c) Pendaauran ulang sampah
- d) Pemanfaatan kembali sampah
- e) Pengumpulan sampah
- f) Pengangkutan sampah
- g) Pengolahan sampah
- h) Pemrosesan akhir sampah

Bekerja sama dengan pihak swasta yang bergerak di industri manajemen sampah dan energi terbarukan menjadi solusi untuk pemerintah kabupaten/kota dalam menangani sampah di kota. Oleh karena itu, dengan membuka peluang kerja sama dengan pihak swasta dalam menangani sampah kota akan memperoleh keuntungan bersama, terutama untuk melestarikan lingkungan di destinasi pariwisata tersebut.

8.3.7 Penegakan Aturan

Sampah yang berserakan menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan bersih, apalagi hal tersebut terjadi di Kawasan destinasi wisata. Selain masalah sampah, tindakan perusakan lingkungan misalnya seperti bom ikan yang dapat merusak ekosistem terumbu karang dll, perlu menjadi perhatian serius. Selain edukasi dan pengelolaan yang juga terus dimantapkan, hal yang tidak kalah penting adalah mengenai penegakan aturan bagi para pelaku perusakan lingkungan, karena diharapkan dengan tegaknya penerapan hukum, maka dapat menimbulkan upaya pencegahan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan.

Pihak pemerintah berperan penting untuk menegakkan aturan mengenai lingkungan agar menciptakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Tujuan penegakan aturan dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah:

- a. Menciptakan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah dan penanganan sampah.

- b. Pemanfaatan kembali atau pendauran ulang sampah agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan ketangguhan kota/destinasi pariwisata dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Mengatasi sampah yang berasal dari sumbernya adalah salah satu tindakan pertama yang bisa dilakukan. Hal ini terkait dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Kemudian, untuk menjaga kebersihan pariwisata bahari, terkait dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 Tentang Penanganan Sampah Laut. Terakhir, dalam hal pengelolaan sampah menjadi energi atau nilai baru yang bermanfaat terkait dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Percepatan Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan.

Selain itu, menegakkan aturan pajak lingkungan (green tax/environmental tax) adalah salah satu rekomendasi dan ide baru untuk pihak pemerintah untuk memperkenalkan dan menetapkan pajak atas zat-zat yang mencemari lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi polusi yang substansial.

8.4 Produk & Layanan

8.4.1 Product development

Pengembangan produk (product development) merupakan tahapan penting dalam mengembangkan produk wisata bahari berstandar internasional, dengan melihat pada peluang tren dan minat pasar wisatawan bahari. Product development menjadi bagian dari strategi pengembangan produk sehingga produk wisata bahari Indonesia memiliki daya saing tinggi di pasar wisata bahari internasional.

8.4.2 Hospitality

Hospitality menjadi komponen dalam pelayanan di pariwisata. Hospitality yang baik dan dapat memberikan kenyamanan pada pelayanan kepada wisatawan. Hospitality ditingkatkan dengan memberikan nilai tambah mendukung service of excellent. Hospitality menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap pekerja pariwisata, untuk memberikan pengalaman lebih bagi wisatawan, yang dapat lebih penting dibandingkan

produknya.

8.4.3 Kecepatan

Kecepatan dalam pelayanan menjadi keharusan dalam pengembangan destinasi yang berstandar internasional. Layanan dengan kecepatan memberikan kepuasan bagi wisatawan, terlebih aktivitas wisata bahari yang dinamis membutuhkan kecepatan layanan yang tetap memberikan pemenuhan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

8.4.4 Akurasi

Selain kecepatan, akurasi menjadi tuntutan dalam fungsi pelayanan prima di destinasi. Keakuratan pelayanan merujuk pada ekspektasi dan persepsi dari wisatawan yang berbanding lurus dengan kecepatan layanan.

8.4.5 Level of service

Level of service merupakan cara strategis untuk memberikan layanan lebih kepada wisatawan dengan tujuan untuk meningkatkan level of experience dan memberikan dampak positif bagi penilaian destinasi di pasar internasional. Pengembangan level of service dilakukan dengan memberikan “personal touch” kepada kebutuhan wisatawan secara personal.

8.5 Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia di industri pariwisata adalah faktor yang mendukung prospek pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kategori tenaga kerja, selain memahami industri pariwisata di Indonesia, keterampilan khusus juga dibutuhkan untuk meningkatkan dan memberikan nilai tambah kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, ada langkah-langkah yang signifikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berstandar internasional di bidang pariwisata bahari, yaitu:

- a. Pelatihan dan kualifikasi
- b. Sertifikasi.
- c. Standarisasi.

8.5.1 Pelatihan & Kualifikasi

Orang yang memiliki lulusan dengan gelar bidang bahasa, pariwisata, manajemen,

bisnis, atau lulusan lainnya dapat menjadi nilai tambahan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dengan mengikuti berbagai macam program pelatihan, maka akan mempengaruhi peningkatan kualitas kerja dan juga menjadi nilai tambah untuk kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Pada umumnya, program pelatihan akan mengajarkan keterampilan khusus (teori dan teknis) agar memenuhi syarat di suatu bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian, para staf dan personel yang ahli yang melaksanakan kegiatan pariwisata secara terencana dan terorganisir adalah hasil dari program pelatihan.

8.5.2 Sertifikasi

Pentingnya sertifikasi di industri pariwisata adalah untuk mengetahui kompetensi kerja suatu orang dan menjadi nilai tambah kepada orang tersebut dalam meraih karir pekerjaan di industri pariwisata, baik kesempatan berkarir dalam Indonesia maupun global. Peran BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pekerjaan profesi di industri pariwisata. Oleh karena itu, pentingnya hubungan kerja sama antara Kementerian Pariwisata dengan BSNP dalam memberikan program khusus industri pariwisata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berstandar internasional. Selain itu, bekerja sama dengan pihak luar negeri juga memberikan dampak positif untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di industri pariwisata. Beberapa program sertifikat di luar negeri yang berpotensi adalah:

- a. Hawaii TOKAI International College- Hospitality and Tourism Concentration (with A. A. Degree in Liberal Arts)
- b. Pacific Training Group – Certificate III in Travel
- c. University of California, Irvine – Division of Continuing Education – Accelerated Certificate Program: Tourism & Hotel Management
- d. NBCC – Certificate in International Travel and Tourism
- e. IUT Valence – Certificate in International Tourism Management

8.5.3 Standarisasi

Standarisasi profesi pekerjaan di industri pariwisata diperlukan untuk menjaga kualitas, mutu dan kompetensi kerja. Tujuannya agar memiliki acuan yang mendasar dan kriteria-

kriteria tertentu yang ditetapkan dalam memberikan program pelatihan dan sertifikasi untuk para calon pekerja yang berminat bekerja di industri pariwisata. Dengan demikian, adanya standarisasi akan memudahkan dalam mengevaluasi calon pekerja yang berkualitas dan berstandar internasional.

8.6 Pariwisata Berbasis Masyarakat

Destinasi wisata tentunya tidak berdiri sendiri, dimana komunitas dan masyarakat lokal sekitar ikut terlibat di dalam pengelolaannya. Komunitas lokal memiliki budaya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, olehnya pariwisata haruslah menghargai nilai-nilai tersebut dan tidak berbenturan. Menghargai nilai-nilai dan budaya lokal dapat membantu meningkatkan antusiasme wisatawan untuk melihat dan menikmati budaya-budaya tersebut.

Salah satu pilar terpenting pariwisata adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Masyarakat tidak boleh terpinggirkan dengan adanya industrialisasi pariwisata, justru sebaliknya merekalah yang harusnya mendapatkan keuntungan langsung dari pariwisata itu sendiri. Dibutuhkan dukungan kebijakan yang berpihak pada masyarakat, dan akses terhadap sentra bisnis.

1.1.1. Pelibatan masyarakat

Masyarakat merupakan subyek dari pembangunan pariwisata. Dalam proses perencanaan hingga implementasi dalam pembangunan pariwisata di daerah, peran serta masyarakat menjadi mutlak diperlukan karena pembangunan pariwisata berdampak pada kehidupan masyarakat kedepannya.

1.1.2. Kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (strategi pengurangan tingkat kemiskinan di masyarakat)

Hasil akhir dari pembangunan kepariwisataan adalah kesejahteraan masyarakat. Pariwisata yang dibangun di sebuah destinasi harus dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Setiap aktivitas pembangunan pariwisata perlu untuk mempertimbangkan bagaimana masyarakat di destinasi mendapatkan dampak positif pada kesejahtraannya.

1.1.3. Peningkatan kapasitas SDM di masyarakat

Dalam rangka mengembangkan destinasi yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas

SDM pariwisata di tingkat masyarakat menjadi kewajiban pengelola. Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan perlu untuk difasilitasi dalam peningkatan kapasitasnya dengan berbagai pendekatan baik itu pelatihan, pendampingan maupun insentif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

8.7 Teknologi informasi

8.7.1 Big data

Perkembangan teknologi saat ini mendesak semua entitas baik itu usaha maupun destinasi dalam konteks ini untuk memiliki data yang sangat lengkap yang akan berguna dalam pengembangan destinasi dari tingkat kebijakan hingga teknis. Penyediaan data dalam format big data mutlak dimiliki destinasi untuk menentukan arah pengembangan yang lebih terpetakan. Big data akan berisikan semua data yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan destinasi yang dipetakan berdasarkan pengelompokan data tertentu.

8.7.2 Teknologi/tools

Pengembangan destinasi dewasa ini tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Pariwisata 4.0 menjadi tantangan pengembangan destinasi kedepannya. Teknologi yang mumpuni perlu untuk dipersiapkan dalam pengembangan destinasi.

8.7.3 Artificial Intelligence

Artificial intelligence merupakan pengembangan system computer layaknya integensi manusia yang mampu memberikan persepsi, pengenalan dan pengambilan keputusan serta menterjemahkan semua kegiatan manusia yang terhubung dalam dunia maya dan memetakannya sebagai jejak digital yang dimanfaatkan untuk menghubungkan pada preferensi pasar dan kebutuhan produk secara personal. Pengembangan AI dalam wisata bahari dibutuhkan untuk memetakan dan mendekatkan destinasi wisata bahari lebih lagi kepada wisatawan secara efektif.

8.8 Ekonomi Kreatif

8.8.1 Produk kreatif

Pengembangan produk wisata dan pendukungnya berbasiskan kreatifitas, mengembangkan berdasarkan potensi dan juga tren serta minat wisatawan sehingga

didapatkan variasi produk turunan yang dihasilkan di sebuah destinasi dengan memanfaatkan kekhasan dan potensi daerah yang ada. Produk kreatif dikembangkan dengan teknologi maupun hand made, dengan memperkuat sisi kreatifitas.

8.8.2 Pelatihan dan inkubasi

Pelatihan dan inkubasi dilaksanakan sebagai strategi peningkatan kualitas produk sehingga produk wisata dan turunan produk kreatif di suatu destinasi dapat layak jual dan memiliki daya saing tinggi. Pelatihan diberikan kepada penyedia jasa dan pengrajin produk kreatif, disamping menyediakan inkubasi untuk mempersiapkan produk dan juga produsen produk kreatif siap di pasaran.

8.8.3 Pemasaran produk

Pemasaran produk difasilitasi untuk dapat menysasar pasar potensial yang ada. Pemasaran produk yang berkelanjutan dan keberpihakan pada produsen (fair trade) menjadi landasan dalam strategi pemasaran produk wisata dan produk kreatif turunannya.

8.9 Mitigasi Bencana

8.9.1 Pemetaan potensi bencana

Destinasi wisata bahari yang memiliki banyak potensi namun juga rentan terhadap bencana yang terjadi baik itu alam maupun bencana lainnya akibat kelalaian dan kesalahan teknis. Destinasi perlu untuk memetakan potensi bencana yang mungkin terjadi untuk mengambil tindakan preventif maupun menyusun strategi penanggulangan bencana di destinasi sehingga dapat menghindarkan destinasi dari kemungkinan bencana yang terjadi dan atau meminimalisasi dampak yang mungkin terjadi. Selain itu perlu disiapkan juga mekanisme evakuasi dan lainnya sebagai metode penghindaran diri dari bencana.

8.9.2 *Penyediaan dan Pemuktakhiran alat*

Kebutuhan akan alat deteksi bencana dan juga system yang dirancang untuk mendeteksi kemungkinan bencana yang terjadi harus disediakan. Ketersediaan alat deteksi bencana harus disertai dengan pemutakhiran alat supaya alat terus dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

8.9.3 Penyediaan informasi dan Sosialisasi

Potensi adanya bencana di destinasi wisata bahari sangat besar, selain ketersediaan sistem, alat dan juga tenaga teknis, perlu juga dipersiapkan strategi sosialisasi untuk mendekatkan informasi terkait tindakan preventif dan evakuasi bencana kepada masyarakat, pelaku wisata dan juga wisatawan.

Key success factor di atas tersebut diterjemahkan kedalam setiap destinasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan destinasi wisata bahari berstandar internasional di sepuluh destinasi unggulan untuk wisata bahari sebagaimana pada tabel berikut.

NO	KEY SUCCESS FACTOR	BALI	LABUAN BAJO	BUNAKEN	SORONG - Raja Ampat	AMBON
A Regulasi						
	1. Deregulasi	- Kebijakan pembangunan hotel - Kebijakan penetapan harga sewa akomodasi - Deregulasi pengembalian pajak (PPN) dalam pembelian barang.	- Kebijakan penetapan One Pricing tanda masuk kawasan taman nasional. - Deregulasi pengembalian pajak (PPN) dalam pembelian barang.	Deregulasi pengembalian pajak (PPN) atas pembelian barang tertentu.	Deregulasi pengembalian pajak (PPN) atas pembelian barang tertentu.	- Kebijakan investasi - kemudahan pemberian ijin dan pengembangan investasi - Pengembalian pajak (PPN) atas pembelian pajak tertentu
	2. Penguatan kelembagaan	Penetapan tugas dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan antara KKP dan KLHK untuk khususnya Taman Laut.	Penetapan tugas dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan antara KKP dan KLHK untuk khususnya Taman Laut.	Penetapan tugas dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan antara KKP dan KLHK untuk khususnya Taman Laut.	Penetapan tugas dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan antara KKP dan KLHK untuk khususnya Taman Laut.	- Membentuk forum stakeholder pengelola wisata bahari - Membuat code of conduct pengelolaan wisata bahari
	3. Penataan hirarki aturan	Perlunya penyelarasan aturan yang dikeluarkan oleh pengelola taman nasional, badan otoritas pariwisata Bali.	Perlunya penyelarasan aturan yang dikeluarkan oleh pengelola taman nasional, badan otoritas pariwisata labuan bajo	Perlunya penyelarasan aturan yang dikeluarkan oleh pengelola taman nasional, badan otoritas pariwisata Bunaken	Perlunya penyelarasan aturan yang dikeluarkan oleh pengelola taman nasional, Dinas Pariwisata Sorong.	penyelarasan kebijakan antar lintas sektor
B Tata kelola						
	1. Digitalisasi	- Merancang digitalisasi arsip - Menerapkan sistem one single submission (OSS) terkait perizinan pemerintah - Memaksimalkan penerapan e-government sebagai pelayanan publik - Penerapan digitalisasi terkait data pariwisata di setiap kota wilayah Bali.	- Merancang digitalisasi arsip - Menerapkan sistem one single submission (OSS) terkait perizinan pemerintah - Memaksimalkan penerapan e-government sebagai pelayanan publik - Penerapan digitalisasi terkait data pariwisata di setiap kota wilayah Labuan Bajo.	- Merancang digitalisasi arsip - Menerapkan sistem one single submission (OSS) terkait perizinan pemerintah - Memaksimalkan penerapan e-government sebagai pelayanan publik. - Penerapan digitalisasi terkait data pariwisata di setiap kota wilayah Bunaken.	- Merancang digitalisasi arsip - Menerapkan sistem one single submission (OSS) terkait perizinan pemerintah - Memaksimalkan penerapan e-government sebagai pelayanan publik. - Penerapan digitalisasi terkait data pariwisata di setiap kota wilayah Sorong dan Raja Ampat.	- Merancang digitalisasi arsip - Menerapkan sistem one single submission (OSS) terkait perizinan pemerintah - Memaksimalkan penerapan e-government sebagai pelayanan publik. - Pendataan daya tarik dan industri pariwisata khususnya bahari sebagai bank data - membuat peta/aplikasi wisata bahari Ambon
	2. Anti korupsi	Melakukan kampanye anti korupsi di setiap daerah, instansi (Badan otorita pariwisata Bali, kantor Imigrasi)	Melakukan kampanye anti korupsi di setiap daerah, instansi (Badan otorita pariwisata Labuan Bajo, kantor Imigrasi)	Melakukan kampanye anti korupsi di setiap daerah, instansi (Badan otorita pariwisata Bali, kantor Imigrasi)	Melakukan kampanye anti korupsi di setiap daerah, instansi (Badan otorita pariwisata Bali, kantor Imigrasi)	- Kampanye anti korupsi di setiap instansi - Membuat peraturan/sanksi terhadap tindak korupsi

3. Profesional	- Membuat platform pengaduan terkait bidang pariwisata bahari (cruise, yacht, diving, surfing, memancing). - Menyusun pedoman/juknis dan SOP pariwisata bahari. - Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	- Membuat platform pengaduan terkait bidang pariwisata bahari (diving, memancing) - Menyusun pedoman/juknis dan SOP pariwisata bahari. - Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	- Melakukan penataan ulang antara kawasan wisata, konservasi dan pemukiman. - Membuat platform pengaduan terkait bidang pariwisata bahari (diving, memancing) - Menyusun pedoman/juknis dan SOP pariwisata bahari. - Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	- Membuat platform pengaduan terkait bidang pariwisata bahari (diving, memancing) - Menyusun pedoman/juknis dan SOP pariwisata bahari. - Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	- Membuat mekanisme tata kelola untuk wisata bahari - Menyusun Pedoman, petunjuk teknis, dan SOP pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata bahari
C	Bisnis model				
1. Value propotion	- Menyediakan dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang memudahkan akses ke lokasi surfing dan diving. - Menyediakan fasilitas kesehatan pariwisata di setiap rumah sakit sekitar daerah wisata Bali. - meningkatkan kualitas fasilitas pelabuhan dan marina yang berstandar internasional untuk cruise dan yacht.	- Menyediakan dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang memudahkan akses ke lokasi diving. - Menyediakan fasilitas kesehatan pariwisata di setiap rumah sakit sekitar daerah wisata Labuan Bajo. - meningkatkan kualitas fasilitas pelabuhan yang berstandar internasional untuk cruise.	- Menyediakan dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang memudahkan akses ke lokasi diving. - Menyediakan fasilitas kesehatan pariwisata di setiap rumah sakit sekitar daerah wisata Bunaken. - meningkatkan kualitas fasilitas pelabuhan yang berstandar internasional untuk cruise.	- Menyediakan dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang memudahkan akses ke lokasi diving. - Menyediakan fasilitas kesehatan pariwisata di setiap rumah sakit sekitar daerah wisata Sorong. - meningkatkan kualitas fasilitas pelabuhan yang berstandar internasional untuk cruise.	- Meningkatkan kualitas daya tarik wisata - Meningkatkan kualitas infrastruktur di titik labuh - Membuat fasilitas untuk mendukung penanggulangan lakalaut - Meningkatkan kualitas amenities, mendukung kemudahan investasi di kawasan wisata bahari - Variasi ragam jenis wisata pendukung - meningkatkan upaya konservasi kawasan
2. Market oriented	- Memberikan kemudahan berupa paket tur untuk turis kapal pesiar (cruise) dan yacht - Menyediakan informasi lengkap terkait dive spot untuk para penyelam (diver) - Menyediakan informasi lengkap terkait surf spot untuk para peselancar (surfer)	- Memberikan kemudahan berupa paket tur untuk turis kapal pesiar (cruise) dan yacht - Menyediakan informasi lengkap terkait diving spot dan kekayaan alam laut untuk para penyelam (diver)	Menyediakan informasi lengkap terkait diving spot dan kekayaan alam laut untuk para penyelam (diver)	- Memberikan kemudahan berupa paket tur untuk turis kapal pesiar (cruise). - Menyediakan informasi lengkap terkait lokasi diving dan kekayaan alam laut untuk para penyelam (diver).	- Mengembangkan produk pasar wisata bahari utama dan aktivitas wisata pendamping sesuai dengan target pasar wisatawan aktual dan potensial - Menbuat informasi terkait destinasi dan wisata bahari sesuai dengan karakter pasar wisatawan
3. Competitiveness	Menyelenggarakan acara/event yang terbuka untuk internasional untuk aktivitas yacht, surfing, diving dan memancing	Menyelenggarakan acara/event skala internasional untuk aktivitas diving dan memancing	Menyelenggarakan acara/event skala internasional untuk aktivitas diving dan memancing	Menyelenggarakan acara/event skala internasional untuk aktivitas diving dan memancing	- Meningkatkan LOS dari wisatawan dengan menambah atraksi wisata - Mengembangkan paket inbound berstandar internasional di destinasi utama dan pendamping - Meningkatkan kualitas service -- service excellent menjadi suatu keharusan dalam manajemen pelayanan di setiap fasilitas - Manajemen harga -- ada standarisasi harga produk wisata bahari - membuat manajemen konservasi kawasan dan iinformasikan kepada wisatawan

D	lingkungan					
	1. Edukasi masyarakat	- Memperkuat Sistem Sadar Lingkungan (Sidarling) yang pendidikannya dimulai dari SD. - mengadakan program/lomba desa bersih dari sampah.	- Bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) untuk membangun pusat pelatihan terkait edukasi melestarikan lingkungan di labuan bajo, khususnya destinasi wisata bahari. - Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membangun pusat daur ulang terintegrasi, meliputi unit composting, unit bank sampah induk, unit urban farming tanaman organik, dan pusat pelatihan untuk masyarakat sekitar.	- Bekerja sama dengan Pemprov Sulawesi Utara untuk membuat program untuk anak sekolah terkait pelestarian lingkungan hidup di Bunaken. - Memberikan sistem reward dan punishment terkait kesadaran lingkungan. - Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membangun pusat daur ulang terintegrasi, meliputi unit composting, unit bank sampah induk, unit urban farming tanaman organik, dan pusat pelatihan untuk masyarakat sekitar.	- Bekerja sama dengan Pemprov Sulawesi Utara untuk membuat program untuk anak sekolah terkait pelestarian lingkungan hidup di Bunaken. - Memberikan sistem reward dan punishment terkait kesadaran lingkungan. - Bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membangun pusat daur ulang terintegrasi, meliputi unit composting, unit bank sampah induk, unit urban farming tanaman organik, dan pusat pelatihan untuk masyarakat sekitar.	- Melakukan sosialisasi dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat local dikelola oleh asosiasi dan pemerintah daerah, dilakukan secara berkala - Memasukkan pendidikan lingkungan ke kurikulum sekolah - merubah perilaku masyarakat terkait lingkungan sejak dini
	2. Pengelolaan sampah dan sanitasi	- Membentuk kelompok pengelolaan sampah di setiap desa - Menyediakan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di setiap tingkatan wilayah (desa, kecamatan dan kabupaten). - Membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru yang jauh dari pemukiman masyarakat. - Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan wilayah Bali untuk membangun pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA.	- Membentuk kelompok pengelolaan sampah di setiap desa - Menyediakan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di setiap tingkatan wilayah (desa, kecamatan dan kabupaten). - Membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru di sekitar Labuan Bajo yang jauh dari pemukiman masyarakat. - Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan wilayah Labuan Bajo untuk membangun pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA.	- Membentuk kelompok pengelolaan sampah di setiap desa - Menyediakan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di setiap tingkatan wilayah Bunaken - Membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru di sekitar Bunaken yang jauh dari pemukiman masyarakat. - Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan wilayah Bunaken untuk membangun pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA.	- Membentuk kelompok pengelolaan sampah di setiap desa - Menyediakan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) di setiap tingkatan wilayah (desa, kecamatan dan kabupaten). - Membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru di sekitar Sorong dan Raja Ampat yang jauh dari pemukiman masyarakat. - Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan wilayah Sorong dan Raja Ampat untuk membangun pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA.	- Menyediakan fasilitas pengolahan sampah tingkat kabupaten, pulau, kecamatan, desa dan ditingkat RT/RW serta rumah tangga - Membuat program pengelolaan sampah terpadu - Membentuk tim pengelolaan sampah - membuat IPAL komunal di titik daya tarik wisata bahari - Membuat TPA dengan fasilitas pengelolaan sampah terpadu
	3. Penegakan aturan	- Melakukan inspeksi reguler di setiap sumber penghasil sampah. - Menetapkan aturan hukuman bagi para pelanggar. - Mewajibkan pelaporan pengelolaan sampah dari setiap sumber penghasil sampah.	- Melakukan inspeksi reguler di setiap sumber penghasil sampah. - Menetapkan aturan hukuman bagi para pelanggar. - Mewajibkan pelaporan pengelolaan sampah dari setiap sumber penghasil sampah.	- Melakukan inspeksi reguler di setiap sumber penghasil sampah. - Menetapkan aturan hukuman bagi para pelanggar. - Mewajibkan pelaporan pengelolaan sampah dari setiap sumber penghasil sampah.	- Melakukan inspeksi reguler di setiap sumber penghasil sampah. - Menetapkan aturan hukuman bagi para pelanggar. - Mewajibkan pelaporan pengelolaan sampah dari setiap sumber penghasil sampah.	- Memastikan peraturan dilaksanakan - memberlakukan sanksi tindak pelanggaran peraturan
	4. Konservasi lingkungan	- Konservasi terumbu karang di kawasan diving - Himbauan dan sosialisasi program konservasi pada wisatawan untuk setiap produk wisata yang dijual - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- Perlindungan habitat hewan bawah laut - socialisasi kepada wisatawan terkait upaya pelestarian lingkungan - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- Perlindungan habitat hewan bawah laut - transplantasi terumbu karang - socialisasi kepada wisatawan terkait upaya pelestarian lingkungan - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- Konservasi keanekaragaman hayati bawah laut dengan peraturan yang mengikat - kerjasama dengan NGO yang beroperasi di perairan sorong untuk membantu mengawasnerusakan lingkungan - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- konservasi keanekaragaman hayti - Sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan kepada wiastawan dan masyarakat - Kerjasama dengan NGO dan pemerintah lokal untuk membantu mengawasi perusahaan lingkungan
E	Produk dan layanan					
	1. Kecepatan	Memberikan pelayan imigrasi diatas kapal yang akan turun di pelabuhan.	- Memberikan pelayan imigrasi diatas kapal - Penyediaan sarana penunjang yang dapat mendukung aktivitas cruise (alat transportasi darat infrastruktur). - memberikan pelayan imigrasi diatas kapal yang akan turun di pelabuhan.	Penyediaan sarana penunjang yang dapat mendukung aktivitas diving (transportasi darat dan laut yang menghubungkan bandara ke lokasi diving)	Penyediaan sarana penunjang yang dapat mendukung aktivitas diving (transportasi darat dan laut yang menghubungkan bandara ke lokasi diving)	- Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan

2. Akurasi	- Akurasi informasi produk dan jasa dalam memasarkan destinasi. - Kerjasama dengan pihak swasta untuk menentukan lokasi yang tepat sasaran dalam pengembangan Aksesibilitas dan Atraksi di wilayah Bali. - Penetapan tarif pelabuhan untuk kapal cruise yang bersandar di pelabuhan benoa dan celukan bawang	- Akurasi informasi produk dan jasa dalam memasarkan destinasi. - Kerjasama dengan pihak swasta untuk menentukan lokasi yang tepat sasaran dalam pengembangan Aksesibilitas dan Atraksi di wilayah Labuan Bajo.	- Akurasi informasi produk dan jasa dalam memasarkan destinasi. - Kerjasama dengan pihak swasta untuk menentukan lokasi yang tepat sasaran dalam pengembangan Aksesibilitas dan Atraksi di wilayah Bunaken. - Merencanakan penataan ulang terkait destinasi wisata, area konservasi, perbaikan dan kapal di Bunaken.	- Akurasi pemasaran dan informasi mengenai destinasi wisata bahari di Raja Ampat terhadap kualitas kebersihan dan kelengkapan fasilitas lainnya - Kerjasama dengan pihak swasta untuk menentukan lokasi yang tepat sasaran dalam pengembangan Aksesibilitas dan Atraksi di wilayah Sorong & Raja Ampat.	- Ketepatan informasi dan produk wisata yang dijual oleh provider - kerjasama dengan provider wisata bahari untuk ketepatan produk wisata yang dijual dengan informasi yang diberikan
3. Tanggung jawab sumber daya manusia	Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	Menyediakan sarana pengaduan terkait kualitas produk & jasa.	Product knowledge yang tepat dimengerti oleh SDM
F Sumber daya manusia					
1. Pelatihan dan kualifikasi	Menjalin kerjasama dengan LSP PARINDO (Pariwisata Indonesia) & Pemda/Pemkot untuk membuka pelatihan tour guide, bahasa asing, tim rescue, dive guide/instructor untuk masyarakat setempat.	Menjalin kerjasama dengan LSP PARINDO (Pariwisata Indonesia) & Pemda/Pemkot untuk membuka pelatihan tour guide, bahasa asing, tim rescue, dive guide/instructor untuk masyarakat setempat.	Menjalin kerjasama dengan LSP PARINDO (Pariwisata Indonesia) & Pemda/Pemkot untuk membuka pelatihan tour guide, bahasa asing, tim rescue, dive guide/instructor untuk masyarakat setempat.	Menjalin kerjasama dengan LSP PARINDO (Pariwisata Indonesia) & Pemda/Pemkot untuk membuka pelatihan tour guide, bahasa asing, tim rescue, dive guide/instructor untuk masyarakat setempat.	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerjasama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM
2. Sertifikasi	- menetapkan sertifikasi kegiatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan untuk daerah wisata setempat (surfing, diving, memancing). - melakukan duplikasi keahlian melalui transfer knowledge.	- menetapkan sertifikasi kegiatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan untuk daerah wisata setempat (diving, memancing). - melakukan duplikasi keahlian melalui transfer knowledge.	- menetapkan sertifikasi kegiatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan untuk daerah wisata setempat (diving, memancing). - melakukan duplikasi keahlian melalui transfer knowledge.	- menetapkan sertifikasi kegiatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan untuk daerah wisata setempat (diving, memancing). - melakukan duplikasi keahlian melalui transfer knowledge.	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setempat tahunnya - untuk SDM yang berprestasi - Kerjasama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah
3. Standarisasi	- Menetapkan standarisasi yang akan diadopsi dari sertifikasi tersebut (lokal, internasional). - Melakukan program reguler untuk penyamaan standarisasi di wilayah tersebut.	- Menetapkan standarisasi yang akan diadopsi dari sertifikasi tersebut (lokal, internasional). - Melakukan program reguler untuk penyamaan standarisasi di wilayah tersebut.	- Menetapkan standarisasi yang akan diadopsi dari sertifikasi tersebut (lokal, internasional). - Melakukan program reguler untuk penyamaan standarisasi di wilayah tersebut.	- Menetapkan standarisasi yang akan diadopsi dari sertifikasi tersebut (lokal, internasional). - Melakukan program reguler untuk penyamaan standarisasi di wilayah tersebut.	- membuat standarisasi harga produk - membuat sandarisasi pelayanan - sosialisasi standarisasi produk dan pelayanan wisata kepada industri
G Pariwisata Berbasis Masyarakat					
1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi	Melibatkan unsur masyarakat desa, pemuka agama, LSM serta akademisi dalam setiap penyusunan kebijakan.	Melibatkan unsur masyarakat desa, pemuka agama, LSM serta akademisi dalam setiap penyusunan kebijakan.	Melibatkan unsur masyarakat desa, pemuka agama, LSM serta akademisi dalam setiap penyusunan kebijakan.	Melibatkan unsur masyarakat desa, pemuka agama, LSM serta akademisi dalam setiap penyusunan kebijakan.	- Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, sampai implementasi di tiap program yang diadakan - Membuat forum di tingkat masyarakat - melakukan pendampingan untuk penetrasi program
2. Kesejahteraan masyarakat	- Membuka sarana untuk berjualan untuk masyarakat. - Bekerja sama dengan pihak swasta di industri pariwisata untuk membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat di wilayah sekitar - menggalakkan Penggunaan konten lokal dalam setiap pembangunan dan pengelolaan fasilitas wisata.	- Membuka sarana untuk berjualan untuk masyarakat. - Bekerja sama dengan pihak swasta di industri pariwisata untuk membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat di wilayah sekitar - menggalakkan Penggunaan konten lokal dalam setiap pembangunan dan pengelolaan fasilitas wisata.	- Membuka sarana untuk berjualan untuk masyarakat. - Bekerja sama dengan pihak swasta di industri pariwisata untuk membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat di wilayah sekitar - menggalakkan Penggunaan konten lokal dalam setiap pembangunan dan pengelolaan fasilitas wisata.	- Membuka sarana untuk berjualan untuk masyarakat. - Bekerja sama dengan pihak swasta di industri pariwisata untuk membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat di wilayah sekitar - menggalakkan Penggunaan konten lokal dalam setiap pembangunan dan pengelolaan fasilitas wisata.	- Membuat bumdes atau lembaga ditingkat masyarakat sebagai pengelola pariwisata di destinasi - memastikan proporsi tenaga kerja di tingkat lokal 40% di tingkat hotel/resort/rstoran/travel/T O dan lainnya - memastikan penggunaan produk lokal dan dibeli dari masyarakat
3. Pemberdayaan masyarakat	- Melakukan kampanye pengelolaan sampah ke masyarakat dari tingkat desa hingga tingkat provinsi - menyediakan fasilitas pelatihan pembuatan produk yang berbasis daur ulang. - melakukan pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan (sedotan dari bambu).	- Melakukan kampanye pengelolaan sampah ke masyarakat dari tingkat desa hingga tingkat provinsi - menyediakan fasilitas pelatihan pembuatan produk yang berbasis daur ulang. - melakukan pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan (sedotan dari bambu).	- Melakukan kampanye pengelolaan sampah ke masyarakat dari tingkat desa hingga tingkat provinsi - menyediakan fasilitas pelatihan pembuatan produk yang berbasis daur ulang. - melakukan pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan (sedotan dari bambu).	- Melakukan kampanye pengelolaan sampah ke masyarakat dari tingkat desa hingga tingkat provinsi - menyediakan fasilitas pelatihan pembuatan produk yang berbasis daur ulang. - melakukan pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan (sedotan dari bambu).	- Melakukan sosialisasi terkait setiap program yang ada - Sosialisasi sapta pesona - meningkatkan kualitas SDM di tingkat masyarakat dengan pelatihan yang berkala khususnya terkait perubahan perilaku masyarakat menjadi masyarakat pariwisata.

Teknologi Informasi						
H	1. Artificial Intelligence (AI)	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan untuk mencari tempat berselancar (surf spot) di sekitar Bali - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Bali. - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachter untuk merencanakan perjalananya berlayar dengan yacht. - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Bali. - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Labuan Bajo. - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Labuan Bajo. - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Bunaken. - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Raja Ampat. - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Ambon - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachter untuk merencanakan perjalananya berlayar dengan yacht. - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.
	2. Big Data	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Bali - Mengukur dampak pariwisata di Bali - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus dalam berdasarkan jenis pengunjung perjalanannya ke Labuan Bajo - Mengukur dampak pariwisata di Labuan Bajo - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Bunaken - Mengukur dampak pariwisata di Bunaken - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Raja Ampat - Mengukur dampak pariwisata di Raja Ampat - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Ambon - Mengukur dampak pariwisata di Ambon - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.
I	3. Sistem Informasi	Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para <i>diver</i>, <i>yachter</i>, <i>surfer</i>, <i>recreational & sport fishing</i>, dan <i>cruise</i> yang ingin berkunjung ke Bali. Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan. Membuat aplikasi peta wisata Bali	Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para <i>diver</i>, <i>recreational & sport fishing</i>, dan <i>cruise</i> yang ingin berkunjung ke Labuan Bajo. Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan. Membuat aplikasi peta wisata Labuan Bajo	Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para <i>diver</i>, <i>recreational & sport fishing</i>, dan <i>cruise</i> yang ingin berkunjung ke Bunaken. Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan. Membuat aplikasi peta wisata Bunaken	Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para <i>diver</i> dan <i>recreational & sport fishing</i> yang ingin berkunjung ke Raja Ampat. Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan. Membuat aplikasi peta wisata Sorong-Raja Ampat	Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para <i>diver</i>, dan <i>recreational & sport fishing</i>, dan <i>cruise</i> yang ingin berkunjung ke Ambon. Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan. Membuat aplikasi peta wisata Ambon
	Ekonomi Kreatif					
I	Produk	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif
	Pelatihan	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif
I	Pemasaran	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif

J Mitigasi Bencana						
Pemetaan potensi bencana	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Batam, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Batam, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Ambon
Pemutakhiran alat	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana
Sosialisasi	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan

NO	KEY SUCCESS FACTOR	SABANG	BATAM	DERAWAN	KARIMUN JAWA	JAKARTA
A						
	Regulasi					
	1. Deregulasi	Peraturan dibuat disesuaikan dengan hukum adat/lokal kemudahan perijinan investasi	Kemudahan perijinan	- Menetapkan Luasan Kawasan Ekonomi Khusus harus mencapai 300 H - Peninjauan kembali Izin Pendirian Homestay di rumah penduduk - Mendirikan One Stop Service yang terintegrasi	- Pangkas aturan yang berbenturan dengan konsep Taman Nasional - Buat aturan terpadu tentang eco tourism	- Sanksi sosial sebagai tambahan penegakan hukum - Menyusun tata aturan kelola destinasi yang terpadu - review masterplan pembangunan pariwisata di tingkat kabupaten dan provinsi
	2. Penguatan kelembagaan	penguatan forum tata kelola pariwisata Sabang (FTKP) dan lembaga lain yang bergerak di bidang pariwisata	Memperkuat lembaga lokal di tingkat kabupaten/kota	- Melatih dan membentuk Tim IT untuk digitalisasi info dan izin pariwisata - Membuat transparansi anggaran, khususnya yang berkaitan dengan pariwisata	- Perkuat Badan Promosi Pariwisata Daerah untuk Karimun Jawa - Perkuat Gabungan Industri Pariwisata untuk Karimun Jawa	Pengembangan kapasitas DMO
	3. Penataan hirarki aturan	- Izin IMB yang transparan dan mudah - Standard aturan pariwisata untuk seluruh pulau - Membuat satu aturan terpadu tentang pariwisata	- menyederhanakan aturan yang ada - memperkuat sinkronisasi dan koordinasi lintas sektor	- Izin IMB yang transparan dan mudah - Standard aturan pariwisata untuk seluruh pulau - Membuat satu aturan terpadu tentang pariwisata	Pangkas aturan yang mempersulit aturan di bawahnya, atau sebaliknya	Menyederhanakan izin masuk kawasan TN
B						
Tata kelola						
	1. Digitalisasi	- Membuat bank data untuk industri pariwisata khususnya bahari di Sabang - memberlakukan reservasi satu pintu untuk mengontrol kunjungan wisatawan - menerapkan sistem OSS terkait perijinan - membuat peta/aplikasi wisata bahari Sabang	- Membuat bank data untuk industri pariwisata khususnya bahari di Batam - memberlakukan reservasi satu pintu untuk mengontrol kunjungan wisatawan - membuat peta/aplikasi wisata bahari Sabang	- Pelatihan pengelolaan digital untuk agen pariwisata, PNS, Pemandu wisata - Membuat dan mengelola website serta social media berbahasa asing	- Pelatihan pengelolaan digital untuk agen pariwisata, PNS, Pemandu wisata - Membuat dan mengelola website serta social media berbahasa asing	- Pelatihan pengelolaan digital untuk agen pariwisata, PNS, Pemandu wisata - Membuat dan mengelola website serta social media berbahasa asing
	2. Anti korupsi	- Kampanye anti korupsi di setiap instansi - Membuat peraturan/sanksi terhadap tindak korupsi	- Kampanye anti korupsi di setiap instansi - Membuat peraturan/sanksi terhadap tindak korupsi	Anggaran yang transparan, terbuka dan dapat diakses masyarakat	Anggaran yang transparan, terbuka dan dapat diakses masyarakat	Anggaran yang transparan, terbuka dan dapat diakses masyarakat
	3. Profesional	- Membuat mekanisme tata kelola untuk wisata bahari - Menyusun Pedoman, petunjuk teknis, dan SOP pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata bahari	- Membuat mekanisme tata kelola untuk wisata bahari - Menyusun Pedoman, petunjuk teknis, dan SOP pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata bahari	- Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Birokrasi setiap bulan - Studi Banding ke Kabupaten lain di Indonesia - Pembuatan SOP	- Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Birokrasi setiap bulan - Studi Banding ke Kabupaten lain di Indonesia - Pembuatan SOP	- Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Birokrasi setiap bulan - Studi Banding ke Kabupaten lain di Indonesia - Pembuatan SOP
C						
Model Bisnis						
	1. value propotion	- Diversifikasi produk wisata bahari - Peningkatan fasilitas umum wisata - Peningkatan investasi untuk akomodasi - Pariwisata berbasis masyarakat menjadi produk unggulan Sabang - Peningkatan kuliner khas Sabang sebagai side attraction	- Meningkatkan pelayanan prima - memperkuat produk wisata bahari Batam dengan penekanan pada fungsi Hub	- Membuat atraksi yang khas di setiap pulau - Standard pelayanan homestay dan penginapan - Mengatasi masalah premanisme dan tindakan kriminal lainnya	- Membuat atraksi yang khas di setiap pulau - Standard pelayanan homestay dan penginapan - Mengatasi masalah premanisme dan tindakan kriminal lainnya	- Memperkuat transportasi untuk mendukung konsep hopping island - Standard pelayanan homestay dan penginapan - Mengatasi masalah premanisme dan tindakan kriminal lainnya
	2. Market oriented	- Mengembangkan produk pasar wisata bahari utama dan aktivitas wisata pendamping sesuai dengan target pasar wisatawan aktual dan potensial - Menbuat informasi terkait destinasi dan wisata bahari sesuai dengan karakter pasar wisatawan	- Mengembangkan produk pasar wisata bahari utama dan aktivitas wisata pendamping sesuai dengan target pasar wisatawan aktual dan potensial - Menbuat informasi terkait destinasi dan wisata bahari sesuai dengan karakter pasar wisatawan	- Menghadiri kegiatan penjualan paket wisata kerja sama dengan Kemenpar - Membuat souvenir berstadard SNI	- Menghadiri kegiatan penjualan paket wisata kerja sama dengan Kemenpar - Membuat souvenir berstadard SNI	- Menghadiri kegiatan penjualan paket wisata kerja sama dengan Kemenpar - Membuat souvenir berstadard SNI
	3. competitiveness	- Sabang regata menjadi salah satu daya tarik pendukung wisata bahari - memperkuat kualitas produk wisata bahari Sabang	meningkatkan kualitas fasilitas -- Batam sebagai hub dan juga fasilitas marina dan port skala internasional	Menemukan dan menggali produk baru yang dapat dijual	Menemukan dan menggali produk baru yang dapat dijual	Menemukan dan menggali produk baru yang dapat dijual

D lingkungan						
1. Edukasi masyarakat	- memberikan pemahaman mengenai pariwisata kepada masyarakat - meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam membangun pariwisata	memasukkan pariwisata sebagai salah satu kurikulum di Batam	- Pelatihan Pemandu Wisata berbasis Pulau - Pelatihan Pengelolaan Sampah	- Pelatihan Pemandu Wisata berbasis Pulau - Pelatihan Pengelolaan Sampah	- Pelatihan Pemandu Wisata berbasis Pulau - Standard pelayanan <i>homestay</i> dan penginapan - Mengatasi masalah premanisme dan tindakan kriminal lainnya	
2. Pengelolaan sampah dan sanitasi	- membuat TPA dengan fasilitas pengolahan sampah terpadu - membangun TPST yang ramah lingkungan - membuat satgas pengelolaan sampah yang terdiri dari stakeholder masyarakat - membuat Kanun pelarangan membuang sampah sembarangan	- mengelola sampah di TPA dengan membangun fasilitas pengolahan sampah terpadu - mekanisme angkut sampah/pengeolaan sampah kota yang bersinergi dengan PTPS dan pengelolanya - membuat perda melarang pembuangan sampah sembarangan	- Membuat Tim Satgas Sampah untuk mengangkut dan mendaur ulang Sampah di setiap pulau - Penyediaan mesin pengolah sampah - Pelatihan Sanitasi dan Hidup Bersih - Pembentukan Satgas Sanitasi dari unsur masyarakat	- Membuat Tim Satgas Sampah untuk mengangkut dan mendaur ulang Sampah di setiap pulau - Penyediaan mesin pengolah sampah - Pelatihan Sanitasi dan Hidup Bersih - Pembentukan Satgas Sanitasi dari unsur masyarakat	- Membuat Tim Satgas Sampah untuk mengangkut dan mendaur ulang Sampah di setiap pulau - Penyediaan mesin pengolah sampah - Pelatihan Sanitasi dan Hidup Bersih - Pembentukan Satgas Sanitasi dari unsur masyarakat	
3. Penegakan aturan	- Memastikan peraturan dilaksanakan - memberlakukan sanksi tindak pelanggaran peraturan	- Memastikan peraturan dilaksanakan - memberlakukan sanksi tindak pelanggaran peraturan	Membuat aturan dan sanksi hukum serta sosial atas pelanggaran lingkungan	Membuat aturan dan sanksi hukum serta sosial atas pelanggaran lingkungan	- Membuat peraturan mengenai larangan feeding activities - Melarang penambahan sumur artesis - Mengatur kuota visitor management	
4. Konservasi lingkungan	- Melakukan upaya konservasi terutama di pesisir yang terkena abrasi dengan menanam mangrove - membuat zona aktivitas - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- Menyusun zonasi aktivitas wisata bahari melakukan penanaman mangrove di pantai yang terkena abrasi - Pembuatan peraturan terkait interaksi pengunjung dengan alam sekitar. - Penetapan zona pelarangan tangkap ikan	- Penetapan Zonasi Larang Tangkap Ikan - Pembuatan Peraturan berinteraksi dengan flora dan fauna - Coral Transplantation	- Penetapan Zonasi Larang Tangkap Ikan - Coral Transplantation - Pembuatan Peraturan berinteraksi dengan flora dan fauna	- Penetapan Zonasi Larang Tangkap Ikan - Coral Transplantation - Pembuatan Peraturan berinteraksi dengan flora dan fauna	
E Produk dan layanan						
1. Product development	- Diversifikasi produk bahari yang berorientasi pada kelompok - Pengembangan personal services sebagai bagian dari produk wisata bahari - Memperkuat Sail Sabang dan Free Dive Competition sebagai daya tarik unggulan wisata bahari Sabang	- Mengembangkan event wisata bahari sebagai media promosi - Mengembangkan event bahari sebagai side attraction pendukung wisata bahari - Inovasi layanan produk wisata	- Pengembangan produk bahari turunan, memanfaatkan event bahari dan event budaya yang berbasis bahari sebagai bagian dari produk destinasi - Mengembangkan alternative kolaborasi produk bahari dengan wisata tirta lainnya	- Pengembangan produk bahari turunan, memanfaatkan event bahari dan event budaya yang berbasis bahari sebagai bagian dari produk destinasi - Mengembangkan alternative kolaborasi produk bahari dengan wisata tirta lainnya	- Pengembangan produk bahari turunan, memanfaatkan event bahari dan event budaya yang berbasis bahari sebagai bagian dari produk destinasi - Mengembangkan alternative kolaborasi produk bahari dengan wisata tirta lainnya	
2. Kecepatan	- Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan - Digitalisasi di semua sektor pariwisata	- Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan - Digitalisasi di semua sektor pariwisata	- Digitalisasi di semua sektor pariwisata - Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan	- Digitalisasi di semua sektor pariwisata - Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan	- Digitalisasi di semua sektor pariwisata - Menyediakan loket informasi dan bantuan wisatawan di titik kedatangan - menyediakan jalur komunikasi untuk informasi dan bantuan bagi wisatawan	
3. Akurasi	ketepatan layanan yang sesuai dengan informasi kepada wisatawan	ketepatan layanan yang sesuai dengan informasi kepada wisatawan	Membentuk Tim <i>Quality Control</i> , memastikan data dan informasi yang diberikan benar	Membentuk Tim <i>Quality Control</i> , memastikan data dan informasi yang diberikan benar	Membentuk Tim <i>Quality Control</i> , memastikan data dan informasi yang diberikan benar	
4. Hospitality	- Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan - Kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki SOP dalam menangani pengaduan konsumen - Kesiagaan SDM pariwisata memberikan pelayanan prima setiap harinya - SOP pelayanan prima	- Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan - Kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki SOP dalam menangani pengaduan konsumen - Kesiagaan SDM pariwisata memberikan pelayanan prima setiap harinya - SOP pelayanan prima	- Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan - Kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki SOP dalam menangani pengaduan konsumen - Kesiagaan SDM pariwisata memberikan pelayanan prima setiap harinya - SOP pelayanan prima	- Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan - Kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki SOP dalam menangani pengaduan konsumen - Kesiagaan SDM pariwisata memberikan pelayanan prima setiap harinya - SOP pelayanan prima	- Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan - Kemampuan berkomunikasi yang baik. - Memiliki SOP dalam menangani pengaduan konsumen - Kesiagaan SDM pariwisata memberikan pelayanan prima setiap harinya - SOP pelayanan prima	
5. Level of service	<i>Product knowledge</i> yang tepat dimengerti oleh SDM <i>Personal service</i> untuk tiap konsumen - Pelayanan yang tidak terputus mulai dari masuk Sabang sampai kembali pulang	- Pelayanan prima menjadi modal utama di Batam <i>Personal service</i> untuk tiap konsumen - Pelayanan yang tidak terputus mulai dari masuk Batam sampai kembali pulang	- Pelayanan prima menjadi modal utama di Batam <i>Personal service</i> untuk tiap konsumen - Pelayanan yang tidak terputus mulai dari masuk Bunaken sampai kembali pulang	- Pelayanan prima menjadi modal utama di Batam <i>Personal service</i> untuk tiap konsumen - Pelayanan yang tidak terputus mulai dari masuk Karimun Jawa sampai kembali pulang	- Pelayanan prima menjadi modal utama di Batam <i>Personal service</i> untuk tiap konsumen - Pelayanan yang tidak terputus mulai dari masuk Jakarta sampai kembali pulang	

F Sumber Daya Manusia						
1. Pelatihan dan kualifikasi	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM
2. Sertifikasi	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah
3. Standarisasi	- membuat standarisasi harga produk - membuat sandarisasi pelayanan - sosialisasi standarisasi produk dan pelayanan wisata kepada industri	- membuat standarisasi harga produk - membuat sandarisasi pelayanan - sosialisasi standarisasi produk dan pelayanan wisata kepada industri	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan
G Peran Serta Masyarakat						
1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi	- Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, sampai implementasi di tiap program yang diadakan - Membuat forum di tingkat masyarakat - melakukan pendampingan untuk penetrasi program	- Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, sampai implementasi di tiap program yang diadakan - Membuat forum di tingkat masyarakat - melakukan pendampingan untuk penetrasi program	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau
2. Kesejahteraan masyarakat	- Meningkatkan peran masyarakat lokal sebagai pelaku wisata dengan memberikan insentif untuk pembangunan fasilitas, kemudahan ijin, dll - memastikan proporsi pekerja lokal di tiap industri min 40%	- Memastikan proporsi pekerja lokal di tiap industri min 40% - memastikan penggunaan produk lokal	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah
3. Pemberdayaan masyarakat	melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga teknis pembangunana melakukan pendampingan pengembangan kapasitas masyarakat pariwisata	memperkuat kualitas masyarakat dalam keterlibatan di kegiatan pembangunan pariwisata	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pembangunan sekolah Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - meningkatkan edukasi di tingkat masyarakat - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - meningkatkan edukasi di tingkat masyarakat - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan
H Teknologi Informasi						
1. Artificial Intelligence (AI)	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Sabang - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Sabang - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Batam - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Derawan - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Karimun Jawa - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Kepulauan Seribu (Jakarta) - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Jakarta - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Kepulauan Seribu (Jakarta) - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Jakarta - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.

F Sumber Daya Manusia						
1. Pelatihan dan kualifikasi	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM	- Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk pemandu, pekerja pariwisata di hotel/restoran/resort, masyarakat lokal - Pelatihan yang diberikan khususnya bahasa, pelayanan, pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan, penyusunan produk wisata untuk masyarakat lokal, sapta pesona - Kerja sama dengan asosiasi untuk pelatihan peningkatan SDM
2. Sertifikasi	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah	- Menyediakan kuota sertifikasi secara gratis untuk pemandu, pekerja pariwisata setiap tahunnya -- untuk SDM yang berprestasi - Kerja sama dengan BNSP untuk mengadakan sertifikasi untuk assessor di daerah
3. Standarisasi	- membuat standarisasi harga produk - membuat sandarisasi pelayanan - sosialisasi standarisasi produk dan pelayanan wisata kepada industri	- membuat standarisasi harga produk - membuat sandarisasi pelayanan - sosialisasi standarisasi produk dan pelayanan wisata kepada industri	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan	Standarisasi pengelolaan destinasi yang dibutuhkan
G Peran Serta Masyarakat						
1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi	- Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, sampai implementasi di tiap program yang diadakan - Membuat forum di tingkat masyarakat - melakukan pendampingan untuk penetrasi program	- Melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan, sampai implementasi di tiap program yang diadakan - Membuat forum di tingkat masyarakat - melakukan pendampingan untuk penetrasi program	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau	Membuat forum yang melibatkan masyarakat berbasis pulau
2. Kesejahteraan masyarakat	- Meningkatkan peran masyarakat lokal sebagai pelaku wisata dengan memberikan insentif untuk pembangunan fasilitas, kemudahan ijin, dll - memastikan proporsi pekerja lokal di tiap industri min 40%	- Memastikan proporsi pekerja lokal di tiap industri min 40% - memastikan penggunaan produk lokal	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah	- Pelatihan Membuat Produk Pemasaran melalui digital - Alur wisatawan yang diarahkan ke sentra penjualan masyarakat (Satukan dalam paket wisata) - Pembangunan sekolah
3. Pemberdayaan masyarakat	- melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga teknis pembangunana - melakukan pendampingan pengembangan kapasitas masyarakat pariwisata	memperkuat kualitas masyarakat dalam keterlibatan di kegiatan pembangunan pariwisata	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pembangunan sekolah Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - meningkatkan edukasi di tingkat masyarakat - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan	- Pelatihan informal Keterampilan Hidup (Life Skill) - meningkatkan edukasi di tingkat masyarakat - Pembangunan Puskesmas dan pusat layanan kesehatan
H Teknologi Informasi						
1. Artificial Intelligence (AI)	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Sabang - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Sabang - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Batam - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Derawan - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Karimun Jawa - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Kepulauan Seribu (Jakarta) - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Jakarta - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.	- Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan user/wisman/wisnus untuk mencari tempat menyelam (dive spot) di sekitar Kepulauan Seribu (Jakarta) - Mengidentifikasi dan merekomendasikan kapal cruise merencanakan perjalanannya ke Jakarta - Mengidentifikasi dan merekomendasikan keinginan yachtster untuk merencanakan perjalanannya berlayar dengan yacht - Memudahkan user/wisman/wisnus menghubungkan sistem indonesia.travel dengan sarana transportasi, akomodasi dan destinasi wisata ke perusahaan swasta yang bergerak di industri pariwisata.

G	Peran Serta Masyarakat					
	2. Big Data	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Sabang. - Mengukur dampak pariwisata di Sabang - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus dalam berdasarkan jenis pengunjung perjalanannya ke Batam - Mengukur dampak pariwisata di Batam - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus. - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Derawan - Mengukur dampak pariwisata di Bunaken - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Karimun Jawa - Mengukur dampak pariwisata di Karimun Jawa - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.	- Mengetahui profil user/wisman/wisnus - Mengidentifikasi pola perilaku user/wisman/wisnus berdasarkan jenis pengunjung dalam perjalanannya ke Jakarta. - Mengukur dampak pariwisata di Jakarta - Mengidentifikasi pengulangan acara (events) berdasarkan musim. - Menghubungkan antara big data Kementerian Pariwisata dengan pihak Imigrasi secara realtime terkait data entry-exit dan length of stay wisman.
	3. Sistem Informasi	- Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para diver, recreational & sport fishing, dan cruise yang ingin berkunjung ke Sabang. - Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan.	- Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para diver, yachter dan recreational & sport fishing yang ingin berkunjung ke Batam. - Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan.	- Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para diver dan recreational & sport fishing yang ingin berkunjung ke Derawan. - Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan.	- Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para diver, yachter dan recreational & sport fishing yang ingin berkunjung ke Karimun Jawa. - Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hing	- Menyediakan informasi yang berkualitas dan lengkap pada website indonesia.travel yang membantu para diver, yacht, recreational & sport fishing, dan cruise yang ingin berkunjung ke Jakarta. - Menghubungkan antara website indonesia.travel dengan perusahaan swasta yang menyediakan sarana transportasi, akomodasi, hingga paket perjalanan
I	Ekonomi Kreatif					
	1. Produk	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelokalan - Diversifikasi produk kreatif sebagai side attraction wisata bahari yang memberi nilai tambah wisata bahari Sabang - Meningkatkan kualitas Sabang Regata sebagai produk kreatif berbasis music dan event	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelokalan - Diversifikasi produk kreatif sebagai side attraction wisata bahari yang memberi nilai tambah wisata bahari Batam.	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelokalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelolalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif	- Pengembangan produk kreatif berbasis kelokalan - Diversifikasi produk wisata bahari kreatif
	2. Pelatihan	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif	- Pemetaan sumber daya kreatif di bidang pariwisata - Membuat incubator untuk start up pariwisata - Memberikan insentif bagi start up pariwisata - Pelatihan pengembangan produk kreatif
	3. Pemasaran	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif	- Penciptaan akses ke pasar potensial - Promosi Bersama di tingkat daerah dan nasional - Sistem informasi pariwisata yang kreatif
J	Mitigasi Bencana					
	1. Pemetaan potensi bencana	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Sabang	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Batam, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Batam	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Derawan	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Batam, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Karimun Jawa	- Mengidentifikasi dan memetakan potensi bencana alam di sepanjang pantai Sabang, dan potensi bencana dari hulu - Membuat peta potensi bencana alam di Jakarta
	2. Pemutakhiran Alat	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana	- Memasang dan pemutakhiran alat early warning system - Membangun fasilitas antisipasi bencana - Membuat jalur evakuasi bencana - Membuat SOP penanggulangan bencana - Membuat tim tanggap bencana
	3. Sosialisasi	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan	- Sosialisasi berkala kepada masyarakat - Sosialisasi kepada wisatawan - Membuat media informasi tentang potensi bencana dan penanggulangannya - SOP evakuasi untuk masyarakat dan wisatawan

Referensi

Allied Market Research (2018). Diving Equipment Market by Type (BCD & Regulator, Cylinder & Diving Propulsion Vehicle, Decompression Chamber, Exposure Suit, and Accessories) and Distribution Channel (Specialty Store, Online, and Others) – Global Opportunity Analysis and Industry Forecast, 2017-2025. [Online] <https://www.alliedmarketresearch.com/Diving-equipment-market>

Arif, RH (2016). Literature – Tourism. [Online] <http://eprints.polsri.ac.id/2901/4/FILE%20III.pdf>

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2019). Jumlah Hotel Bintang di Bali Menurut Kabupaten/kota di Bali. [Online] <https://bali.bps.go.id/dynamictable/2017/06/05/174/jumlah-hotel-bintang-di-bali-menurut-kabupaten-kota-dan-kelas-2000-2018.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2019). Banyaknya Restorandan Rumah Makan Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2012-2018. [Online] <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/13/87/banyaknya-restoran-dan-rumah-makan-dirinci-menurut-kabupaten-kota-di-bali-2012-2018.html>

Badan Pusat Statistik Kota Sorong (2019). Kota Sorong Dalam Angka 2019. [Online] <https://sorongkota.bps.go.id/publication/2019/08/16/c7a3fe7af88ab47c58a69ac9/kota-sorong-dalam-angka-2019>

Bieap.gov (2016). Tourism and Travel Techniques. [Online] <http://bieap.gov.in/pdf/tpaperiii.pdf>

Cameron, M. A. ; Memon, A. ; Simmons, G. D. & Fairweather, J. R. (2001). Evolving Role of Lokal Government in Promoting Sustainable Tourism Development on West Coast. [Online] <https://core.ac.uk/download/pdf/35458484.pdf>

Cruise Lines International Association, Inc (2019). 2019 Cruise Trends & Industry Outlook. [Online] <https://cruising.org/news-and-research/press-room/2018/december/2019-cruise-travel-trends-and-state-of-the-cruise-industry-outlook>

Cruise ship opportunities (2019). Glossary of Cruise Industry Terms. [Online] <https://cruiseshipopportunities.ca/en/glossary/>

Detik Travel (2016). Berapa Lama Perjalanan dari Jakarta ke Derawan. [Online] <https://travel.>

detik.com/travel-news/d-3200095/berapa-lama-perjalanan-dari-jakarta-ke-derawan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Kabupaten Berau (2015). Wisata Bahari. [Online] <http://disbudpar.beraukab.go.id/category/wisata/wisata-bahari/>

Global Industry Analysts, Inc. (2018). Surfing Market Trends. [Online] https://www.strategyr.com/MarketResearch/Surfing_Market_Trends.asp

Green Ideas For Tourism (2015). Sustainable Tourism. [Online] <http://www.greentourism.eu/en/Post/Name/SustainableTourism>

Jakarta.go.id (2019). Geografis Jakarta. [Online] <https://jakarta.go.id/artikel/konten/55/geografis-jakarta>

Journal Unair (2011). Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa. [Online] <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/02%20Andy%20PENGEMBANGAN%20OBYEK%20WISATA%20edit%20dev%20basis.pdf>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan – KSDAE (2018). Balai Taman Nasional Bunaken Tingkatkan Kapasitas Kelompok Masyarakat Melalui Pelatihan Menyelam. [Online] <http://ksdae.menlhk.go.id/topnews/4192/balai-taman-nasional-bunaken-tingkatkan-kapasitas-kelompok-masyarakat-melalui-pelatihan-menyelam.html>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan – KSDAE (2018). FGD Siapkan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Nasional Bunaken Yang Lestari, Terpadu dan Berkelanjutan. [Online] <http://ksdae.menlhk.go.id/info/4132/fgd-siapkan-efektivitas-pengelolaan-kawasan-konservasi-taman-nasional-bunaken-yang-lestari,-terpadu-dan-berkelanjutan.html>

Kontan.co.id (2019). Ada KEK di Sorong, Pemda Papua Barat Janji Kualitas SDM. [Online] <http://nasional.kontan.co.id/news/ada-kek-di-sorong-pemda-papua-barat-janji-tingkat-kualitas-sdm>

Kumparan (2019). Dongkrak PAD, Pemda Sorong Genjot SDM Pariwisata. [Online] <https://kumparan.com/balleonews/dongkrak-pad-pemda-sorong-genjot-sdm-pariwisata-1rHXalkB2Ka>

- Liputan 6 (2016). Pesona Bunaken Kian Meredup, ini Penyebabnya. [Online] <https://www.liputan6.com/regional/read/2518380/pesona-bunaken-kian-meredup-ini-penyebabnya>
- MedMaritime(2013).CoastalandMaritimeTourism.[Online]http://www.medmaritimeprojects.eu/download/ProjectMediamer/Final_factsheets/Alo_Tourism_factsheet.pdf
- Mia Umi Kartikawati – Inilahcom. Tingkatkan Kualitas SDM Pariwisata di Bali. [Online] <https://m.inilah.com/news/detail/2523933/tingkatkan-kualitas-sdm-pariwisata-di-bali>
- Muganda, M. ; Sirima, A. & Ezra, M. P (2013). The Role of Local Communities in Tourism Development: Grassroots Perspectives from Tanzania. [Online] https://www.academia.edu/9792092/The_Role_of_Local_Communities_in_Tourism_Development_Grassroots_Perspectives_from_Tanzania?auto=download
- Naranpanawa, N. D. (2019). Natural Amenities and Tourism Employment: A Spatial Analysis. [Online] https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:f22d0ad/s43260883_final_thesis.pdf
- Naukowe, Z. (2012). Theoretical Considerations on Understanding of the Phenomenon of Maritime Tourism in Poland and The World. [Online] <http://repository.scientific-journals.eu/bitstream/handle/123456789/377/zn-am-31-103-kizielewicz.pdf?sequence=1>
- Padmagz (2016). Bereang dengan Hiu di Karimun Jawa. [Online] <https://padmagz.com/berenang-dengan-hiu-di-karimun-jawa/>
- PATA (2019). Destinations and Communities. [Online] <https://sustain.pata.org/sustainable-tourism-online/destinations-and-communities/>
- Prakash P, M. (2012). Components of Tourism. [Online] <https://www.slideshare.net/PrakashMahirao/prakash-m>
- Pröll, B & Retschitzegger, W (2000). Discovering Next Generation Tourism Information Systems: A Tour on TIScover. [Online] <https://www.semanticscholar.org/paper/Discovering-Next-Generation-Tourism-Information-A-Pr%C3%B6ll-Retschitzegger/12b7884413dab45498dda6e9ef822b62e306328c>

Ramesh, A. (2013). Components of Tourism – Five A's. [Online] <https://www.slideshare.net/ArjunRamesh1/components-of-tourism>

Read, Johanna (2018). Travel tips USA Today – What is the meaning of sustainable tourism. [Online] <https://traveltips.usatoday.com/meaning-sustainable-tourism-2297.html>

Romberg, J. W. (1999). Market Segmentation, Preferences, and Management Attitudes of Alaska Nonresident Anglers. [Online] https://vtechworks.lib.vt.edu/bitstream/handle/10919/36250/Romberg_ETD.PDF?sequence=1

Steven J. H. ; Le Y & Triplett J. (2005). Business Perspective of Adopting Sustainable Tourism Practices: A Study of Tourism Companies in Vietnam. [Online] <https://journals.openedition.org/teoros/1570>

Tribun (2019). 11 Sungai di Denpasar Makin ke Hilir makin tercemar, 3 Titik Pantai Airnya Keruh. [Online] <https://bali.tribunnews.com/2019/07/09/11-sungai-di-denpasar-makin-ke-hilir-makin-tercemar-3-titik-pantai-airnya-keruh?page=2>

UNWTO. Cruise Tourism – Current Situation and Trends in Asia and The Pacific. [Online] <http://cf.cdn.unwto.org/sites/all/files/pdf/unwtoapnewsletter25contents.pdf>

UNWTO. Sustainable Cruise Tourism Development Strategies – Tackling the Challenges in Itinerary Design in South East Asia. [Online] <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284417292>

UNWTO (2019). Sustainable Development of Tourism. [Online] <https://sdt.unwto.org/content/about-us-5>

Water Encyclopedia (2019). Tourism. [Online] Available <http://www.waterencyclopedia.com/St-Ts/Tourism.html>

Zolfani, S. H. ; Sedaghat, M. ; Maknoon, R. ; Zavadskas, E. K. (2015). Sustainable Tourism: A Comprehensive Literature Review on Framework and Applications. [Online] <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/1331677X.2014.995895>

